

Deutsche Bank Indonesia

Annual Report 2023

Laporan Tahunan 2023



Content Daftar Isi

Deutsche Bank Group – 1

Letter from the Chairmen of the Management Board – 2
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board – 8
Dewan Manajemen

Our Business Strategy – 9
Bisnis Strategi Kami

Deutsche Bank Indonesia – 17

Letter from Chief Country Officer – 19
Surat dari Chief Country Officer

General Information – 21
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia – 28
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report – 29
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight – 30
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy - 31
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance - 39
Tata kelola perusahaan

Disclosure – 48

Pengungkapan

Capital Disclosure – 49
Pengungkapan Permodalan

Risk Management – 50
Manajemen Risiko

Sustainability Report – 54

Laporan Keberlanjutan

Implementation of Custodian Bank Sharia
Principles Report – 70

Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank
Kustodian

Annexes – 72

Lampiran-lampiran

Audited Financial Statements – 126

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank Group

Letter from the Chairmen of the Management Board
Surat dari Pimpinan Manajemen

Management Board
Dewan Manajemen

Our Business Strategy
Strategi Bisnis Kami

Dear Shareholders,

For the fourth year in a row, we look back on another year spent in a very challenging environment. In addition to the war in Ukraine, which is being waged with undiminished ferocity, a new war broke out between Israel and Hamas, which threatens to destabilize the entire Middle East and is also causing new economic disruptions.

The resulting complex economic situation is one that confronts our clients with difficult choices. In a world where the balance of power is shifting and protectionism is on the rise, they need to position themselves correctly. They need to make urgent investments in the future at a time when interest rates and, consequently, financing costs have risen significantly. And they need to hedge against heightening risks.

As a Global Hausbank, it is our task to support our clients at this time, shoulder to shoulder. Together, we want to find the right solutions and set the course for their successful future. With our strategic reorganisation in 2019 and the subsequent transformation, we are ideally positioned to deliver on this in the best possible way.

The results for the past year are further proof that this strategy is working. As our clients are doing more business with us, our revenues have increased by 6% to almost € 29 billion. At the same time, we remained disciplined in our spending, with adjusted costs growing at 3%, which was slower than inflation. Thanks to this operational strength, we were able to increase our pre-tax profit once again. At € 5.7 billion, it was 2% higher than the previous year's figure, the highest level in 16 years.

The rating agency S&P Global recognised our renewed progress in December with a further rating upgrade. This should also have a positive impact on our future earnings.

We want you to benefit from this success as well. We will propose a dividend of € 0.45 per share for the financial year 2023 to the Annual General Meeting in May 2024. As in the previous year, this corresponds to an increase of 50%. In addition, we will buy back treasury shares worth € 675 million in

Kepada Para Pemegang Saham,

Untuk tahun keempat berturut-turut, kami melihat balik tahun yang baru dilalui dalam lingkungan yang sangat menantang.. Selain perang di Ukraina, yang sedang berlangsung dengan keganasan yang tak kunjung berkurang, perang baru pecah antara Israel dan Hamas, yang mengancam untuk menggoyahkan seluruh Timur Tengah dan juga menyebabkan gangguan ekonomi baru.

Situasi ekonomi yang kompleks yang dihasilkan adalah situasi yang menghadapkan klien kami pada pilihan-pilihan yang sulit. Di dunia di mana keseimbangan kekuatan bergeser dan proteksionisme meningkat, mereka perlu memosisikan diri mereka dengan benar. Mereka perlu melakukan investasi mendesak di masa depan pada saat suku bunga dan, akibatnya, biaya pembiayaan meningkat secara signifikan. Dan mereka perlu melakukan lindung nilai terhadap risiko yang meningkat.

Sebagai Global Hausbank, sudah menjadi tugas kami untuk mendukung para klien kami saat ini, bahu-membahu. Bersama-sama, kami ingin menemukan solusi yang tepat dan menentukan arah untuk masa depan mereka yang sukses. Dengan reorganisasi strategis kami pada tahun 2019 dan transformasi berikutnya, kami berada dalam posisi yang ideal untuk mewujudkan hal ini dengan cara terbaik.

Hasil-hasil untuk tahun lalu adalah bukti lebih lanjut bahwa strategi ini berhasil. Seiring dengan semakin banyaknya klien yang berbisnis dengan kami, pendapatan kami meningkat sebesar 6% menjadi hampir €29 miliar. Pada saat yang sama, kami tetap disiplin dalam pengeluaran kami, dengan biaya yang disesuaikan tumbuh sebesar 3%, yang lebih lambat dari inflasi. Berkat kekuatan operasional ini, kami mampu sekali lagi meningkatkan laba sebelum pajak. Pada € 5,7 miliar, angka ini 2% lebih tinggi dari angka tahun sebelumnya, level tertinggi dalam 16 tahun terakhir.

Lembaga pemeringkat S&P Global mengakui kemajuan kami di bulan Desember dengan peningkatan peringkat lebih lanjut. Hal ini juga akan berdampak positif pada pendapatan kami di masa depan.

Kami ingin Anda mendapatkan manfaat dari kesuksesan ini juga. Kami akan mengusulkan dividen sebesar €0,45 per saham untuk tahun buku 2023 pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di bulan Mei 2024. Seperti pada tahun sebelumnya, hal ini setara dengan peningkatan

the first half of the year, after having already invested € 450 million in share buybacks in 2023.

Demonstrating resilience in an uncertain environment

2023 was also a very successful year for us because we underpinned Deutsche Bank's stability and resilience when they were put to the test. In March, following bankruptcies at a number of regional banks in the United States and the takeover of Credit Suisse, our bank also came under pressure for a short time. But we withstood this pressure and quickly made it clear that there can be no doubt about our solidity.

The full figures for the year are proof that these tumultuous days left no lasting marks. At the end of 2023, our deposits at € 622 billion were back above the level at the end of 2022, after having fallen slightly during the market turbulences.

We experienced equally little disruption to our business as a result of the difficult economic environment of the past year. Our risk managers have once again lived up to their first-class reputation. Building on our high-quality and well-diversified loan book, we were able to limit loan losses and loan loss provisions. The latter was € 1.5 billion, or 31 basis points of average loans. This was only slightly above the forecast announced at the beginning of the year.

Our capital base is also extremely robust: the common equity tier 1 (CET1) capital ratio was 13.7% at the end of the year, compared to 13.4% at the end of 2022. This was significantly higher than our target of around 13% for the period up to 2025. We owe this on the one hand to our continued capital discipline, which is reflected in the renewed reduction of risk-weighted assets; on the other, we are now operating so profitably that we are creating additional capital despite rising dividends.

sebesar 50%. Selain itu, kami akan membeli kembali saham treasury senilai € 675 juta pada paruh pertama tahun ini, setelah menginvestasikan € 450 juta untuk pembelian kembali saham pada tahun 2023.

Menunjukkan ketangguhan dalam lingkungan yang tidak menentu

2023 juga merupakan tahun yang sangat sukses bagi kami karena kami menopang stabilitas dan ketahanan Deutsche Bank saat diuji. Pada bulan Maret, menyusul kebangkrutan sejumlah bank regional di Amerika Serikat dan pengambilalihan Credit Suisse, bank kami juga mengalami tekanan yang cukup berat. Namun kami mampu bertahan dari tekanan ini dan dengan cepat menegaskan bahwa tidak ada keraguan tentang soliditas kami.

Angka-angka lengkap untuk tahun ini adalah bukti bahwa hari-hari yang penuh gejolak ini tidak meninggalkan bekas yang abadi. Pada akhir tahun 2023, simpanan kami sebesar € 622 miliar kembali berada di atas tingkat pada akhir tahun 2022, setelah mengalami sedikit penurunan selama gejolak pasar.

Kami mengalami gangguan yang sama kecilnya pada bisnis kami sebagai akibat dari lingkungan ekonomi yang sulit pada tahun lalu. Para manajer risiko kami sekali lagi membuktikan reputasi kelas utama mereka. Dengan mengandalkan kualitas kredit yang tinggi dan terdiversifikasi dengan baik, kami mampu membatasi kerugian kredit dan cadangan kerugian kredit. Yang terakhir adalah € 1,5 miliar, atau 31 basis poin dari pinjaman rata-rata. Angka ini hanya sedikit di atas perkiraan yang diumumkan pada awal tahun.

Basis permodalan kami juga sangat kuat: rasio modal inti (Common Equity Tier 1/CET1) sebesar 13,7% pada akhir tahun ini, dibandingkan dengan 13,4% pada akhir tahun 2022. Angka ini jauh lebih tinggi daripada target kami sekitar 13% untuk periode hingga tahun 2025. Di satu sisi, hal ini berkat disiplin permodalan kami yang terus berlanjut, yang tercermin dari penurunan aset tertimbang menurut risiko; di sisi lain, kami kini beroperasi dengan sangat menguntungkan sehingga mampu menghasilkan tambahan modal meskipun dividen terus meningkat.

Stable earnings mix shows strength of business model

We owe this operational strength to all of our business divisions. As part of our strategic reorganization, we set ourselves the goal of aligning our bank around four strong pillars that complement each other and give us stability in different market phases.

Our revenue mix last year shows how far we have come in this area, with almost four-fifths of our revenues coming from businesses that provide reliable returns. And these were very well distributed across all four divisions. Of course, our Corporate Bank and Private Bank in particular benefited from higher global interest rates. However, the bank's strong full-year figures would not have been possible if the Investment Bank and our Asset Management had not also made a lot out of a difficult market environment.

Specifically, our divisions have developed as follows:

The **Corporate Bank** increased its revenues by 22%, up to € 7.7 billion. All businesses achieved double-digit growth. In addition to net interest income, we also owe this to product innovations and investments in customer service in core markets and growth areas.

At € 9.2 billion, revenues in the **Investment Bank** were 9% lower than in the very strong previous year. Significant revenue growth in the Origination & Advisory business did not offset the declines in the Fixed Income & Currency business. By the end of the year, however, there were already clear signs of recovery, with the Investment Bank's revenues increasing by 10% year on year in the final quarter.

The **Private Bank** generated revenues of € 9.6 billion, an increase of 5% compared to the previous year. This growth would have been twice as strong if adjusted for one-off effects such as the sale of Deutsche Bank Financial Advisors in Italy. The largest increases were recorded in the deposits business, particularly in the Private Bank Germany, which also accounted for a significant part of the high net inflows of € 29 billion. However, the positive result here was clouded by what were, in part, considerable delays and restrictions for some clients following the migration of Postbank's IT environment to a common platform. Here, we failed

Komposisi pendapatan yang stabil menunjukkan kekuatan model bisnis

Kekuatan operasional ini merupakan hasil kerja keras semua divisi bisnis kami. Sebagai bagian dari reorganisasi strategis kami, kami menetapkan tujuan untuk menyelaraskan bank kami dengan empat pilar kuat yang saling melengkapi dan memberikan stabilitas di berbagai fase pasar.

Komposisi pendapatan kami tahun lalu menunjukkan sejauh mana kami telah berkembang di bidang ini, dengan hampir empat perlima dari pendapatan kami berasal dari bisnis-bisnis yang memberikan imbal hasil yang dapat diandalkan. Dan ini didistribusikan dengan sangat baik di keempat divisi. Tentu saja, Bank Korporasi dan Bank Swasta kami secara khusus diuntungkan oleh kenaikan suku bunga global. Namun demikian, angka-angka setahun penuh yang kuat dari bank ini tidak akan mungkin terjadi jika Investment Bank dan Manajemen Aset kami tidak melakukan banyak hal di tengah kondisi pasar yang sulit.

Secara khusus, divisi-divisi kami telah berkembang sebagai berikut:

Bank Korporasi meningkatkan pendapatannya sebesar 22%, menjadi € 7,7 miliar. Semua bisnis mencapai pertumbuhan dua digit. Selain pendapatan bunga bersih, kami juga memperoleh pendapatan dari inovasi produk dan investasi pada layanan nasabah di pasar-pasar utama dan area-area pertumbuhan.

Dengan € 9,2 miliar, pendapatan di **Bank Investasi** 9% lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sangat kuat. Pertumbuhan pendapatan yang signifikan pada bisnis Origination & Advisory tidak dapat mengimbangi penurunan pada bisnis Fixed Income & Currency. Namun demikian, pada akhir tahun, sudah ada tanda-tanda pemulihan yang jelas, dengan pendapatan Investment Bank meningkat 10% dari tahun ke tahun pada kuartal terakhir.

Private Bank menghasilkan pendapatan sebesar € 9,6 miliar, meningkat 5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini akan menjadi dua kali lebih kuat jika disesuaikan dengan efek yang terjadi sekali saja seperti penjualan Deutsche Bank Financial Advisors di Italia. Peningkatan terbesar terjadi pada bisnis deposito, terutama di Private Bank Jerman, yang juga merupakan bagian yang signifikan dari arus masuk bersih yang tinggi sebesar € 29 miliar. Namun, hasil positif di sini dikaburkan oleh penundaan dan pembatasan yang cukup besar untuk beberapa klien setelah migrasi lingkungan TI Postbank ke platform umum. Di sini, kami gagal

to meet our clients' expectations. In recent months, we have significantly reduced the backlog, for instance with the help of additional staff. At the same time, we have revised and partially automated various processes to prevent something similar from happening in the future.

In our **Asset Management** business, revenues declined by 9% to € 2.4 billion. This was mainly due to reduced management fees as a result of market value losses and slightly lower margins. At the same time, assets under management grew by € 75 billion, including € 28 billion in net inflows. This creates the basis for future fee income.

Increased investments lay the foundation for future success

As a result, we have established a strong market position in all four business divisions. And we see potential to expand it further. That is why we made more investments in 2023 to accelerate our growth trajectory and take advantage of market opportunities.

To this end, we have driven product innovations and hired personnel in some key areas to improve our market coverage, especially in areas where we can score points with clients with our high-quality expertise and advice. This includes our Wealth Management business, Client Coverage in the Corporate Bank and Origination & Advisory in the Investment Bank. We have decisively strengthened the latter with the acquisition of the leading British corporate broker Numis.

At the same time, we have continued to invest in technology, stringent processes and platforms, and our controls. In recent years, we have focused our investments here in order to meet the regulatory requirements and to effectively protect the bank. After investing more than € 1 billion again in improvements to our controls in 2023, we now assume that the remediation work on our most important regulatory programmes is now nearing completion.

In terms of costs, we are also at a turning point. In 2023, we deliberately put some major cost items behind us. In addition to investments in business, technology and controls, this included restructuring

memenuhi harapan klien kami. Dalam beberapa bulan terakhir, kami telah mengurangi backlog secara signifikan, misalnya dengan bantuan staf tambahan. Pada saat yang sama, kami telah merevisi dan mengotomatiskan sebagian proses untuk mencegah terjadinya hal serupa di masa mendatang.

Dalam bisnis **Asset Management** kami, pendapatan turun sebesar 9% menjadi € 2,4 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh berkurangnya biaya manajemen sebagai akibat dari kerugian nilai pasar dan margin yang sedikit lebih rendah. Pada saat yang sama, dana kelolaan tumbuh sebesar € 75 miliar, termasuk € 28 miliar dalam bentuk arus masuk bersih. Hal ini menciptakan dasar untuk pendapatan biaya di masa depan.

Peningkatan investasi menjadi fondasi bagi kesuksesan di masa depan

Sebagai hasilnya, kami telah membangun posisi pasar yang kuat di keempat divisi bisnis. Dan kami melihat potensi untuk mengembangkannya lebih jauh. Itulah sebabnya kami melakukan lebih banyak investasi pada tahun 2023 untuk mempercepat laju pertumbuhan kami dan memanfaatkan peluang pasar.

Untuk mencapai tujuan ini, kami telah mendorong inovasi produk dan mempekerjakan personel di beberapa bidang utama untuk meningkatkan cakupan pasar kami, terutama di bidang-bidang di mana kami dapat memenangkan hati para klien dengan keahlian dan nasihat kami yang berkualitas tinggi. Hal ini mencakup bisnis Wealth Management, Client Coverage di Corporate Bank dan Origination & Advisory di Investment Bank. Kami telah secara meyakinkan memperkuat yang terakhir dengan akuisisi broker korporat Inggris terkemuka, Numis.

Pada saat yang sama, kami terus berinvestasi dalam teknologi, proses dan platform yang ketat, serta kontrol kami. Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah memfokuskan investasi kami di sini untuk memenuhi persyaratan peraturan dan untuk melindungi bank secara efektif. Setelah menginvestasikan lebih dari € 1 miliar lagi untuk meningkatkan kontrol kami pada tahun 2023, kami sekarang berasumsi bahwa pekerjaan remediasi pada program peraturan kami yang paling penting sekarang hampir selesai.

Dalam hal biaya, kami juga berada pada titik balik. Pada tahun 2023, kami sengaja meniadakan beberapa pos biaya utama. Selain investasi dalam bisnis, teknologi dan kontrol, hal ini juga mencakup

and severance costs related to the transformation strategy and extraordinary items such as amortization of goodwill at Numis. A large part of these costs will not repeat from 2024, which is why noninterest expenses should have reached their peak last year at € 21.7 billion.

Outlook: on track to hit return target, with greater ambition for revenues

For the coming years, we expect a clear decline in costs. On the one hand, investments in technology, processes and controls will increasingly translate into savings; on the other, savings from efficiency measures will reduce our cost base. In 2023, we further optimized our branch network. In addition, we launched a program to cut around 3,500 jobs by means of automation and the elimination of duplicate functions, especially for non-client-facing roles.

Our goal is to arrive at a cost level that means the bank is protected against external influences in an uncertain environment. We see this level at around € 20 billion per year, and we want to reach it in 2025. Cost discipline is a top priority, and it is a prerequisite for us to achieve our goals. By the end of 2025, we aim to achieve a cost/income ratio of below 62.5% and a post-tax return on tangible equity at above 10%. And we have a clear path towards these goals.

Another important factor in this is our improved revenues outlook. Our original target was to achieve compound annual revenue growth of 3.5 to 4.5% for the years 2021 to 2025. In recent years, averaging around 7%, we have far exceeded this target and we are confident that we will continue to grow at a stronger pace. We have therefore raised our target for 2021 to 2025 to compound annual revenue growth of 5.5 to 6.5%. By the end of 2025, this would translate to annual revenues of around € 32 billion.

In line with our ambitious financial targets, we expect to be able to further increase capital distributions to you, our shareholders, in the coming years. We have set ourselves a capital distribution goal of 8 billion euros in respect of the financial years 2021 to 2025, paid in 2022 to 2026, and we

biaya restrukturisasi dan pesangon yang terkait dengan strategi transformasi serta pos luar biasa seperti amortisasi goodwill di Numis. Sebagian besar dari biaya-biaya ini tidak akan terulang kembali pada tahun 2024, oleh karena itu, biaya non-bunga seharusnya telah mencapai puncaknya pada tahun lalu, yaitu sebesar €21,7 miliar.

Prospek: berada di jalur yang tepat untuk mencapai target laba, dengan ambisi yang lebih besar untuk pendapatan

Untuk tahun-tahun mendatang, kami mengharapkan penurunan biaya yang jelas. Di satu sisi, investasi dalam teknologi, proses, dan kontrol akan semakin menghasilkan penghematan; di sisi lain, penghematan dari langkah-langkah efisiensi akan mengurangi basis biaya kami. Pada tahun 2023, kami semakin mengoptimalkan jaringan cabang kami. Selain itu, kami meluncurkan program untuk memangkas sekitar 3.500 pekerjaan melalui otomatisasi dan penghapusan fungsi ganda, terutama untuk peran yang tidak berhadapan langsung dengan klien.

Tujuan kami adalah untuk mencapai tingkat biaya yang berarti bank terlindungi dari pengaruh eksternal dalam lingkungan yang tidak menentu. Kami melihat tingkat ini sekitar €20 miliar per tahun, dan kami ingin mencapainya pada tahun 2025. Disiplin biaya merupakan prioritas utama, dan merupakan prasyarat bagi kami untuk mencapai tujuan kami. Pada akhir tahun 2025, kami bertujuan untuk mencapai rasio biaya/pendapatan di bawah 62,5% dan imbal hasil setelah pajak atas ekuitas berwujud di atas 10%. Dan kami memiliki jalur yang jelas untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

Faktor penting lainnya dalam hal ini adalah prospek pendapatan kami yang membaik. Target awal kami adalah mencapai pertumbuhan pendapatan tahunan gabungan sebesar 3,5 hingga 4,5% untuk tahun 2021 hingga 2025. Dalam beberapa tahun terakhir, dengan rata-rata sekitar 7%, kami telah jauh melampaui target ini dan kami yakin bahwa kami akan terus tumbuh dengan kecepatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kami telah menaikkan target kami untuk tahun 2021 hingga 2025 menjadi pertumbuhan pendapatan tahunan sebesar 5,5 hingga 6,5%. Pada akhir tahun 2025, hal ini akan menghasilkan pendapatan tahunan sekitar € 32 miliar.

Sejalan dengan target keuangan kami yang ambisius, kami berharap untuk dapat lebih meningkatkan distribusi modal kepada Anda, para pemegang saham, di tahun-tahun mendatang. Kami telah menetapkan target distribusi modal sebesar €8 miliar untuk tahun keuangan 2021-2025, yang akan

believe we are in a good position to exceed this objective based on the achievement of our financial targets. For the 2025 financial year, we are aiming for a dividend of € 1.00 per share, subject to it being consistent with a 50% payout ratio.

That said, we are aware that the economic environment will remain difficult for the time being. With our diversified business model, however, we believe we are well positioned for further growth, even in a challenging environment. At the core of our strategy as a Global Hausbank is our ambition to accompany our clients at all stages, as a strong partner, who gives them financial security and works with them to achieve their long-term success. Our clients' response to this and the growing demand for our products and services reinforce our belief that we are on the right track with this strategy. This gives us the strength and confidence to focus our plans on Deutsche Bank's future. We have a clear ambition: to continue our growth trajectory and be a leading European bank.

Knowing that you are at our side is both a pleasure and an incentive for us. Thank you for placing your trust in Deutsche Bank.

Kind regards,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'C. Sewing', with a stylized flourish at the end.

Christian Sewing

dibayarkan pada tahun 2022-2026, dan meyakini bahwa bank memiliki posisi yang baik untuk melampaui target tersebut berdasarkan pencapaian target keuangan bank. Untuk tahun buku 2025, kami menargetkan dividen sebesar € 1,00 per saham, dengan catatan dividen tersebut konsisten dengan rasio pembayaran 50%.

Meskipun demikian, kami menyadari bahwa lingkungan ekonomi akan tetap sulit untuk saat ini. Namun, dengan model bisnis yang terdiversifikasi, kami yakin bahwa kami berada dalam posisi yang tepat untuk pertumbuhan lebih lanjut, bahkan di tengah lingkungan yang penuh tantangan. Inti dari strategi kami sebagai Global Hausbank adalah ambisi kami untuk mendampingi nasabah di setiap tahapan, sebagai mitra yang kuat, yang memberikan keamanan finansial dan bekerja sama dengan nasabah untuk mencapai kesuksesan jangka panjang. Tanggapan klien kami terhadap hal ini dan meningkatnya permintaan akan produk dan layanan kami memperkuat keyakinan kami bahwa kami berada di jalur yang benar dengan strategi ini. Hal ini memberikan kami kekuatan dan kepercayaan diri untuk memfokuskan rencana kami pada masa depan Deutsche Bank. Kami memiliki ambisi yang jelas: untuk melanjutkan lintasan pertumbuhan kami dan menjadi bank terkemuka di Eropa.

Mengetahui bahwa Anda berada di sisi kami merupakan suatu kehormatan sekaligus penyemangat bagi kami. Terima kasih untuk mempercayai Deutsche Bank.

Management Board

Dewan Manajemen

Christian Sewing, *1970

since January 1, 2015
Chief Executive Officer

James von Moltke *1969

since July 1, 2017
President
Chief Financial Officer and responsible for the Asset Management (since July 1, 2023)

Fabrizio Campelli, *1973

since November 1, 2019
Head of Corporate Bank and Investment Bank

Bernd Leukert, *1967

since January 1, 2020
Chief Technology, Data and Innovation Officer

Alexander von zur Mühlen, *1975

since August 1, 2020
Regional CEO for Asia (until June 30, 2023) Chief Executive Officer Asia-Pacific, Europe, Middle East & Africa (EMEA) and Germany (since July 1, 2023)

Claudio de Sanctis, *1972

since July 1, 2023
Head of Private Bank

Rebecca Short, *1974

since May 1, 2021
Chief Transformation Officer (until May 30, 2023)
Chief Operating Officer (since June 1, 2023)

Stefan Simon, *1969

since August 1, 2020
Chief Administrative Officer and
Head of the Americas (since May 17, 2023)

Olivier Vigneron *1971

since May 20, 2022
Risk Officer

Management Board in the reporting year /Dewan Manajemen pada tahun laporan:

Christian Sewing
Chief Executive Officer

James von Moltke
President
(until October 31, 2023)

Fabrizio Campelli

Bernd Leukert

Alexander von zur Mühlen

Christiana Riley
(until May 17, 2023)

Claudio de Sanctis
(since July 1, 2023)

Rebecca Short

Stefan Simon

Olivier Vigneron

Strategy

Global Hausbank

Deutsche Bank's strategic and financial roadmap through 2025 aims to position Deutsche Bank as a Global Hausbank, and to achieve the bank's 2025 financial targets and capital objectives. The Global Hausbank strategy is underpinned by three key themes: risk management, sustainability and technology, which have become even more important considering the ongoing geopolitical and macro-economic challenges. In this environment, Deutsche Bank aims to leverage a more favorable interest rate environment, deploy risk management expertise to support clients, and allocate capital to high-return growth opportunities. As sustainability becomes ever more important, the bank aims to deepen its dialogue with and support for clients and broaden the agenda in respect of the bank's own operations. As technology continues to evolve, Deutsche Bank aims to achieve further cost savings, accelerate the transition to a digital bank and expand upon strategic partnerships, which are already creating substantial value. At the same time, Deutsche Bank continues to work towards a long-term set-up that will enable a future of sustainable growth. This includes a clear definition of its purpose, vision and culture.

Deutsche Bank's key performance indicators 2025

Financial targets and capital objectives for 2025

Financial targets:

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of above 10% for the Group
- Compound annual growth rate of revenues between 2021 and 2025 of 5.5 to 6.5% (raised from 3.5 to 4.5%)
- Cost/income ratio of less than 62.5% Capital objectives:
- Common Equity Tier 1 capital ratio of approximately 13%
- 50% Total payout ratio from 2025

Deutsche Bank reaffirms its financial targets, including the compound annual growth rate of revenues target which it has raised from 3.5–4.5% to 5.5–6.5% at the beginning of 2024, as well as its capital objectives for 2025.

Strategi

Global Hausbank

Peta jalan strategis dan keuangan Deutsche Bank sepanjang 2025 bertujuan memosisikan Deutsche Bank sebagai *Global Hausbank*, dan untuk mencapai target keuangan dan tujuan modal 2025 bank. Strategi *Global Hausbank* didukung oleh tiga tema utama: manajemen risiko, Keberlanjutan dan teknologi, yang telah menjadi semakin penting mengingat tantangan geopolitik dan makro-ekonomi yang berlangsung. Dalam lingkungan ini, Deutsche Bank bertujuan untuk memanfaatkan lingkungan suku bunga yang lebih menguntungkan, menggunakan keahlian manajemen risikonya untuk mendukung klien, dan mengalokasikan modal untuk peluang pertumbuhan dengan keuntungan tinggi. Karena keberlanjutan menjadi semakin penting, bank bertujuan untuk memperdalam dialognya dengan dan mendukung klien serta memperluas agenda sehubungan dengan operasinya sendiri. Seiring perkembangan teknologi, Deutsche Bank bertujuan untuk meraup penghematan biaya lebih lanjut, mempercepat transisi ke bank digital, dan memperluas kemitraan strategis yang telah menciptakan nilai yang substansial. Pada saat yang bersamaan, Deutsche Bank tetap berusaha menuju pengaturan jangka-panjang yang akan memudahkan pertumbuhan berkelanjutan di masa depan. Hal ini termasuk definisi yang jelas atas tujuan, visi dan budayanya.

Indikator kinerja kunci Deutsche Bank tahun 2025

Target keuangan dan tujuan permodalan untuk tahun 2025

Target keuangan:

- Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud di atas 10% untuk Grup
- Laju pertumbuhan majemuk tahunan pendapatan antara tahun 2021 dan 2025 sebesar 5,5 hingga 6,5% (ditingkatkan dari 3,5 hingga 4,5%)
- Rasio biaya/pendapatan sebesar kurang dari 62,5% dari tujuan Modal:
- Rasio modal Modal Inti Utama sebesar sekitar 13%
- 50% Total rasio pembayaran dari tahun 2025

Deutsche Bank menegaskan kembali target keuangannya, termasuk laju pertumbuhan majemuk tahunan target pendapatan yang telah ditingkatkannya dari 3,5-4,5% menjadi 5,5-6,5%

Post-tax Return on Average Tangible Equity and adjusted costs are non-GAAP financial measures. Please refer to “Supplementary financial information (Unaudited): Non-GAAP financial measures” of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS numbers on which they are based.

Progress on strategy implementation

In 2023, Deutsche Bank made further progress in accelerating the execution of its Global Hausbank strategy on all dimensions: revenue growth, operational and capital efficiency.

Revenues grew to around € 29 billion, and the revenue growth rate was close to 7% per year since 2021 as benefits of the sharpened business model came through. The bank made conscious investment decisions in 2023 to further develop its franchise, mainly to drive business growth, strengthen controls and improve operational efficiency. Deutsche Bank believes that the bank has reached an inflection point on costs with these investments approaching completion. Furthermore, the bank demonstrated resilience, with high-quality risk management and a strong capital and balance sheet, resulting in both dividends and share buybacks increased by 50% compared to 2022.

Revenue growth

On revenue growth, Deutsche Bank believes that the bank delivered sustained growth from a well-balanced business mix. For example, the bank took advantage of rising interest rates, notably in the Corporate Bank and Private Bank, but also focused on increasing the bank’s fee income across all fee-generating businesses. Corporate Bank developed innovative products, hired relationship managers in strategic areas, and deepened relationships with key clients. Investment Bank continued to execute against its strategic priorities, including completing the acquisition of Numis to enhance its ability to deliver its service offering to its clients. Furthermore, Investment Bank and International Private Bank added senior bankers in client-facing areas. The bank also attracted net inflows of € 57 billion across the Private Bank and Asset Management, which has helped grow Assets under

pada awal tahun 2024, serta tujuan modalnya untuk tahun 2025.

Penghasilan pasca pajak atas Rata-Rata Ekuitas Berwujud dan biaya yang disesuaikan adalah ukuran keuangan non-GAAP. Silakan lihat “Informasi keuangan tambahan (Tidak Diaudit): Ukuran Keuangan Non-GAAP” dari laporan ini untuk definisi ukuran dan rekonsiliasi tersebut dengan angka-angka IFRS yang menjadi dasarnya.

Kemajuan mengenai penerapan strategi

Pada tahun 2023, Deutsche Bank membuat kemajuan lebih lanjut dalam mempercepat pelaksanaan strategi Global Hausbank pada semua dimensi: pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional dan modal.

Pendapatan tumbuh menjadi sekitar € 29 miliar, dan tingkat pertumbuhan pendapatan mendekati 7% per tahun sejak 2021 seiring dengan masuknya manfaat dari model bisnis yang dipertajam. Bank mengambil keputusan investasi dengan penuh kesadaran pada tahun 2023 untuk lebih jauh mengembangkan waralabanya, terutama untuk mendorong pertumbuhan bisnis, menguatkan kendali dan meningkatkan efisiensi operasional. Deutsche Bank meyakini bahwa bank telah mencapai titik balik atas biaya dengan investasi ini yang hampir selesai. Lebih lanjut, bank membuktikan ketahanan, dengan manajemen risiko berkualitas tinggi, dan modal dan neraca yang kuat, yang menghasilkan pembelian kembali dividen dan saham yang meningkat sebesar 50% dibandingkan dengan 2022.

Pertumbuhan pendapatan

Dalam hal pertumbuhan pendapatan, Deutsche Bank meyakini bahwa bank telah mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dari bauran bisnis yang seimbang. Sebagai contoh, Bank mengambil keuntungan dari kenaikan suku bunga, terutama di Bank Korporasi dan Bank Swasta, tetapi juga berfokus pada peningkatan pendapatan imbal jasa di seluruh bisnis yang menghasilkan imbal jasa. Corporate Bank mengembangkan produk-produk inovatif, mempekerjakan para relationship manager di area-area strategis, dan memperdalam hubungan dengan nasabah-nasabah utama. Investment Bank terus melaksanakan prioritas strategisnya, termasuk menyelesaikan akuisisi Numis untuk meningkatkan kemampuannya dalam memberikan penawaran layanan kepada para nasabah. Selain itu, Investment Bank dan International Private Bank menambahkan bankir senior di bidang-bidang yang berhubungan langsung dengan nasabah. Bank juga

Management by € 115 billion to € 1.5 trillion across these businesses.

Given the progress achieved, Deutsche Bank raised its compound annual growth target for the period between 2021 and 2025 from 3.5 - 4.5% to 5.5 - 6.5% at the beginning of 2024, after outperforming the bank's original target in both 2022 and 2023. The bank's expectation is that the achievement of the revised target will be supported by growth of noninterest income from a growing market share in Corporate Bank, reaping the benefits of investments in Origination & Advisory, building on the bank's recent strong relative performance in the Fixed Income and Currencies (FIC) business, growing fees from investment products in Private Bank and expanding certain lending businesses. In Asset Management, the bank plans to take full advantage of the market recovery that started at the end of 2023 to grow further in Passive and Alternatives. Additionally, Private Bank and Asset Management aim to convert 2023's net inflows and growth in assets under management into revenues.

Operational efficiency

Deutsche Bank made further progress on its € 2.5 billion operational efficiency program during 2023 and already realized savings from completed efficiency measures. The bank expects the remaining savings to result from the execution of measures relating to infrastructure and technology efficiencies, including application decommissioning and operating model improvements, optimization of the bank's platform in Germany and front-to-back process redesign, including simplified workflows and automation. These measures are also expected to lead to a reduction of approximately 3,500 roles, mainly in non-client-facing areas, of which some have already left the platform. The bank aims for a quarterly run-rate of adjusted costs of € 5 billion in 2024 and aims to operate with total noninterest expenses of around € 20 billion in 2025.

Deutsche Bank's 2023 cost base was impacted by inflation, business growth and investments to accelerate execution of the bank's Global Hausbank strategy. Some of the investments to accelerate strategy execution are non-recurring and mainly related to improvements of the bank's operational

menarik arus masuk bersih sebesar € 57 miliar di Private Bank dan Asset Management, yang telah membantu meningkatkan Aset Kelolaan sebesar € 115 miliar menjadi € 1,5 triliun di kedua bisnis ini.

Melihat kemajuan yang telah dicapai, Deutsche Bank menaikkan target pertumbuhan tahunan gabungan untuk periode antara 2021 dan 2025 dari 3,5 - 4,5% menjadi 5,5 - 6,5% pada awal 2024, setelah mengungguli target awal bank pada tahun 2022 dan 2023. Bank berharap bahwa pencapaian target yang telah direvisi akan didukung oleh pertumbuhan pendapatan non-bunga dari pangsa pasar yang terus meningkat di Corporate Bank, keuntungan yang diperoleh dari investasi di Origination & Advisory, membangun kinerja relatif yang kuat baru-baru ini di bisnis Fixed Income & Currencies (FIC), meningkatkan pendapatan dari produk investasi di Private Bank dan mengembangkan beberapa bisnis pinjaman. Di bidang Manajemen Aset, bank berencana untuk mengambil keuntungan penuh dari pemulihan pasar yang dimulai pada akhir tahun 2023 untuk tumbuh lebih jauh di bidang Passive and Alternatives. Selain itu, Private Bank dan Manajemen Aset bertujuan untuk mengonversi arus masuk bersih dan pertumbuhan aset kelolaan di tahun 2023 menjadi pendapatan.

Efisiensi operasional

Deutsche Bank membuat kemajuan lebih lanjut dalam program efisiensi operasional senilai € 2,5 miliar selama tahun 2023 dan telah merealisasikan penghematan dari langkah-langkah efisiensi yang telah diselesaikan. Bank mengharapkan penghematan yang tersisa sebagai hasil dari pelaksanaan langkah-langkah yang berkaitan dengan efisiensi infrastruktur dan teknologi, termasuk penonaktifan aplikasi dan peningkatan model operasi, optimalisasi platform bank di Jerman dan desain ulang proses front-to-back, termasuk alur kerja yang disederhanakan dan otomatisasi. Langkah-langkah ini juga diharapkan dapat mengurangi sekitar 3.500 jabatan, terutama di area yang tidak berhadapan langsung dengan klien, di mana beberapa di antaranya telah menenggalkan platform. Bank ini menargetkan biaya operasional triwulanan yang disesuaikan sebesar € 5 miliar pada tahun 2024 dan bertujuan untuk beroperasi dengan total biaya non-bunga sekitar € 20 miliar pada tahun 2025.

Basis biaya tahun 2023 Deutsche Bank dipengaruhi oleh inflasi, pertumbuhan bisnis dan investasi untuk mempercepat pelaksanaan strategi Global Hausbank. Beberapa investasi untuk mempercepat eksekusi strategi bersifat non-recurring dan terutama terkait dengan peningkatan efisiensi

efficiency as outlined above and real estate one-offs. The bank also recognized an impairment of goodwill related to Numis in 2023. In addition, Deutsche Bank made investments that are expected to continue to impact the bank's cost base. On business growth, the bank has invested in businesses which are less capital intensive and on controls, it further strengthened key functions.

Investment in innovation and digitalization remains a key focus area of Deutsche Bank's operational efficiency targets. In 2023, the bank has broadened its technological reach with a focus on artificial intelligence (AI) including with the testing of Google Cloud's AI tools. Opportunities from AI are expected in operations and process automation to enable investments in client solutions and fuel revenue growth.

Capital efficiency

With respect to capital efficiency, Deutsche Bank reduced risk-weighted assets (RWA) in 2023, already putting the bank on track regarding its ambition for RWA reductions of € 25 to 30 billion by 2025. These measures, together with strong organic capital generation, enabled Deutsche Bank to increase its CET1 ratio to 13.7% as of year end 2023, up from 13.4% at year end 2022. Deutsche Bank aims to maintain a Common Equity Tier 1 capital ratio of around 13%, i.e., to operate with a buffer of 200 basis points above the bank's expected maximum distributable amount (MDA) threshold, also after the impacts from the adoption of CRR 3, which is expected to become effective on January 1, 2025.

Deutsche Bank plans to sustainably grow cash dividends and, over time, return to shareholders through share buybacks excess capital over and above the requirements to support profitable growth and upcoming regulatory changes. For the financial year 2023, the Management Board intends to propose to the Annual General Meeting a dividend of € 0.45 per share, after having paid a dividend of € 0.30 per share for 2022 and € 0.20 per share for 2021. For the financial year 2024 and subsequent years, the bank targets a payout ratio of 50% of net income attributable to Deutsche Bank shareholders, delivered through a combination of cash dividends and share buybacks. These distributions to shareholders are subject to shareholder

operasional bank sebagaimana diuraikan di atas dan investasi yang bersifat one-off. Bank juga mengakui adanya penurunan nilai goodwill yang terkait dengan Numis pada tahun 2023. Selain itu, Deutsche Bank melakukan investasi yang diperkirakan akan terus memberikan dampak pada basis biaya bank. Dalam hal pertumbuhan bisnis, Bank telah melakukan investasi pada bisnis-bisnis yang tidak terlalu padat modal dan dalam hal pengendalian, Bank telah memperkuat fungsi-fungsi utama.

Investasi dalam inovasi dan digitalisasi tetap menjadi fokus utama dari target efisiensi operasional Deutsche Bank. Pada tahun 2023, bank ini telah memperluas jangkauan teknologinya dengan fokus pada kecerdasan buatan (artificial intelligence/AI), termasuk dengan menguji coba perangkat AI Google Cloud. Peluang dari AI diharapkan dalam operasi dan otomatisasi proses untuk memungkinkan investasi dalam solusi klien dan mendorong pertumbuhan pendapatan.

Efisiensi modal

Sehubungan dengan efisiensi modal, Deutsche Bank mengurangi aset tertimbang menurut risiko (ATMR) pada tahun 2023, yang telah menempatkan bank pada jalur yang tepat dalam ambisinya untuk mengurangi ATMR sebesar € 25 hingga € 30 miliar pada tahun 2025. Langkah-langkah ini, bersama dengan pembentukan modal organik yang kuat, memungkinkan Deutsche Bank untuk meningkatkan rasio CET1 menjadi 13,7% pada akhir tahun 2023, meningkat dari 13,4% pada akhir tahun 2022. Deutsche Bank bertujuan untuk mempertahankan rasio modal Modal Inti Utama sekitar 13%, yaitu, untuk beroperasi dengan penyangga 200 basis poin di atas ambang batas jumlah maksimum yang dapat didistribusikan (MDA) yang diharapkan oleh bank, juga setelah adanya dampak dari penerapan CRR 3, yang diharapkan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025.

Deutsche Bank berencana untuk meningkatkan dividen tunai secara berkelanjutan dan, dari waktu ke waktu, mengembalikan kepada para pemegang saham melalui pembelian kembali saham yang melebihi kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan yang menguntungkan dan perubahan peraturan yang akan datang. Untuk tahun buku 2023, Dewan Manajemen bermaksud untuk mengusulkan kepada Rapat Umum Tahunan dividen sebesar € 0,45 per saham, setelah membayar dividen € 0,30 per saham untuk tahun 2022 dan € 0,20 per saham untuk tahun 2021. Untuk tahun buku 2024 dan tahun-tahun berikutnya, bank menargetkan rasio pembayaran sebesar 50% dari laba bersih yang dapat

authorization and German corporate law requirements, and in the case of share buybacks additionally require prior regulatory approval. Deutsche Bank plans to increase both share repurchases and dividends by at least 50% year on year in 2024. The bank has received supervisory approval for a share repurchase of € 675 million, which it aims materially to complete in the first half of 2024, having completed € 450 million in share repurchases in 2023; and Deutsche Bank plans to propose a dividend in respect of the 2023 financial year of € 0.45 per share, or approximately € 900 million, up from € 0.30 per share for 2022, at the bank's Annual General Meeting in May 2024. For the financial years 2024 and 2025, Deutsche Bank aims for cash dividends of € 0.68 and € 1.00 per share, respectively, subject to a 50% payout ratio limitation relative to net income attributable to Deutsche Bank shareholders. The bank has set a capital distribution goal of € 8 billion in respect of the financial years 2021-2025, paid in 2022-2026, and believes that it is positioned to exceed this objective based on the achievement of the bank's financial targets.

The rating agencies recognized the continued progress the bank has made over the course of 2023, specifically further improvements in profitability. This was reflected in upgrades by S&P, Fitch and Morningstar DBRS during the year. In May, S&P raised its outlook on the bank to positive. DBRS Morningstar upgraded all Deutsche Bank's long-term ratings by one notch in June. Fitch upgraded the bank's ratings by one notch in July. Towards the end of 2023, S&P upgraded Deutsche Bank's credit ratings, the fourth successive upgrade of Deutsche Bank's credit ratings by a leading rating agency during 2023. S&P highlighted the bank's progress in growing the franchise, strengthening earnings, and maintaining solid capital and liquidity profiles.

Sustainability

diatribusikan kepada pemegang saham Deutsche Bank, yang akan diberikan melalui kombinasi dividen tunai dan pembelian kembali saham. Distribusi kepada para pemegang saham ini tunduk pada otorisasi pemegang saham dan persyaratan hukum perusahaan Jerman, dan dalam hal pembelian kembali saham, juga memerlukan persetujuan dari pihak yang berwenang. Deutsche Bank berencana untuk meningkatkan pembelian kembali saham dan dividen setidaknya 50% dari tahun ke tahun pada tahun 2024. Bank telah menerima persetujuan pengawas untuk pembelian kembali saham sebesar € 675 juta, yang secara material ditargetkan untuk diselesaikan pada paruh pertama tahun 2024, setelah menyelesaikan pembelian kembali saham sebesar € 450 juta pada tahun 2023; dan Deutsche Bank berencana untuk mengajukan dividen sehubungan dengan tahun buku 2023 sebesar € 0,45 per lembar saham, atau sekitar € 900 juta, meningkat dari € 0,30 per lembar saham untuk tahun buku 2022, pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2024. Untuk tahun buku 2024 dan 2025, Deutsche Bank menargetkan dividen tunai sebesar € 0,68 dan € 1,00 per saham, dengan tunduk pada batasan rasio pembayaran sebesar 50% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Deutsche Bank. Bank telah menetapkan target distribusi modal sebesar €8 miliar untuk tahun keuangan 2021-2025, yang akan dibayarkan pada tahun 2022-2026, dan meyakini bahwa bank memiliki posisi yang baik untuk melampaui target tersebut berdasarkan pencapaian target keuangan bank.

Lembaga pemeringkat mengakui kemajuan berkelanjutan yang telah dicapai oleh bank selama tahun 2023, khususnya peningkatan lebih lanjut dalam hal profitabilitas. Hal ini tercermin dari peningkatan peringkat dari S&P, Fitch dan Morningstar DBRS selama tahun ini. Pada bulan Mei, S&P menaikkan prospek bank menjadi positif. DBRS Morningstar meningkatkan semua peringkat jangka panjang Deutsche Bank sebesar satu tingkat di bulan Juni. Fitch menaikkan peringkat bank sebanyak satu tingkat di bulan Juli. Menjelang akhir tahun 2023, S&P meningkatkan peringkat kredit Deutsche Bank, yang merupakan peningkatan peringkat kredit Deutsche Bank yang keempat kalinya secara berturut-turut oleh lembaga pemeringkat terkemuka selama tahun 2023. S&P menyoroti kemajuan bank dalam mengembangkan waralaba, memperkuat pendapatan, serta mempertahankan profil modal dan likuiditas yang solid.

Keberlanjutan

Deutsche Bank has the strong intention to support and accelerate the historic transformation towards a more sustainable society and economy. Consequently, Deutsche Bank's Management Board made sustainability a management priority in 2019.

To underpin this, the bank hosted its 2nd Sustainability Deep Dive in March 2023, where senior leaders reported on the progress in implementing the bank's sustainability strategy in the specific business and infrastructure areas. The focus was on how the bank plans to embed environmental, social and governance aspects into products, policies, and processes. The sustainability strategy focuses on the following four pillars:

- Sustainable finance: navigating the bank's clients on their sustainability journey by being deeply embedded in their decision making and processes, supported by an innovative and data-driven offering
- Policies and commitments: maintaining and developing dedicated control frameworks and processes to turn regulatory challenges into business opportunities and steer decision-making based on impact measurement
- People and own operations: building a sustainability-led organization driven by value-based leadership, empowered employees – embedding environmental and social aspects deeply in the bank's processes
- Thought leadership and stakeholder engagement: playing a pivotal role for government agencies, academia and interest groups to accelerate standard setting locally and internationally

By implementing this strategy, the bank aims to maximize its contribution to the Paris Climate Agreement and the United Nations' Sustainable Development Goals. Deutsche Bank has endorsed multiple universal sustainability frameworks and initiatives, such as the UN's Environment Programme Finance Initiative, the UN Global Compact, and the Principles for Responsible Banking.

To measure and report transparently about the progress, Deutsche Bank has set the following targets and goals:

Deutsche Bank memiliki niat yang kuat untuk mendukung dan mempercepat transformasi bersejarah menuju masyarakat dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, Dewan Manajemen Deutsche Bank menjadikan keberlanjutan sebagai prioritas manajemen pada tahun 2019.

Untuk mendukung hal ini, Bank menyelenggarakan Sustainability Deep Dive ke-2 pada bulan Maret 2023, di mana para pemimpin senior melaporkan kemajuan dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutan Bank pada area bisnis dan infrastruktur tertentu. Fokusnya adalah bagaimana bank berencana untuk menanamkan aspek lingkungan, sosial dan tata kelola ke dalam produk, kebijakan dan proses. Strategi keberlanjutan berfokus pada empat pilar berikut:

- Keuangan berkelanjutan: menavigasi klien bank dalam perjalanan keberlanjutan mereka dengan sangat tertanam dalam pengambilan keputusan dan prosesnya, didukung oleh penawaran yang inovatif dan berbasis data
- Kebijakan dan komitmen: memelihara dan mengembangkan kerangka kerja dan proses kontrol khusus untuk mengubah tantangan peraturan menjadi peluang bisnis dan mengarahkan pengambilan keputusan berdasarkan pengukuran dampak
- Manusia dan operasi sendiri: membangun organisasi yang dipimpin oleh keberlanjutan yang digerakkan oleh kepemimpinan berbasis nilai, memberdayakan karyawan - menanamkan aspek lingkungan hidup dan sosial secara mendalam ke dalam proses-proses bank
- Kepemimpinan pemikiran dan keterlibatan pemangku kepentingan: memainkan peran penting bagi lembaga pemerintah, akademisi, dan kelompok-kelompok kepentingan untuk mempercepat penetapan standar di tingkat lokal dan internasional

Dengan menerapkan strategi ini, bank bertujuan untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Deutsche Bank secara resmi mendukung berbagai kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal, seperti Inisiatif Keuangan Program Lingkungan PBB, UN Global Compact, dan Prinsip Perbankan yang Bertanggung Jawab.

Untuk mengukur dan melaporkan secara transparan mengenai kemajuan yang dicapai, Deutsche Bank telah menetapkan target dan sasaran sebagai berikut:

- The bank wants to achieve cumulative sustainable financing and ESG investment volumes of € 500 billion in the period from January 2020 to end of 2025 (excluding DWS); which transactions can be classified as sustainable is documented in Deutsche Bank's Sustainable Finance Framework and published on Deutsche Bank's website
- It wants to achieve the bank's net-zero commitment by 2050 and has, therefore, published net-zero targets for seven carbon-intensive sectors in the bank's corporate loan book by end of 2030 (interim) and end of 2050 (final)
- The bank plans to ensure that at least 35% of Managing Director, Director and Vice President roles are held by women by 2025
- It wants to reduce emissions in the bank's own operations and supply chain (Scope 1, Scope 2 and disclosed Scope 3: Category 1 to 14) by 46% by the end of 2030 compared to the 2019 baseline
- Bank ingin mencapai volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi LST secara kumulatif sebesar €500 miliar pada periode Januari 2020 hingga akhir 2025 (tidak termasuk DWS); transaksi-transaksi apa saja yang dapat diklasifikasikan sebagai berkelanjutan didokumentasikan dalam Kerangka Kerja Pembiayaan Berkelanjutan Deutsche Bank dan dipublikasikan di situs web Deutsche Bank.
- Bank ini ingin mencapai komitmen nol-bersih bank pada tahun 2050 dan oleh karena itu telah menerbitkan target nol-nol untuk tujuh sektor intensif karbon dalam buku pinjaman korporat bank pada akhir tahun 2030 (sementara) dan akhir tahun 2050 (akhir).
- Bank berencana untuk memastikan bahwa setidaknya 35% dari posisi Direktur Utama, Direktur dan Wakil Presiden dipegang oleh perempuan pada tahun 2025.
- Bank ingin mengurangi emisi dalam operasi dan rantai pasokan bank (Cakupan 1, Cakupan 2, dan Cakupan 3 yang diungkapkan: Kategori 1 hingga 14) sebesar 46% pada akhir tahun 2030 dibandingkan dengan garis dasar tahun 2019.

In 2023, Deutsche Bank continued to deliver on the targets, goals and pillars of the bank's sustainability strategy. For example, the bank:

- Published its initial Transition Plan summarizing the bank's decarbonization strategy and actions along three dimensions: own operations (Scope 1 and 2), supply chain (disclosed Scope 3: Category 1 to 14); and the financing the bank provides to its clients (Scope 3: Category 15)
- Announced three additional sectoral emission reduction targets in the corporate loan portfolio for Shipping, Cement and Coal Mining after having published pathway targets for four sectors in the previous year (i.e., Oil & Gas, Automotive, Power Generation and Steel)
- Updated the bank's thermal coal guideline by tightening the criteria on when a company is deemed a thermal coal company and in scope of the guideline, as well as specifying the requirements to be applied to clients in scope of the updated guideline
- Rolled out a "Sustainable Finance" training for client facing staff, and funded community conservation projects in several Asia-Pacific countries by partnering with The Nature Conservancy
- Further enhanced the bank's risk management and related processes to prevent human rights violations in the supply chain in accordance with the German Supply Chain Due Diligence Act

Pada tahun 2023, Deutsche Bank terus mencapai target, sasaran, dan pilar strategi keberlanjutan bank. Misalnya, bank:

- Menerbitkan Rencana Transisi awal yang merangkum strategi dan tindakan dikarbonisasi bank dalam tiga dimensi: operasi bank (Cakupan 1 dan 2), rantai pasok (Cakupan 3: Kategori 1 hingga 14); dan pembiayaan yang diberikan bank kepada para nasabah (Cakupan 3: Kategori 15).
- Mengumumkan tiga target pengurangan emisi sektoral tambahan dalam portofolio pinjaman korporasi untuk Perkapalan, Semen, dan Pertambangan Batu Bara setelah menerbitkan target jalur untuk empat sektor pada tahun sebelumnya (yaitu Minyak & Gas, Otomotif, Pembangkit Listrik, dan Baja).
- Memperbaharui pedoman batu bara termal bank dengan memperketat kriteria kapan sebuah perusahaan dianggap sebagai perusahaan batu bara termal dan dalam cakupan pedoman tersebut, serta menetapkan persyaratan yang akan diterapkan pada klien yang termasuk dalam cakupan pedoman yang telah diperbaharui
- Meluncurkan pelatihan "Keuangan Berkelanjutan" untuk staf yang berhadapan dengan klien, dan mendanai proyek-proyek konservasi masyarakat di beberapa negara Asia Pasifik melalui kerja sama dengan The Nature Conservancy
- Peningkatan lebih lanjut atas manajemen risiko bank dan proses-proses terkait untuk mencegah pelanggaran hak asasi manusia dalam rantai

To reinforce Deutsche Bank's sustainability strategy, the transformation of the bank with regards to sustainability-related targets and goals is a component for the bank's top executives' performance-based compensation.

This section does not cover DWS which sets its own sustainability strategy. Please refer to the section Asset Management in this chapter.

pasok sesuai dengan Undang-Undang Uji Ketuntasan Rantai Pasokan Jerman

Untuk menguatkan strategi keberlanjutan Deutsche Bank, transformasi bank terkait dengan target dan tujuan terkait keberlanjutan merupakan komponen untuk kompensasi berbasis kinerja bagi eksekutif atas bank.

Bagian ini tidak meliputi DWS yang menentukan strategi keberlangsungannya sendiri. Silakan merujuk pada bagian Manajemen Aset di bab ini.

Deutsche Bank Indonesia

Letter from Chief Country Officer
Surat dari Chief Country Officer

General Information
Informasi Umum

Management of Deutsche Bank Indonesia
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

Summary Financial Report
Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Highlight
Kinerja Keuangan

Management strategy and policy
Kebijakan dan Strategi Manajemen

Corporate governance
Tata kelola perusahaan



Last year was eventful in global markets with high interest rates and geopolitical tensions dominating headlines. Despite the global headwinds, the Indonesian Government and Central Bank were able to navigate the economy to achieve robust growth. Indonesia's economy recorded an impressive growth of over 5% in 2023 highlighting the success of policies and constructive strategies implemented for national economic development. Economic growth continued to be underpinned by strong household consumption and the growing Indonesian middle class which supported a record year for FDI in Indonesia with over US\$47 billion of inflows.

The year 2023 was an exciting year for us in Indonesia – we doubled our capital in the country to IDR 10.78 trillion, which is a recognition of our success to date and ongoing potential. We also recorded an impressive IDR 1.190bn net interest income and IDR 1.085bn operating profit, demonstrating a 37% and 51% growth from 2022 respectively through increasing our revenue base and optimizing cost discipline.

We continued our track record as partner of choice to the Government and state owned enterprises having worked with the Ministry of Finance on numerous financing exercises and with Pertamina on a jumbo USD 3.1 billion project financing to expand and upgrade refinery units. We further extended our leading position in the domestic custody business and as one of the most important gateways for foreign investments into Indonesia holding over 20% of foreign assets under custody as of December 2023. Importantly, we continue to maintain our dominant market share in the FX market.

As important as our achievements on the business front, we reiterate our longstanding commitment and extensive initiatives in giving back to the community we are so proudly part of. Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) mission aims to enable communities and economies to prosper – these initiatives are even more important in a post-pandemic world. Our CSR mission has a strategic focus on education (Born to Be), enterprise (Made for Good), environment (How we live) and community (In the Community); we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

Tahun lalu merupakan peristiwa penting di pasar global dengan kenaikan suku bunga dan ketegangan geopolitik yang mendominasi berita utama. Terlepas dari tantangan global, Pemerintah Indonesia dan Bank Sentral mampu mengarahkan ekonomi untuk mencapai pertumbuhan yang kuat. Ekonomi Indonesia mencatat pertumbuhan yang mengagumkan sebesar lebih dari 5% pada tahun 2023 yang menggarisbawahi keberhasilan kebijakan dan strategi konstruktif yang diterapkan untuk perkembangan ekonomi nasional. Pertumbuhan ekonomi terus ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang kuat dan pertumbuhan kelas menengah Indonesia yang mendukung tahun rekor untuk FDI di Indonesia dengan aliran masuk lebih dari US\$47 miliar.

Tahun 2023 merupakan tahun yang menarik bagi kami di Indonesia - kami menggandakan modal kami di Indonesia menjadi IDR10,78 triliun, yang merupakan pengakuan atas keberhasilan kami hingga saat ini dan potensi yang masih ada. Kami juga mencatat pendapatan bunga bersih yang mengagumkan sebesar IDR1,190 miliar dan laba operasional sebesar IDR 1,085 miliar, menunjukkan pertumbuhan masing-masing sebesar 37% dan 51% dari tahun 2022 melalui peningkatan basis pendapatan dan optimalisasi disiplin biaya.

Kami melanjutkan rekam jejak kami sebagai mitra pilihan bagi Pemerintah dan badan usaha milik negara dengan bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam berbagai kegiatan pembiayaan dan dengan Pertamina dalam pembiayaan proyek senilai USD 3,1 miliar untuk memperluas dan meningkatkan unit-unit kilang. Kami semakin memperluas posisi terdepan kami dalam bisnis kustodian domestik dan sebagai salah satu pintu gerbang terpenting bagi investasi asing ke Indonesia dengan memegang lebih dari 20% aset asing di bawah kustodian per Desember 2023. Yang terpenting, kami tetap mempertahankan pangsa pasar dominan kami di pasar FX.

Sama pentingnya dengan pencapaian kami di bidang bisnis, kami menegaskan kembali komitmen jangka panjang dan inisiatif ekstensif kami dalam memberikan kembali kepada komunitas yang dengan bangga menjadi bagian kami. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank bertujuan untuk memungkinkan masyarakat dan ekonomi menjadi sejahtera – prakarsa ini bahkan lebih penting di dunia pasca-pandemi. Misi CSR kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (Born to Be), perusahaan (Made for Good), lingkungan (How we live) dan komunitas (In the Community); kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

We look to 2024 optimistically and remain confident in the Indonesian economy and democracy – one of the largest democracies in the world – being able to deliver to us a transparent, fair and safe election period. We look forward to growing together with the Indonesian economy and will continue to leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering product offerings to continue to provide innovative and bespoke solutions to our esteemed client base. With our continued dedication, passion to perform and commitment to our clients, I remain confident that we will go from strength to strength and continue to make landmark achievements for Deutsche Bank in 2024, our 55th year Indonesia.

To conclude, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, valuable business partners and all other stakeholders for their constant support of Deutsche Bank and continuing to make our achievements possible.

Kami menghadapi 2024 dengan optimis dan tetap yakin terhadap ekonomi dan demokrasi Indonesia - salah satu negara demokrasi terbesar di dunia - yang dapat mengetengahkan ke pada kami masa pemilihan yang transparan, adil dan aman. Kami berharap untuk berkembang bersama dengan ekonomi Indonesia dan akan berlanjut memanfaatkan platform global kami, kumpulan bakat yang luas, dan penawaran produk perintis untuk terus memberikan solusi inovatif dan disesuaikan bagi basis klien kami yang terhormat. Dengan dedikasi, semangat untuk bekerja dan komitmen kami yang berkelanjutan untuk klien kami, saya tetap yakin bahwa kami akan semakin kuat dan terus membuat pencapaian penting bagi Deutsche Bank pada tahun 2024, tahun ke-55 kami berada di Indonesia.

Sebagai penutup, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, klien kami yang terhormat, mitra bisnis yang berharga, dan semua pemangku kepentingan lainnya atas dukungan mereka yang tiada henti kepada Deutsche Bank dan terus mewujudkan pencapaian kami.



Siantoro Goeyardi
Chief Country Officer,
Deutsche Bank Indonesia
Jakarta, April 2024

General Information

Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the "Bank") is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 57 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2023 include:

Informasi Umum

Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia ("Bank") adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : dbjk.regreporting@list.db.com, website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 57 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2023 meliputi:



Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019. Siantoro obtained his Bachelor of Business Administration degree in Finance and Marketing from University of Wisconsin – Madison, USA.

Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019. Siantoro memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Finance dan Marketing dari University of Wisconsin – Madison, USA.



Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer

Setiawan started his banking career at Citibank Indonesia in 2007, where he initially served in the Anti Money Laundering (AML) department. Moving to PT Bank DBS Indonesia in 2009, he expanded his career portfolio in Operational Risk within Corporate Banking, eventually assuming the role of COO for Corporate Banking. Setiawan joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2023 as Chief Operating Officer. He obtained his Bachelor of Science degree in Management and Finance from Purdue University, USA.

Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer

Setiawan memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dimana dia bergabung dalam tim Anti Money Laundering (AML) di tahun 2007. Bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di tahun 2009, beliau mengembangkan portfolio karirnya di area Operational Risk dalam Corporate Banking dan akhirnya menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk Corporate Banking. Setiawan bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2023 sebagai Chief Operating Officer. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Management dan Finance dari Purdue University, USA.



Aria Utama Putra – Head of Global Emerging Markets

Aria began his career as Corporate Treasury Sales at PT Bank Niaga Tbk in 2004. He joined JP Morgan Chase Jakarta in 2006 before he moved to Singapore and joined Merrill Lynch International Bank in 2008. In 2013, Aria joined Deutsche Bank AG Singapore and further developed his expertise in Origination, Structure, and Derivative and in 2021 was appointed as Co-Head of Asia Pacific Strategic Transaction Group. In 2023, Aria moved to Deutsche Bank AG Jakarta to become Head of Global Emerging Markets for Indonesia. He obtained his Bachelor degree from Universitas Trisakti, Jakarta, in Economics.

Aria Utama Putra – Head of Global Emerging Markets

Aria memulai karirnya sebagai Corporate Treasury Sales di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan JP Morgan Chase Jakarta di tahun 2006 sebelum akhirnya bergabung dengan Merrill Lynch International Bank di Singapura pada tahun 2008. Pada tahun 2013, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Singapura dan terus mengembangkan keahliannya di bidang Origination, Structure, and Derivative sehingga pada tahun 2021 beliau diangkat sebagai Co-Head of Asia Pacific Strategif Transaction Group. Pada tahun 2023, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta dan menjabat sebagai Head of Global Emerging Markets untuk Indonesia. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu dari Universitas Trisakti, Jakarta, di bidang Ekonomi.



Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016. He obtained his Bachelor of Commerce degree from the University of Newcastle, Australia.

Nandang Widjaja – Risk Director

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016. Beliau memperoleh gelar sarjana strata di bidang Commerce dari the University of Newcastle, Australia.



Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking. He obtained both of his Bachelor Degree in Electronics Engineering and his Master Degree in Management from University of Bombay, India.

Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking. Beliau memperoleh sarjana strata satu di bidang Electronics Engineering dan sarjana strata dua di bidang Management dari University of Bombay, India.



Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

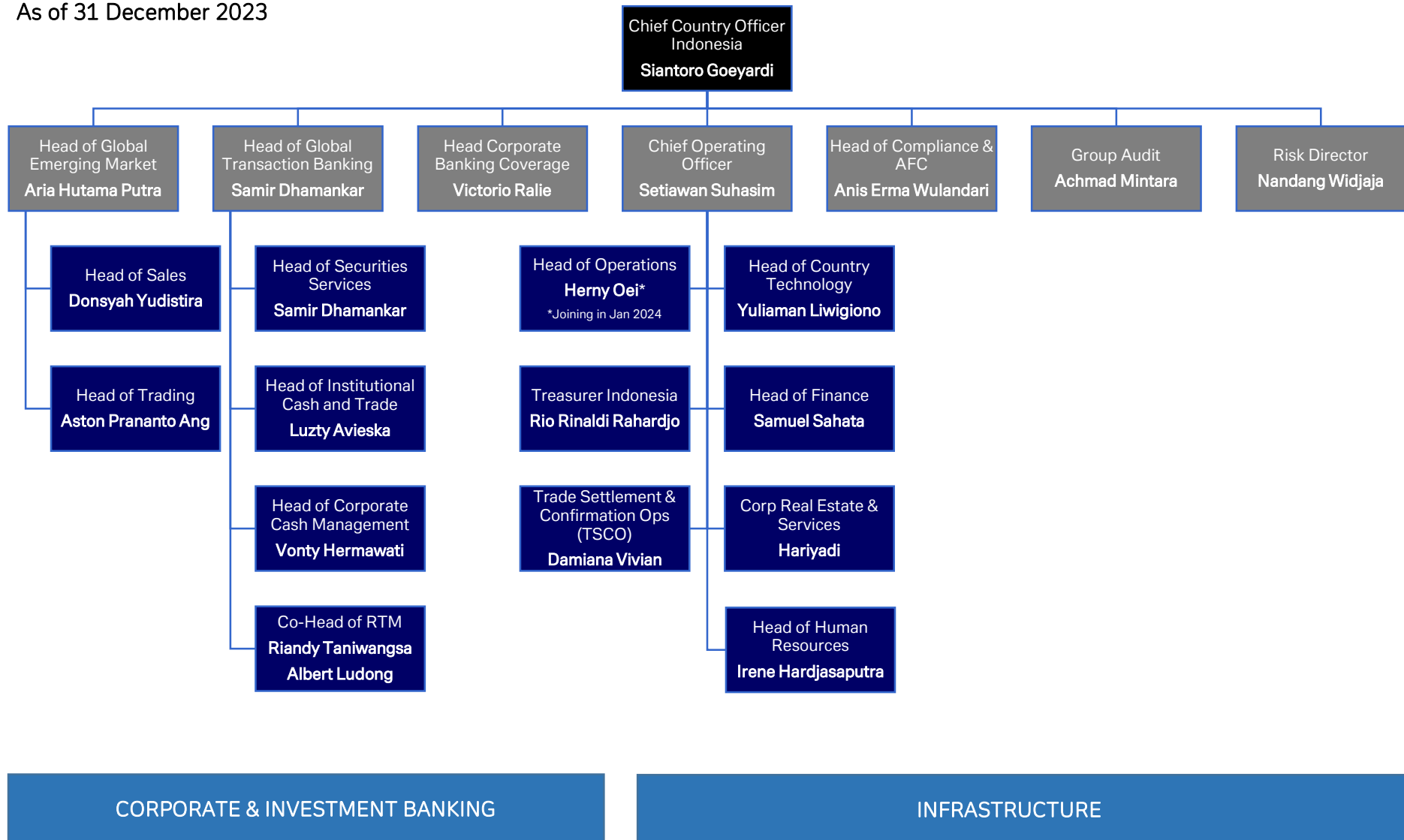
Anis is a seasoned banker in Compliance area. She has 20 years of banking experience where she started her career in Compliance Department Rabobank International Indonesia in Regulatory Compliance and KYC-AML monitoring. She continued her career in Compliance and Anti Financial Crime area in The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Jakarta Branch as Unit Head, Local Regulation and she was Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory for Corporate, Commercial & Institutional Banking in Standard Chartered Bank Indonesia before she joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in May 2021 as Compliance Director, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis holds Doctoral degree in Management & Business from IPB University, Indonesia.

Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime

Anis adalah seorang bankir berpengalaman di bidang Kepatuhan. Beliau memiliki 20 tahun pengalaman di perbankan dimana beliau memulai karirnya di Divisi Kepatuhan Rabobank International Indonesia di bidang Regulatory Compliance dan KYC-AML monitoring. Beliau melanjutkan karirnya di area Compliance dan Anti Financial Crime di The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Cabang Jakarta sebagai Unit Head, Local Regulation dan beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory untuk area Corporate, Commercial & Institutional Banking di Standard Chartered Bank Indonesia sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta pada bulan Mei 2021 sebagai Direktur Kepatuhan, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis menyandang gelar Doktor Manajemen dan Bisnis dari IPB University, Indonesia.



Structure & Management
 Responsibility
 Deutsche Bank AG, Jakarta
 As of 31 December 2023

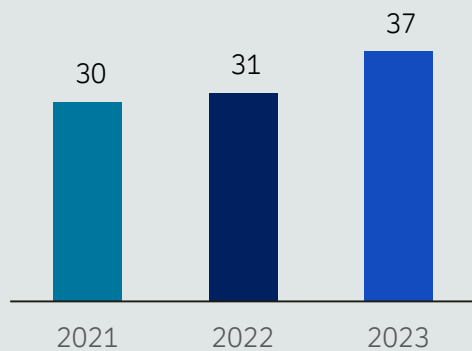


Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

Financial Report 31 December 2023 and 2022/ Laporan Keuangan 31 Desember 2023 dan 2022

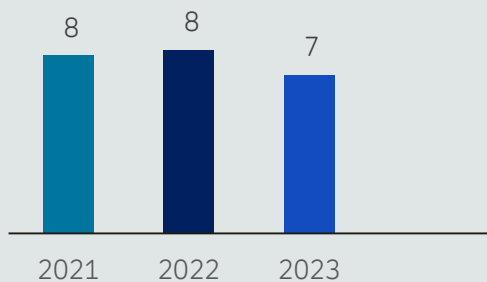
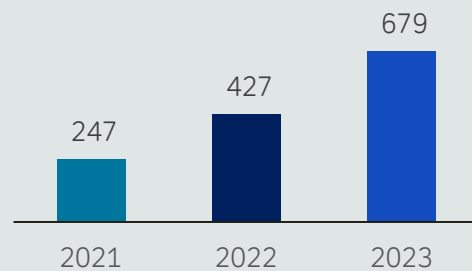
	2023	2022
1. CAR/KPMM	49,72%	33,62%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,46%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,50%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	0,02%	0,55%
5. NPL – Gross	0,00%	1,33%
NPL – Net	0,00%	0,00%
6. Return on Asset (ROA)	2,85%	1,77%
7. Return on Equity (ROE)	9,26%	6,54%
8. Net Interest Margin (NIM)	5,14%	3,60%
9. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	79,04%	71,20%
10. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	53,92%	61,55%
11. Net Open Position (NOP)/Posisi Devisa Neto (PDN)	4,66%	9,49%
12. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	37.369.321	31.131.551
13. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	43.032.769	46.317.662
14. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	7.017.508	8.127.107
15. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	13.014.919	13.204.664
16. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.190.077	746.402
17. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	962.612	615.632
18. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	679.288	426.696
19. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	503,95%	446,77%
20. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	195,80%	136,39%
21. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-
22. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	-	-
b. Non-related party	-	-

Financial Highlight/Kinerja Keuangan



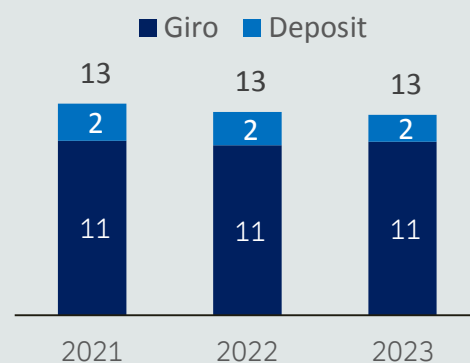
“Asset/Aset
IDR 37 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih
IDR 679 Billion”



“Credit/Kredit
IDR 7 Trillion”

“Third Party Fund/
Dana Pihak Ketiga
IDR 13 Trillion”



Management strategy and policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global reach. The Bank serves the real economy needs of its corporate, institutional, asset management and private clients, providing services in corporate banking, investment banking, asset management, wealth management and retail banking. As at the end of 2023, the bank had 90130 staff and operated in 57 countries globally with 1432 branches, of which 66% were located in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been in existence since 1969 at its Jakarta branch office. Jakarta branch has 4 main committees/governing bodies – (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets bimonthly.

Business development

Business activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank covers sales and trading of financial markets products mainly Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to be a Primary Dealer for the Government bonds. IB is organised into 2 teams – (1) Fixed Income and Currencies (FIC) which represents market making, risk management and trading (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) which is the sales team responsible for client coverage across corporate and financial institution clients.

Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank Jerman terkemuka dengan jangkauan global. Bank melayani kebutuhan ekonomi riil dari nasabah korporasi, institusi, manajemen aset dan individual, menyediakan layanan corporate banking, investment banking, asset management, wealth management dan retail banking. Pada akhir tahun 2023, bank mempekerjakan 90130 staf dan beroperasi di 57 negara secara global dengan 1432 cabang, dimana 66% berlokasi di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah dibentuk sejak tahun 1969 di kantor cabangnya di Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 4 komite utama/badan pengatur - (1) *Executive Committee* (EXCO) yang diketuai oleh *Chief Country Officer* memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bisnis perusahaan di negara. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) *Operating Committee* (OPCO) yang diketuai oleh *Chief Operating Officer* bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) *Indonesia Risk Committee* (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) *Asset and Liability Committee* (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, *transfer pricing* dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap dua bulan.

Perkembangan bisnis

Aktivitas bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

Investment Bank (IB)

Investment Bank meliputi penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama Valuta Asing, obligasi IDR Pemerintah, derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank tetap menjadi Pialang Primer bagi obligasi Pemerintah. IB diatur menjadi 2 tim - (1) Fixed Income and Currencies (FIC) yang mewakili pembuatan pasar, manajemen risiko dan perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC) yang merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas peliputan klien lintas klien korporasi dan lembaga keuangan.

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions

1. Corporate Cash Management (CCM) offers liquidity management in Indonesian Rupiah, dollars, and other currencies for its clients including loans and deposit product. It provides entire suite of innovative solutions for clients global and regional Treasury centres including customer access, payment and collection services, information and account services and electronic bill presentation and payment.
2. Trade Finance (TF) offers a range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services, customized solutions for structured trade and the latest technology so that our clients can better manage the risks and exposures with their cross-border and domestic trade.
3. Securities Services (SS) provides securities clearing, custody and fund administration for FI and Asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market in Assets Under Custody (AuC) criteria.
4. Institutional Cash Management (ICM) providing mainly foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

Economic Development and Financial Performance 2023

The global economy lost some momentum in 2023. Although the bank believes inflation has passed its peak, the high price level continued to weigh on demand from private households. The tighter monetary policy to combat inflation also slowed down the global economy. Developments in the emerging markets varied from region to region at the end of 2023. The Asian economy benefited from China's recovery. Inflation trends varied regionally and were driven not least by food prices. The weakening of global trade had a negative impact on exports. As a result of fiscal and monetary policy support, the Chinese economy gained additional momentum in the final quarter of 2023. Nevertheless, the property sector dampened the

Corporate Bank (CB)

Corporate Bank memberikan produk dan layanan perbankan komersil melalui 4 sub divisi

1. Corporate Cash Management (CCM) menawarkan manajemen likuiditas dalam mata uang Rupiah, Dolar, dan mata uang lainnya untuk kliennya termasuk produk pinjaman dan deposito. Ini memberikan serangkaian penuh solusi inovatif untuk klien pusat Treasury global dan regional termasuk akses nasabah, layanan pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan akun dan pengajuan dan pembayaran tagihan elektronik.
2. Trade Finance (TF) menawarkan serangkaian produk dan layanan international trade (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi disesuaikan untuk perdagangan structured dan teknologi terakhir agar klien kami dapat mengelola lebih baik risiko dan keterpaparan dengan perdagangan lintas-batas dan domestik mereka.
3. Securities Services (SS) - memberikan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana untuk klien Lembaga Keuangan dan manajemen Aset sehubungan dengan kepemilikan surat berharga mereka. Deutsche Bank adalah salah satu perusahaan kustodian terbesar di pasar Indonesia untuk kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional Cash Management (ICM) memberikan terutama nostro mata uang asing dan layanan kliring untuk bank besar Indonesia.

Perkembangan Ekonomi dan Kinerja keuangan 2023

Ekonomi global kehilangan momentum pada tahun 2023. Meskipun bank percaya inflasi telah melewati puncaknya, tingkat harga yang tinggi terus membebani permintaan dari rumah tangga pribadi. Kebijakan moneter yang lebih ketat untuk memerangi inflasi juga memperlambat ekonomi global. Perkembangan di pasar negara berkembang bervariasi dari satu wilayah ke wilayah lain pada akhir tahun 2023. Ekonomi Asia diuntungkan oleh pemulihan Tiongkok. Tren inflasi bervariasi secara regional dan didorong paling tidak oleh harga pangan. Pelemahan perdagangan global berdampak negatif pada ekspor. Sebagai hasil dari dukungan kebijakan fiskal dan moneter, ekonomi Tiongkok memperoleh momentum tambahan pada kuartal terakhir 2023. Namun

recovery in private consumption. Inflation rates turned negative in the second half of 2023.

Indonesia's economy grew by 5.04% (yoy) in 2023. CPI inflation declines faster than expected at the end of 2023 at 2.61% (yoy). The current account surplus is forecast in the range of -0.4%-0.4% of GDP. Indonesia's foreign exchange reserves at the end of December 2023 were recorded to increase to 146.4 billion US dollars. The Rupiah exchange rate at the end of 2022 was recorded at IDR15415 per US dollar vs IDR15655 per US dollar at the end of 2022. The Composite Stock Price Index rose 4.09% (yoy) in 2023 to 7,279.79. Financial system resilience remains well maintained with capital adequacy ratio remaining high at 27.86% and NPL ratio (gross) at 2.19%. The government budget deficit also improved from -2.3% in 2022 to an estimated -1.65% by the end of 2023.

In terms of performance, DB Indonesia experienced an increase in revenue from Rp 1,354 billion to Rp 1,839 billion, up 36% mainly due to higher traded instruments revenue (from Rp 745 billion to Rp 1,511 billion). Our Fixed Income Currencies/Markets and Corporate Bank businesses performed well against target and above 2022 results, largely due to better market conditions this year. Administrative expenses increased from IDR 413 billion to IDR 509 billion, resulting in net income after tax for 2023 of IDR679 billion compared to IDR427 billion in 2022.

ROE stood at 9.26% for 2023 (vs. 6.54% for 2022). ROA and NIM recorded 2.85% (vs 1.77%) and 5.14% (vs. 3.60%) respectively. BOPO rose to 79.04% (compared to 71.20%).

Meanwhile, the CAR ratio of 49.72% (compared to 33.62% in 2022), is above the minimum bank limit (RBBR) set by the Financial Services Authority (OJK) of 9% - 10%. We see loan extension falling to Rp7,017 billion as of December 31, 2023, compared to Rp8,127 billion in the previous year, while total third-party deposits fell from Rp13,204 billion to Rp13,014 billion. LDR fell to 53.92% compared to 61.55% in 2022.

demikian, sektor properti mengurangi pemulihan konsumsi swasta. Tingkat inflasi berubah negatif pada paruh kedua tahun 2023.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,04% (yoy) pada tahun 2023. Inflasi IHK menurun lebih cepat dari yang diperkirakan pada akhir 2023 tercatat sebesar 2,61% (yoy). Surplus transaksi berjalan diperkirakan dalam kisaran -0,4%-0,4% dari PDB. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Desember 2023 tercatat meningkat menjadi 146,4 miliar dolar AS. Nilai tukar Rupiah pada akhir 2022 tercatat Rp15415 per dolar AS vs Rp Rp15655 per dolar AS di akhir 2022. Indeks Harga Saham Gabungan naik 4,09% (yoy) di tahun 2023 menjadi 7.279,79. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga baik dengan rasio kecukupan modal tetap tinggi sebesar 27,86% dan rasio NPL (gross) sebesar 2,19%. Defisit anggaran pemerintah juga membaik dari -2,3% di tahun 2022 menjadi diperkirakan -1,65% di akhir tahun 2023.

Dari sisi kinerja, DB Indonesia mengalami kenaikan pendapatan dari Rp 1.354 miliar menjadi Rp 1.839 miliar, naik 36% terutama karena pendapatan instrument yang diperdagangkan yang lebih tinggi (dari Rp 745 miliar menjadi Rp 1.511 miliar). Bisnis Fixed Income Currencies/Pasar dan Corporate Bank kami berjalan dengan baik dibandingkan dengan target dan di atas hasil dari tahun 2022, sebagian besar dikarenakan oleh kondisi pasar yang lebih baik pada tahun ini. Biaya administrasi naik dari Rp 413 miliar menjadi Rp 509 miliar. hasilnya pendapatan bersih setelah pajak untuk tahun 2023 adalah sebesar IDR679 miliar dibanding IDR427 miliar di tahun 2022.

ROE berada pada 9,26% untuk tahun 2023 (dibanding 6,54% untuk tahun 2022). ROA dan NIM tercatat masing-masing 2,85% (dibandingkan 1,77%) dan 5,14% (dibandingkan 3,60%). BOPO naik menjadi 79,04% (dibandingkan 71,20%).

Sementara itu, rasio CAR sebesar 49,72% (dibanding 33,62% pada tahun 2022), berada di atas batas minimum bank (RBBR) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebesar 9% - 10%. Kami melihat perpanjangan kredit turun menjadi Rp7.017 miliar per 31 Desember 2023, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp8.127 miliar, sedangkan total DPK/simpanan pihak ketiga turun dari Rp13.204 miliar menjadi Rp13.014 miliar. LDR turun menjadi 53,92% dibandingkan 61,55% pada tahun 2022.

Cost of Fund

Net Interest Income rose from IDR 746 billion to IDR 1.190 billion during the year as a result of higher NIM compared to the previous year.

Information technology

In the fast-changing world of Information Technology, there is increasing pressure on organizations to improve service levels and continuously offer quality products to clients, whilst simultaneously keeping costs low. Organisations strive continuously to achieve these goals through better management of their IT environment. Deutsche Bank strives to manage the IT environment dynamically to ensure its products remain competitive, data security is maintained and clients are well served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management: Management of risk is paramount in all banking functions, and the IT environment is not an exception. Risks need to be recognised, mitigated and managed by putting in place specific policies that determine standards for technology selection, implementation and management. Control procedures are required to ensure that the rules and policies are adhered to. And regular audits follow to check compliance to the policies and procedures.
2. Information Security: This is a key concern, not only of the banks themselves, but also of regulators. It is Deutsche Bank's policy to deal with confidential information in a manner that protects its clients, the Bank and its staff. Data integrity and confidentiality is secured through a variety of controls, including physical checks, robust password controls, restrictions on access to intranet, and more.
3. State of Art Technology: Operating in a global environment makes it necessary to provide the state of art technology to clients.

Subsequent Events/Factors

N/A

Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih naik dari Rp746 miliar menjadi Rp1.190 miliar sepanjang tahun sebagai akibat NIM yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Teknologi informasi

Dalam dunia Teknologi Informasi yang bergerak cepat, tekanan semakin meningkat terhadap organisasi untuk meningkatkan tingkat layanan dan terus menawarkan produk berkualitas kepada klien, sementara pada saat yang sama mempertahankan biaya rendah. Organisasi terus berusaha mencapai tujuan ini melalui pengelolaan lingkungan TI mereka yang lebih baik. Deutsche Bank berusaha mengelola lingkungan TI secara dinamik untuk memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data tetap terjaga dan klien dilayani dengan baik.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko: Pengelolaan risiko sangat penting dalam semua fungsi perbankan, dan lingkungan TI tidak terkecuali. Risiko harus dikenali, dimitigasi dan dikelola dengan menetapkan kebijakan tertentu yang menentukan standar pemilihan, penerapan dan pengelolaan teknologi. Diperlukan prosedur pengendalian untuk memastikan agar peraturan dan kebijakan ditaati. Dan diikuti dengan audit berkala untuk memeriksa kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur.
2. Keamanan Informasi: Ini adalah kekhawatiran utama, tidak hanya bagi bank itu sendiri, tetapi juga bagi regulator. Adalah kebijakan Deutsche Bank untuk menangani informasi rahasia dengan cara yang melindungi para kliennya, Bank dan stafnya. Integritas dan kerahasiaan data diamankan melalui berbagai pengendalian, termasuk pemeriksaan fisik, pengendalian kata sandi yang ketat, pembatasan akses ke intranet, dan lebih banyak.
3. State of Art Technology: Beroperasi dalam lingkungan global mengharuskan bank untuk menyediakan teknologi state of art untuk para klien.

Peristiwa/Faktor Selanjutnya

N/A

Branch/Networking

The Bank has one branch offices in Indonesia in Jakarta. There are no plans to open any more offices during the coming year.

Vision & Mission

Our Global Purpose is "We are here to enable economic growth and societal progress, by creating a positive impact for our clients, our people, our investors and our communities". As a *Global Hausbank* we aim to be their first point of contact in all financial matters – with unique risk management, modern technology platforms, a strong product suite and access to markets worldwide. We aspire to help our clients navigate through geopolitical and macroeconomics shifts and accelerate their transition to a more sustainable and digitized economy. Our Indonesia business accordingly will contribute to these *Vision and Mission* while aiming to maintain positive revenue and profitability growth.

Human Resources

By the end of 2023, Deutsche Bank in Indonesia employed 215 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2023, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. Our electronic learning channel is intended to ensure accessible learning for employees to expand their knowledge, skills and networks.

Corporate Social responsibility

Deutsche Bank's social engagement contributes to the bank's purpose of enabling economic growth and societal progress. It does so by creating a positive impact on the communities we operate in. Our Corporate Social Responsibility (CSR) mission is to enable communities and economies to prosper. Our initiatives have a strategic focus on education (*Born to Be*), enterprise (*Made for Good*), and community (*In the Community*), and we encourage our employees to underpin the bank's citizenship activities with their professional expertise, whenever they can.

Jaringan/Kantor Cabang

Bank hanya memiliki satu kantor cabang di Indonesia di Jakarta. Tidak ada rencana untuk membuka kantor tambahan selama tahun mendatang.

Visi & Misi

Tujuan global kami adalah "Kami di sini untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial, dengan menciptakan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan komunitas kami." Sebagai *Global Hausbank*, kami bertujuan untuk menjadi titik kontak pertama dalam segala hal keuangan – dengan manajemen risiko yang unik, platform teknologi modern, rangkaian produk yang kuat, dan akses ke pasar di seluruh dunia. Kami bercita-cita untuk membantu klien kami menavigasi perubahan geopolitik dan makroekonomi serta mempercepat transisi mereka menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan terdigitalkan. Bisnis kami di Indonesia akan berkontribusi pada visi dan misi ini dengan tetap mempertahankan pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2023, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 215 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2023, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan melalui jalur elektronik tersebut diberikan agar karyawan kami memiliki akses mudah untuk tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Keterlibatan sosial Deutsche Bank berkontribusi pada tujuan bank untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dampak positif pada komunitas tempat kami beroperasi. Misi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kami adalah untuk menjadikan masyarakat dan ekonomi makmur. Inisiatif kami memiliki fokus strategis pada pendidikan (*Born to Be*), enterprise (*Made for Good*), dan komunitas (*In the Community*), dan kami mendorong karyawan kami untuk mendukung kegiatan kewarganegaraan bank dengan keahlian profesional mereka, kapan pun mereka bisa.

All of these programmes help to build trust, employee and client loyalty, as well as to strengthen our reputation as a socially minded enabler, reliable partner, and catalyst for societal change. To drive our CSR agenda and initiatives forward, we foster employee involvement, interact with stakeholders, seek long-term partnerships with charities, and support advocacy initiatives and intercompany efforts to promote impact orientation.

We have a long-time partnership with Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), a non-profit organisation that aims to help street children and give them an education. Since 2007, the bank has helped fund a dormitory for the children and several educational programmes with KDM, where the children learn life skills and are given traineeship opportunities in order to start a life on their own. We continue to support 300 street children in 2023.

In addition, to continue our previous scholarship program, we provide scholarships to 25 deserving students with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit that provides higher education scholarships to students who need financial assistance. We also provide skills training, and financial education for communities of KSE.

For our commitment in environmental protection, Deutsche Bank is partnering with The Nature Conservancy (TNC) to contribute towards community conservation projects in Indonesia, Hong Kong SAR, Mainland China and Australia. Deutsche Bank's contribution helped train and employ 18 Indigenous community members at Wakatobi National Park in Indonesia as turtle rangers to monitor and protect the critically endangered sea turtles.

By training and employing locals in science-based conservation, the bank has helped create alternative and sustainable livelihoods that incentivise them to protect turtles instead of hunting them. The locals are also trained and equipped to help monitor turtle nesting behaviour, providing valuable data for ongoing conservation efforts.

We also collaborated with Yayasan Mangrove Indonesia for Mangrove conservation. Our DB Volunteers received education on importance of Mangrove conservation and planted the Mangrove

Semua program ini membantu membangun kepercayaan, loyalitas karyawan dan nasabah, serta memperkuat reputasi kami sebagai enabler yang berpikiran sosial, mitra yang andal, dan katalis untuk perubahan sosial. Untuk mendorong agenda dan inisiatif CSR kami ke depan, kami mendorong keterlibatan karyawan, berinteraksi dengan pemangku kepentingan, mencari kemitraan jangka panjang dengan badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi dan upaya antar perusahaan untuk meningkatkan orientasi dampak.

Kami mempunyai kemitraan jangka panjang dengan Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM), sebuah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk membantu anak-anak jalanan dan memberi mereka pendidikan. Sejak 2007, bank telah membantu mendanai asrama untuk anak-anak dan beberapa program pendidikan dengan KDM, di mana anak-anak belajar keterampilan hidup dan diberi kesempatan magang untuk memulai kehidupan mereka sendiri. Kami terus mendukung 300 anak jalanan pada tahun 2023.

Selain itu, melanjutkan program beasiswa kami ditahun sebelumnya, kami memberikan beasiswa kepada 25 siswa yang layak dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), sebuah nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi bagi siswa yang membutuhkan bantuan keuangan. Kami juga memberikan pelatihan keterampilan, dan edukasi finansial kepada komunitas KSE.

Untuk komitmen kami dalam menjaga lingkungan hidup, Deutsche Bank bekerja sama dengan The Nature Conservancy (TNC) untuk berkontribusi terhadap proyek konservasi di komunitas yang berada di Indonesia, Cina, dan Australia. Kontribusi Deutsche Bank telah membantu pelatihan dan mempekerjakan 18 anggota komunitas lokal di Taman Nasional Wakatobi sebagai Turtle Rangers untuk mengawasi dan melindungi spesies penyu yang hampir punah.

Dengan memberikan pelatihan dan mempekerjakan penduduk setempat untuk proses konservasi berbasis ilmiah, Bank telah membantu menciptakan kehidupan berkesinambungan yang memberikan insentif untuk perlindungan penyu. Penduduk setempat juga menerima pelatihan dan perlengkapan untuk membantu pemantauan perilaku bersarang penyu yang nantinya akan memberikan data yang berharga untuk upaya konservasi yang berkelanjutan.

Kami juga bekerja sama dengan Yayasan Mangrove Indonesia untuk konservasi Mangrove. Para relawan dari DB Jakarta mendapat pembelajaran mengenai pentingnya konservasi Mangrove dan

seeds in Pantai Indah Kapuk, Jakarta. This CSR activity was attended by DB Jakarta Senior Management Representatives: Setiawan Suhasim – COO, Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and AFC, Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage, and Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology and supported by more than 30 DB Jakarta Volunteers.

juga melakukan penanaman Mangrove di daerah Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Aktivitas CSR ini dihadiri oleh perwakilan Senior Manager DB Jakarta: Setiawan Suhasim – COO, Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and AFC, Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage, dan Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology beserta lebih dari 30 relawan dari DB Jakarta.

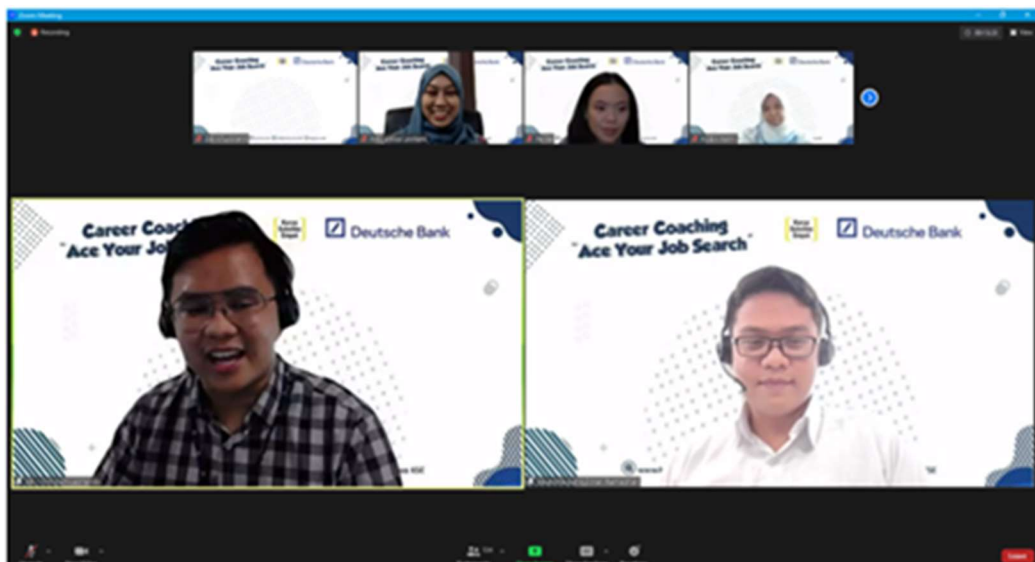
Kampus Diakonia Modern (KDM) – Education Programme for Street Children

Kampus Diakonia Modern (KDM) – Program Pendidikan untuk Anak Jalanan



Karya Salemba Empat (KSE) - Scholarship

Karya Salemba Empat (KSE) – Pemberian Beasiswa



*Environmental Sustainability Programme –
The Nature Conservancy (TNC) at Wakatobi
National Park*

*Program Pelestarian Lingkungan Hidup –
The Nature Conservancy (TNC) di Taman
Nasional Wakatobi*



*Environmental Sustainability Programme –
Yayasan Mangrove Indonesia at Pantai
Indah Kapuk, Jakarta*

*Program Pelestarian Lingkungan Hidup –
Yayasan Mangrove Indonesia di Pantai
Indah Kapuk, Jakarta*



Corporate governance

Effective corporate governance, to comply with the high international standard, is part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures a responsible, value-driven management and control through a system of corporate governance, aided by Corporate Governance Principles and Standards which cover 13 principles (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper organization and adherence to laws and regulations (2) Know your structure with well-defined roles and responsibilities (3) Clear reporting lines and proper upward information flow (4) Transparent committee landscape to support effective decision making and escalation process (5) Outsourcing oversight (6) Senior Management including holders of key functions in each Legal Entity and Branch (7) Suitability including fit and proper assessment (8) Proper decision making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity and not influenced by conflicts of interest (9) Composition of Boards and other decision making bodies to promote diversity of views and effective independent challenge (10) Operations of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibility (12) Culture and leadership with a culture of risk awareness, productive challenge and ethical behaviour as tone from the top (13) Avoidance of or managing conflict of interest through a structure that supports identification and prevention of conflicts of interest.

The fundamental basis for this is provided by, above all, the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. Seeing as our share is also listed on the New York Stock Exchange, we are subject in certain respects to U.S. capital market laws as well as the rules of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against those prescribed by Financial Services Authority ("OJK") and confirm that we comply with OJK's requirements.

The requirements from OJK on Good Corporate Governance relate to:

Tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif, untuk memenuhi standar internasional yang tinggi, merupakan bagian dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan manajemen yang bertanggung jawab, berdasarkan nilai dan pengendalian melalui sebuah sistem tata kelola perusahaan, didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang meliputi 13 prinsip (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan lintas matriks organisasi untuk memastikan organisasi yang baik dan kepatuhan pada hukum dan peraturan (2) Mengetahui struktur anda dengan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan baik (3) Lini pelaporan yang jelas dan arus informasi ke atas yang baik (4) Lanskap komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan outsourcing (6) Manajemen Senior termasuk pemegang fungsi kunci pada Entitas Hukum dan Cabang (7) Kemampuan termasuk penilaian fit dan proper (8) Pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait dan tidak terpengaruh oleh benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan untuk menggalakkan keragaman pendapat dan tantangan independen yang efektif (10) Operasional Dewan dan badan pengambilan keputusan lain (11) Penyelarasan yang jelas atas risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan dengan budaya kesadaran risiko, tantangan produktif dan perilaku etis sebagai contoh dari atas (13) Menghindari atau mengelola benturan kepentingan melalui struktur yang mendukung identifikasi dan pencegahan benturan kepentingan.

Dasar fundamental untuk ini disediakan, terutama oleh, *German Stock Corporation Act* (Undang-undang Perusahaan Jerman) dan *German Corporate Governance Code* (Kode Etik Tata Kelola Perusahaan Jerman). Karena saham kami juga terdaftar di Bursa Saham New York, dalam hal tertentu kami tunduk kepada undang-undang pasar modal Amerika serta peraturan *Securities and Exchange Commission and New York Stock Exchange*.

Kami telah melakukan penilaian sendiri untuk prosedur-prosedur dan pelaksanaan-pelaksanaan tata kelola bank kami sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan kami mengkonfirmasi bahwa tata kelola bank kami telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan OJK.

Ketentuan OJK mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik berhubungan dengan:

1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has set out comprehensive requirements, covering several aspects governance with regard to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in the Republic of Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multi-national bank, headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally, and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In Asia Pacific, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific is the senior most body responsible for the bank's business and franchise strategy and execution in the region. APAC EXCO is aided by the Regional Governance Committee (RGC) in the matters of governance. Operational and technology, cost, control, risk and efficiency subjects. RGC also performs the function of Board of Commissioners for DB Indonesia. Pursuant to the Terms of Reference the RGC is expected to meet every month.

The RGC is chaired by the Group AsiaPac COO and has 15 voting members amongst senior managers representing regional business, regional infrastructure and large country / hub COOs. Additionally it also has 2 non-voting members. The RGC keeps an oversight on the Bank in Indonesia through once or twice a year of the Indonesian operations / performance as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK.

At the local level, in Indonesia, the Board of Directors is represented by the local Executive Committee (EXCO). As of December 2023, the local Executive Committee has 6 (six) members. Namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets and Risk Director. All Directors have passed the F&P test and have obtained the approval letter from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the business strategy for the bank, overseeing the profitability of the bank, ensuring compliance of regulations, etc.

Members of the RGC and the EXCO have the background and experience that has tested their credibility, integrity, and competence for the role. All members of the RGC and EXCO are required to comply with the regulations applicable to employees

1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menentukan ketentuan yang lengkap, mencakup beberapa aspek tata kelola sehubungan dengan pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Semua bank yang beroperasi di Indonesia diharuskan mematuhi ketentuan ini.

Deutsche Bank AG adalah bank multi-nasional, dengan kantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk mengelola perusahaan secara global, dan untuk pengawasan keseluruhan Grup Deutsche Bank. Di Asia Pasifik, Asia-Pacific EXCO (APAC EXCO) yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen bertanggungjawab untuk Asia Pasifik adalah badan paling senior yang bertanggungjawab untuk bisnis bank dan strategi franchise serta eksekusi di wilayah. APAC EXCO dibantu oleh *Regional Governance Committee* (RGC) dalam masalah tata kelola, Operasional dan teknologi, biaya, pengendalian, risiko dan efisiensi. RGC juga melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk DB Indonesia. Berdasarkan *Terms of Reference*, RGC diharapkan untuk mengadakan rapat setiap bulan.

RGC diketuai oleh Group AsiaPac COO dan mempunyai 15 anggota dengan hak suara di antara manajer senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional dan COO negara besar/hub. Selain itu, juga terdapat 2 anggota tanpa hak suara. RGC mengawasi Bank di Indonesia melalui operasional/kinerja Indonesia satu atau dua kali dalam satu tahun serta persetujuan Rencana Bisnis Tahunan untuk diajukan kepada OJK.

Pada tingkat lokal, di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif lokal (EXCO). Per Desember 2023, Komite Eksekutif lokal mempunyai 6 (enam) anggota. Yaitu *Chief Country Officer, Chief Operating Office, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets* dan *Risk Director*. Semua Direksi telah lulus F&P test dan telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas manajemen Bank di Indonesia. Hal ini termasuk meninjau strategi bisnis bank, mengawasi profitabilitas bank, memastikan kepatuhan pada peraturan, dsb.

Anggota RGC dan EXCO memiliki latar belakang dan pengalaman yang membuktikan kredibilitas, integritas dan kompetensi mereka untuk tugas yang diemban. Semua anggota RGC dan EXCO diwajibkan untuk mematuhi peraturan yang

regarding purchase of equity and need to declare such ownership.

2. Committees

The firm globally has a Committee Governance Policy to ensure that all committees formed for relevant decision making for specific task and have corresponding authority to take those decisions. Under such framework, there are 4 main committees in DB Indonesia (1) Executive Committee (EXCO) chaired by the Chief Country Officer which provides business and strategic direction to the firm business in the country. Also ensures that laws and regulations are adhered to (2) Operating Committee (OPCO) chaired by the Chief Operating Officer responsible for infrastructure, operations and technology governance (3) Indonesia Risk Committee (IRC) – chaired by the Risk Director and responsible for risk issues and quarterly risk reporting to OJK and (4) Asset and Liability Committee (ALCO) – chaired by the Treasurer responsible for liquidity and funding, transfer pricing and capital management. EXCO and OPCO meet every month. IRC meets once every quarter and ALCO meets quarterly.

3. Conflicts of Interest

As global financial service providers, banks face actual and potential conflicts of interest periodically. Deutsche Bank conducts its business according to the principle that it must manage conflict of interest fairly whether between itself and its clients, between one client and another, between the bank and its employees or between the employee and the client, etc To manage conflicts of interest situations promptly and fairly, the Bank has in place Groupwide Conflicts of Interest Policy as well as detailed framework that address the identification and management of actual and potential conflicts of interest that may arise in the course of the Bank's business. These procedures relate to independence of business divisions, appropriate controls over flow of information, restrictions on cross-Board membership, etc.

The Compliance and Legal departments of the bank assist in the identification and monitoring of such conflicts of interest situations.

berlaku bagi karyawan mengenai pembelian ekuitas dan kewajiban untuk melaporkan kepemilikan tersebut.

2. Komite

Perusahaan secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa semua komite yang dibentuk untuk pengambilan keputusan terkait tugas tertentu memiliki kewenangan yang sesuai untuk mengambil keputusan tersebut. Berdasarkan kerangka kerja demikian, terdapat 4 komite utama di Indonesia (1) *Executive Committee* (EXCO) yang diketuai oleh *Chief Country Officer* memberi pengarahannya bisnis dan strategis bagi bank di Indonesia. Selain memastikan bahwa hukum dan undang-undang dipatuhi (2) *Operating Committee* (OPCO) yang diketuai oleh *Chief Operating Officer* bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional dan teknologi (3) *Indonesia Risk Committee* (IRC) - diketuai oleh Direktur Risiko dan bertanggung jawab atas masalah risiko dan pelaporan risiko triwulanan kepada OJK dan (4) *Asset and Liability Committee* (ALCO) - diketuai oleh Treasurer yang bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, *transfer pricing* dan manajemen modal. EXCO dan OPCO mengadakan pertemuan setiap bulan. IRC bertemu sekali setiap triwulan dan ALCO bertemu setiap kwartal.

3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala dihadapi dengan benturan kepentingan aktual dan potensial. Deutsche Bank menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip dimana benturan kepentingan harus dikelola secara adil baik antara dirinya dengan kliennya, antara satu klien dengan yang lain, antara bank dengan karyawannya atau antara karyawan dengan klien, dll Untuk mengelola situasi benturan kepentingan dengan segera dan adil, Bank memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan Seluruh Kelompok serta kerangka kerja mendetil yang menangani identifikasi dan pengelolaan benturan kepentingan aktual dan potensial yang mungkin timbul sepanjang bisnis Bank. Prosedur ini terkait dengan independensi divisi bisnis, kendali yang tepat atas arus informasi, pembatasan keanggotaan lintas-Dewan, dsb.

Departemen Kepatuhan dan Hukum bank membantu mengidentifikasi dan mengawasi situasi benturan kepentingan.

4. Compliance Function

Deutsche Bank AG has separate and independent Compliance function. The key responsibility of the Compliance department is to facilitate lawful and ethical business conduct. This department aims at protecting the bank by identifying regulatory solutions, thereby safeguarding the integrity and reputation of the bank. More specifically, the Compliance department promotes awareness of regulatory requirements and monitors compliance of local regulations. Further, there is also a Market conduct regulated in several markets that we operate in. Complying with these regulations is central to ensuring fair and efficient markets and to promoting investor confidence. Deutsche Bank is committed to ensuring compliance with the regulatory requirements in each market.

The Compliance function set up in Deutsche Bank AG Jakarta meets the requirements set out by OJK whereby Director who supervise Compliance function is required to submit report to OJK regarding the implementation of the duty covering compliance working plan through bank's business plan and compliance report on periodical basis.

5. Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit provides a systematic, disciplined manner of examining, evaluating and reporting objectively on the adequacy of both the design and effectiveness of the systems of internal controls and the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk based. Group Audit ensures complete coverage of all business and operational units. The frequency and the intensity of the audit, however, are both determined based on the risk factor of the unit concerned.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk based, audit plan. The audit plan of Group Audit covers all businesses, functions and processes within the group. Group Audit reports its findings in audit reports that are distributed to the local regional and global business heads, to the local management and to the risk units that need to be made aware of the findings. Issues are reported in the audit reports accordance with the Group Audit

4. Fungsi Kepatuhan

Deutsche Bank AG memiliki fungsi kepatuhan yang terpisah dan independen. Tanggung jawab utama departemen Kepatuhan adalah untuk memfasilitasi perilaku bisnis yang sah dan etis. Departemen ini bertujuan melindungi bank dengan mengidentifikasi solusi perundangan, dengan demikian melindungi integritas dan reputasi bank. Lebih spesifik, departemen Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas persyaratan perundangan dan memantau kepatuhan kepada peraturan lokal. Lebih lanjut, terdapat pula Perilaku Pasar yang diatur di beberapa pasar dimana kita beroperasi. Mematuhi peraturan ini adalah sangat penting untuk memastikan pasar yang wajar dan efisien dan untuk meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memastikan kepatuhan dengan persyaratan perundangan di setiap pasar.

Fungsi Kepatuhan yang dibentuk di Deutsche Bank AG Jakarta memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK dimana Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib menyampaikan laporan kepada OJK tentang pelaksanaan tugasnya yang meliputi rencana kerja kepatuhan melalui rencana bisnis bank dan laporan kepatuhan secara berkala.

5. Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Grup Audit yang independen. Grup Audit melakukan pendekatan secara sistematis dan disiplin dalam memeriksa, mengevaluasi dan melaporkan secara obyektif mengenai kecukupan baik desain maupun efektifitas dari sistem pengendalian internal serta efektifitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan dari Grup Audit berbasis risiko. Kelompok Audit memastikan cakupan yang lengkap atas seluruh unit bisnis dan operasional. Namun, frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan faktor risiko dari masing masing satuan.

Grup Audit diwajibkan menyiapkan dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamik. Rencana audit Grup Audit meliputi seluruh bisnis, fungsi dan proses dalam Grup. Grup Audit melaporkan temuan mereka dalam laporan audit yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional dan global, kepada manajemen lokal dan kepada satuan risiko yang perlu diberitahu mengenai temuan tersebut. Temuan-

Policies. Open issues are monitored by Group Audit together with Business Unit until closure, and delays in completing the audit findings are appropriately escalated within the organization to Senior management upto the Management Board level.

The Group Audit function is independent of the day-to-day business of the Group and the Group Audit staff assumes neither business nor operational responsibilities. The results of the audit work performed are reported in accordance with the Group Audit Policies.

Deutsche Bank AG Jakarta branch employs an auditor who is supported by his Group Audit colleagues in Singapore to provide adequate coverage of the function.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set out by OJK in terms of adequacy, efficiency, and independence.

6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed EY as the external auditors of the firm. EY come with good credentials, being one of the top four firms in the business and are also accredited by Bank Indonesia dan OJK.

EY demonstrates a good understanding of the banking activities as it acts as an external auditor for the Bank's branches globally. The appointment of the external auditor is managed at the Head Office of Deutsche Bank.

7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a variety of risks such as credit losses, volatility due to variation in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, and regulatory failures and legal / litigation matters. Deutsche Bank has set up divisions to manage all aspects of these risks, from the analysis of the counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank's infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk / Infrastructure divisions of the bank to address various risk types (1) Credit Risk Management for credit risk which covers default risk, industry risk, country risk and product risk arising from exposures either on balance sheet or off balance sheet like

temuan dilaporkan dalam laporan audit sesuai dengan Kebijakan Grup Audit. Temuan yang belum terselesaikan juga dipantau oleh Grup Audit bersama dengan Unit Bisnis hingga selesai, dan penyelesaian temuan audit yang tertunda dieskalasi secara tepat dalam organisasi kepada manajemen senior sampai ke tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Grup Audit adalah independen dari bisnis sehari-hari Grup dan staf Grup Audit tidak mengemban tanggung jawab bisnis atau operasional. Hasil kerja audit yang dilakukan dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Grup Audit.

Kantor Cabang Deutsche Bank AG Jakarta mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh Grup Audit di Singapura untuk memberikan cakupan yang memadai untuk fungsi tersebut.

Struktur fungsi Grup Audit dalam Bank memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK mengenai kecukupan, efisiensi, dan independensi.

6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk EY sebagai auditor eksternal perusahaan. EY hadir dengan kredensial yang baik sebagai salah satu dari empat firma teratas dalam bisnis ini dan juga terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

EY membuktikan pemahaman yang baik tentang kegiatan bank karena ia bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap beragam risiko seperti kerugian kredit, volatilitas disebabkan oleh variasi harga dan kurs pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, dan pelanggaran peraturan serta masalah hukum / litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi divisi untuk mengelola seluruh aspek risiko ini, mulai dari analisis risiko kredit mitra dan stress testing pergerakan pasar sampai perlindungan infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi khusus dalam divisi Risiko / Infrastruktur bank untuk menangani berbagai jenis risiko (1) Credit Risk Management untuk risiko kredit yang meliputi risiko kegagalan, risiko industri, risiko negara dan risiko produk yang timbul dari keterpaparan baik di dalam neraca

derivatives (2) Market Management to manage market risk arising from change in market value of our trading positions due to changes in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc (3) Non-Financial Risk Management to manage all non-financial risks including those from inadequate or failed internal processes, people and systems or from external events (4) Liquidity Risk Control to manage liquidity risk arising from potential inability to meet payment obligations when they become due or only being able to meet the obligations at excessive costs (5) Legal to manage legal risk which can arise from interpretation of laws to drafting of contract documents to litigation (6) Compliance – to address risks from non-adherence to regulations including money laundering and associated risks. (7) Reputational risk is managed using reputational risk management framework and (8) Strategic risk is handled by each business unit and country management.

In addition, the bank has setup Indonesia Risk Committee chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia which looks at all risk developments and exposures in DB Indonesia and also approve the quarterly risk reporting to OJK.

Deutsche Bank complies with the regulations of the Central Bank in this subject.

8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG adheres to the OJK regulation on the Legal Lending Limits, to avoid concentration risk on one obligor. Every effort is also made to provide OJK with the accurate reports in a timely manner.

9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair representation of its financial performance to its shareholders and to the other parties concerned, in a timely manner. Accordingly, the financial results are prepared and presented in accordance with the relevant global accounting standards of accuracy, consistency, disclosure, and transparency.

Deutsche Bank AG displays its financial results on its home page and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance results.

atau di luar neraca seperti derivatif (2) *Market Management* untuk mengelola risiko pasar yang timbul dari perubahan nilai pasar posisi perdagangan kita yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, kurs valuta asing, *credit spread*, volatilitas pasar, dst (3) *Non-Financial Risk* untuk mengelola semua risiko non-keuangan termasuk yang timbul dari proses internal, manusia dan sistem yang tidak memadai atau gagal atau dari kejadian eksternal (4) *Liquidity Risk Control* untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari potensi kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran ketika mereka jatuh tempo atau hanya mampu memenuhi kewajiban dengan biaya tinggi (5) Legal untuk mengelola risiko hukum yang dapat timbul dari penafsiran hukum sampai penyusunan dokumen kontrak sampai litigasi (6) Compliance - untuk menangani risiko dari ketidakpatuhan terhadap peraturan termasuk pencucian uang dan risiko terkait. (7) Risiko reputasi dikelola menggunakan kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko strategis ditangani oleh setiap satuan bisnis dan *country management*.

Sebagai tambahan, bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia yang diketuai oleh Direktur Risiko / Pimpinan CRM Indonesia yang mempelajari semua perkembangan dan keterpaparan risiko di DB Indonesia dan juga menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan Bank Sentral dalam hal ini.

8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai *Legal Lending Limits*, untuk mencegah risiko konsentrasi pada satu obligor. Setiap upaya juga dilakukan untuk memberi laporan yang akurat secara tepat waktu kepada OJK.

9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk memberikan representasi yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pihak lain terkait, secara tepat waktu. Oleh karena itu, hasil keuangan disusun dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi global terkait yang akurat, konsisten, terbuka, dan transparan.

Deutsche Bank AG menampilkan hasil keuangannya pada lamannya dan, pada tingkat global, melakukan media briefing secara berkala untuk menjelaskan hasil kinerja keuangannya.

10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan each year. This plan is finalised taking into consideration both the local and global economic and financial market conditions, and the key strategic / tactical initiatives of the Bank. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGC in its role as the Board of Commissioners for DB Indonesia before it is submitted to OJK.

The plan is monitored continuously by the respective business lines, and the EXCO are kept updated of the performance. Changing market conditions can require a refocusing and a review of the plans. However, any amendments require to be agreed with the business heads concerned and also agreed with OJK at the half year time.

11. Independency

Board of Directors members do not have any financial and family relationship with other members and shareholders.

12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

13. Buy Back Shares and/or Bond

There is no buy back shares and/or bond in the Bank as the Bank legal status is a foreign bank branch office.

14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

Bank did not conduct any donations for social and/or political activities. However, Bank performs its corporate social responsibility as required by prevailing regulations.

10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis lengkap setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan baik kondisi ekonomi dan pasar keuangan lokal maupun global, dan inisiatif kunci strategis / taktis Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional dan disetujui oleh RGC dalam perannya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia sebelum diserahkan ke OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara kontinu oleh lini bisnis terkait, dan kinerja terkini dilaporkan kepada EXCO. Kondisi pasar yang berubah ubah dapat memerlukan dilakukannya fokus ulang dan tinjauan atas rencana rencana tersebut. Namun, setiap perubahan harus disetujui oleh pimpinan bisnis terkait dan juga disetujui oleh OJK pada pertengahan tahun.

11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan dan keluarga terhadap anggota Direksi lainnya dan pemegang saham.

12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

13. Pembelian kembali Saham dan/atau Obligasi

Tidak terdapat pembelian kembali saham dan/atau surat utang dikarenakan status Bank adalah sebagai kantor cabang bank asing.

14. Donasi untuk Kegiatan Sosial / Politik

Bank tidak melakukan kegiatan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik apa pun. Akan tetapi Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

15. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

15. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	10	5.345.381	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	11	5.026.014	a. Individu
	b. Group	8	8.232.100	b. Grup

16. Total Number of Internal Fraud

16. Jumlah Penipuan Internal

There were no case of internal fraud reported or identified in 2023.

Tidak terdapat kasus internal Fraud yang dilaporkan atau diidentifikasi pada tahun 2023.

17. Disclosure of Legal Issues

17. Pengungkapan Permasalahan Hukum

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	0	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	0	0
In the process of being completed	1	0	Dalam proses penyelesaian	1	0
Total	1	0	Total	1	0

18. Conflict of Interest Transactions

18. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2023 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2023 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

19. Remuneration packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members in 2023

19. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif di tahun 2023

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million Rp) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta Rp)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	40,433
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	6	1,882
Total	6	42,315

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

20. Highest and Lowest Salary Ratios

20. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	31,75	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	5,47	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	4,27	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

Disclosure

Pengungkapan

Capital Disclosure
Pengungkapan Permodalan

Risk Management
Manajemen Risiko

Capital Disclosure

Capital Structure

The Indonesian branches of Deutsche Bank AG - operates as a licensed Indonesian branch of DB AG Frankfurt. Consistent with existing regulations, the composition of DBJK's capital is as follows:

- Dotation Capital
- Declare *Net Inter Office Fund (NIOF)*
- Retained Earning
- Current Year Profits
- Others

Capital Management Strategy

The responsibility for management of capital supply resides with the ALCO. It ensures compliance on regulatory and group internal capital requirements. In the event of insufficient capital supply, mitigating action is taken in coordination with DB Group (e.g. retention of profits, issuance of subordinated debt, capital injections). Typically, branch profit retention or additional capital is coordinated by Treasury in close discussion with the, local Business Heads, local Finance and Group Tax to ensure the most efficient and sufficient capital mix from a Group as well as local perspective.

Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and 2 requirements of risk weighted assets from credit risk, market risk, and operational risk. Both the credit and market risk follows the BI prescribed standardized approach while the operational risk follows the standar approach.

In addition, at the local level we perform a risk profile assessment under the RBRR reporting process. In that process, we determine DBJK's risk levels and trends which cover concentration risks, liquidity risks, legal risks, compliance risks, reputational risks, and strategic risks.

The minimum capital requirement has been assessed in line with the requirements stated in the OJK Regulation No 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

Pengungkapan Permodalan

Struktur Permodalan

Cabang Deutsche Bank AG di Indonesia - beroperasi sebagai cabang Indonesia berlisensi DB AG Frankfurt. Sesuai dengan peraturan yang ada, komposisi modal DBJK adalah sebagai berikut:

- Modal disetor
- Dana Usaha yang dideklarasikan
- Laba ditahan
- Laba tahun berjalan
- Lainnya

Strategi Manajemen Modal

ALCO bertanggung jawab atas pengelolaan ketersediaan modal. Ia memastikan kepatuhan pada persyaratan modal wajib dan internal-kelompok. Dalam hal tidak mencukupinya ketersediaan modal, tindakan mitigasi dilakukan dalam kerja sama dengan Grup DB (misalnya, penahanan laba, penerbitan hutang subordinasi, suntikan modal). Biasanya, penahanan laba cabang atau modal tambahan dikoordinasikan oleh Treasury dalam kerja sama yang erat dengan, Pimpinan Bisnis lokal, divisi Finance lokal dan Pajak Grup untuk memastikan gabungan modal yang paling efisien dan mencukupi dari sudut pandang Grup dan lokal.

Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan 2 atas aset tertimbang risiko dari segi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Baik risiko kredit dan pasar mengikuti pendekatan standar yang ditentukan oleh BI sementara risiko operasional mengikuti pendekatan standar.

Selain itu, pada tingkat lokal kami melakukan penilaian profil risiko berdasarkan proses pelaporan tingkat kesehatan bank (RBRR). Dalam proses tersebut, kami menentukan tingkat dan tren risiko DBJK yang meliputi risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Persyaratan modal minimum telah dinilai sesuai dengan persyaratan yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tertanggal 29 Januari 2016.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.
- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function are independent of the Group Divisions.

Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Chief Risk Officer, with the Chief Financial Officer being the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding.

In addition, the Chief Risk Officer chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group.

Dedicated legal, risk and capital function are established with the mandate to:

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan menyeluruh atas manajemen risiko dan modal untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan yang relevan dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.
- Struktur fungsi hukum, risiko dan modal diselaraskan dengan ketat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, bisnis, hukum dan reputasi serta kegiatan manajemen modal di dalam Grup terkonsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan bagian Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu fungsi hukum, risiko dan modal yang terpadu.

Dua komite fungsional penting bagi fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Modal dan Risiko dipimpin oleh Chief Risk Officer, dengan Chief Financial Officer sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Modal dan Risiko termasuk perencanaan profil risiko dan modal, pemantauan kapasitas modal, dan optimalisasi pendanaan.

Selain itu Chief Risk Officer mengetuai Komite Eksekutif Risiko, yang bertanggung jawab untuk pengelolaan dan pengendalian risiko-2 tersebut di atas lintas Grup terkonsolidasi.

Fungsi hukum, risiko, dan modal khusus dibentuk dengan mandat untuk:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank’s risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;
 - Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
 - Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;
 - Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
 - Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each division.
- Memastikan agar bisnis yang dilakukan dalam setiap divisi konsisten dengan toleransi risiko Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Modal dan Risiko;
 - Merumuskan dan menerapkan kebijakan pengelolaan risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan bisnis dalam setiap divisi;
 - Menyetujui limit risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
 - Melakukan tinjauan portofolio secara berkala untuk memastikan agar risiko portofolio berada dalam batas yang dapat diterima; dan
 - Mengembangkan dan menerapkan infrastruktur dan sistem pengelolaan risiko dan modal yang sesuai untuk setiap divisi.

The Group Reputational Risk Committee (“GRRC”) is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determinations on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

Komite Risiko Reputasi Grup (“GRRC”) adalah sub-komite resmi dari Komite Eksekutif Risiko dan dipimpin oleh Chief Risk Officer. GRRC mengkaji dan mengambil keputusan akhir mengenai semua masalah risiko reputasi, bila eskalasi masalah tersebut dianggap perlu oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

The Finance and Group Audit (GA) departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help quantify and verify the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Group Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

Bagian Keuangan dan Grup Audit (GA) mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Mereka beroperasi secara independen baik dari Divisi Grup dan dari fungsi hukum, risiko dan modal. Peran bagian Keuangan adalah membantu mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh Bank dan memastikan kualitas dan integritas data terkait risiko. Bagian Audit Grup meninjau kepatuhan prosedur pengendalian internal dengan standar internal dan perundang-undangan.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit (“RMU”) that reports to the Indonesian Risk Committee (“IRC”) who in turn reports to Indonesia EXCO. IRC consists of risk and control functions to ensure consistency in implementation of the Group principles as well as with local regulations.

Pada tingkat cabang di Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam bentuk multi-tier, mulai dari Satuan Manajemen Risiko (“RMU”) yang melapor ke Komite Risiko Indonesia (“IRC”) yang sebaliknya melapor ke EXCO Indonesia. IRC terdiri dari fungsi risiko dan pengendalian untuk memastikan konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup serta dengan peraturan lokal.

Risk management policies can be summarised as follows:

Kebijakan manajemen risiko dapat diringkas sebagai berikut:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications,
- Risiko kredit – setiap perpanjangan kredit kepada setiap mitra memerlukan persetujuan dari Credit Risk Management (CRM). Pejabat persetujuan kredit yang berwenang

- experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. The Bank uses a combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics to manage market risks and use as a basis for setting limits.
 - Liquidity risk – the Bank’s effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of Funding Matrix, which shows the excess or shortfall of assets over liabilities in each time bucket and allows the Bank to identify and manage open liquidity exposures.
 - Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
 - Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation.
 - Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors (fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is
- ditugaskan sesuai dengan kualifikasi, pengalaman dan pelatihan para petugas dan ditinjau secara berkala. Pinjaman yang disetujui harus konsisten dengan portofolio dan pedoman peraturan perundangan lokal. CRM meninjau eksposur kredit secara berkala dan memastikan bahwa penyisihan kerugian pinjaman disediakan untuk akun yang diragukan penagihannya.
- Risiko pasar – Bank mengemban risiko pasar baik dari kegiatan perdagangan dan non-perdagangan dengan mengambil posisi dalam kewajiban hutang, valas dan sekuritas. Bank menggunakan kombinasi sentivitas risiko, value-at-risk, uji ketahanan dan metriks modal ekonomi untuk mengelola risiko pasar dan menggunakannya sebagai dasar untuk menetapkan batas.
 - Risiko likuiditas – Manajemen risiko likuiditas Bank yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam periode lemahnya ekonomi secara umum. Likuiditas dipantau melalui penggunaan Funding Matrix, yang menunjukkan kelebihan atau kekurangan aset atas kewajiban di setiap time bucket dan memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengelola eksposur likuiditas yang ada.
 - Risiko operasional – didefinisikan sebagai potensi terjadinya kerugian terkait dengan karyawan, manajemen proyek, spesifikasi kontraktual dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur dan bencana, pengaruh eksternal dan hubungan nasabah. Risiko operasional dikelola oleh masing-masing Divisi Bisnis dengan faktor-faktor seperti kerugian langsung dan tidak langsung, kesalahan transaksi, pergantian karyawan, dan kesiapan pemulihan bencana, tindakan audit, yang diperhitungkan untuk menilai risiko operasional.
 - Risiko Hukum – adalah risiko dalam bisnis karena lingkungan hukum yang lemah, dokumentasi yang lemah/tidak lengkap. Risiko hukum dikelola oleh bisnis dengan nasihat dari bagian Hukum Grup di dalam firma yang terkadang menghubungi penasihat eksternal untuk masalah tertentu termasuk litigasi.
 - Risiko Reputasi – adalah risiko kerusakan terhadap nama perusahaan karena faktor internal (penipuan, kesalahan operasional berdampak luas) atau faktor eksternal (liputan media yang merugikan,

managed through strong internal governance and management process over any reputation risk issues including client and transaction selection/execution.

- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc, Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.

transaksi/keluhan klien). Risiko reputasi dikelola melalui tata kelola internal yang kuat dan proses manajemen atas setiap masalah risiko reputasi termasuk klien dan pemilihan/pelaksanaan transaksi.

- Risiko Strategis – adalah risiko kehilangan bisnis/pendapatan karena perubahan pasar, segmen klien, lingkungan ekonomi, dll. Risiko strategis terutama dikelola oleh EXCO untuk memastikan bahwa bank berada pada posisi yang tepat untuk menangkap peluang bisnis/meminimalkan kerugian dan bank tersebut mampu menghadirkan teknologi/produk baru sesuai kebutuhan.
- Risiko Kepatuhan – adalah risiko sanksi/denda peraturan karena ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Risiko kepatuhan dikelola oleh bisnis melalui konsultasi dengan divisi Kepatuhan di bank untuk memastikan bahwa semua aturan dan regulasi ditaati dan setiap area abu-abu ditingkatkan dan dibahas secara internal/eksternal dengan regulator secara tepat waktu.

Sustainability
Report
Laporan
Keberlanjutan

Laporan Keberkelanjutan Tahun 2023 Deutsche Bank Jakarta

Laporan ini disusun berdasarkan rencana keuangan berkelanjutan Deutsche Bank Jakarta 2023 dan dengan mempertimbangkan strategi global Deutsche Bank, tindakan dan tujuan dalam bidang ini adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan tahunan global 2023 dan pengumuman lain yang dibuat oleh bank dalam bidang ini.

A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Deutsche Bank Jakarta bertujuan untuk secara progresif meningkatkan standar dan praktik bank dalam bidang keuangan berkelanjutan sejalan dengan persyaratan yang diatur berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan pedoman teknis.

Untuk tahun 2024, Bank berencana untuk melaksanakan kegiatan usaha berkelanjutan melalui penerbitan dan/atau penawaran produk berikut ini:

1. Transaksi lindung nilai valuta asing terhadap transaksi yang berhubungan dengan *Environmental, Social, & Governance* (ESG).
2. Pembiayaan untuk fasilitas yang terkait dengan usaha berkelanjutan (*Sustainable link financing*), berupa pembiayaan terhadap:
 - a. Pembiayaan hijau untuk Perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi panel surya;
 - b. UMKM melalui pembiayaan rantai pasok dengan korporasi.

Tahun	Tujuan Aktivitas	Indikator Keberhasilan
2024	Meningkatkan portfolio berkelanjutan milik Bank yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan dibidang lingkungan dan social.	Realisasi atas rencana yang ditargetkan dan bertumbuhnya portfolio berkelanjutan milik Bank.

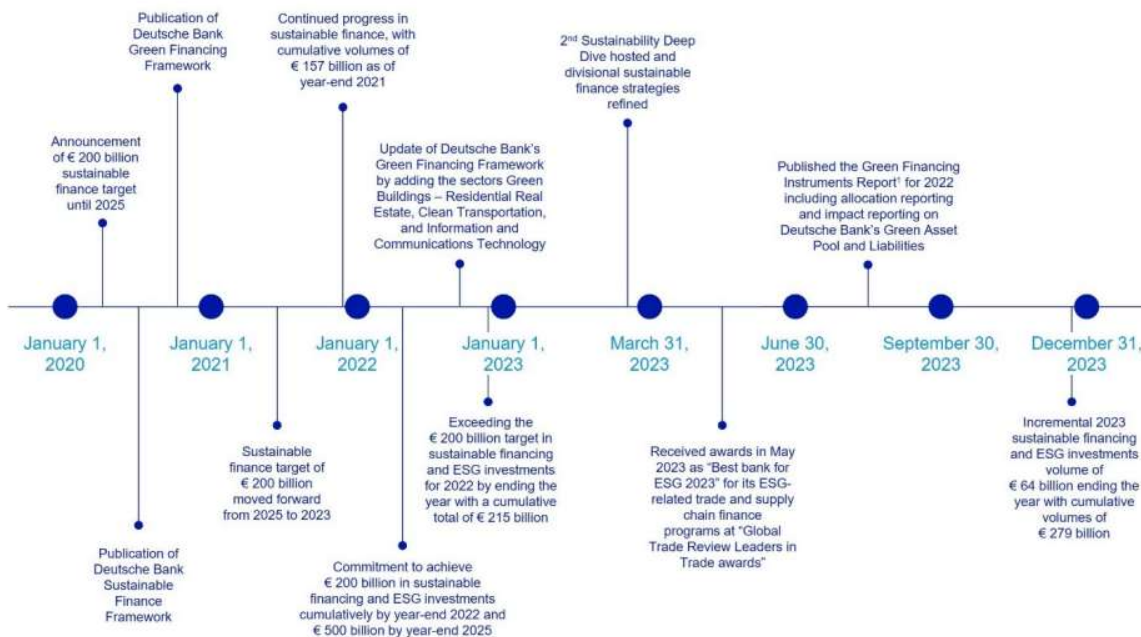
B. Rangkuman Kinerja Keberlanjutan Bank

a. Aspek Ekonomi

Sebagai bank global, Deutsche Bank mengakui peran yang dimainkannya dalam memfasilitasi transisi menuju pertumbuhan berkelanjutan dan ekonomi rendah karbon. Sebagai perantara keuangan, bank bercita-cita untuk mendukung para kliennya dalam transformasi mereka dengan keahlian keuangan dan penawaran produknya dalam upaya mereka menuju cara berbisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah iklim. Oleh karena itu, bank mendukung Rencana Aksi Komisi Eropa tentang keuangan berkelanjutan sebagai kontribusi penting terhadap pencapaian Uni Eropa dalam mencapai target iklim Perjanjian Paris dan agenda keberlanjutan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan Deutsche Bank yang telah menandatangani *Paris Pledge for Action* pada tahun 2015.

Pada bulan Mei 2020, Deutsche Bank menerbitkan niatnya untuk mencapai setidaknya €200 miliar dalam keuangan berkelanjutan dan investasi ESG pada akhir tahun 2025, sebagaimana ditetapkan dalam kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Grup. Untuk mencapai kemajuan yang lebih nyata dalam jangka waktu yang lebih pendek, bank pertama kali mengumumkan percepatan target ini dari akhir tahun 2025 menjadi akhir tahun 2023 dan kemudian menjadi akhir tahun 2022. Bank melampaui target akhir tahun 2022 nya dalam keuangan berkelanjutan dan investasi ESG dengan total kumulatif sebesar €215 miliar.

Pada acara Investor Deep Dive di bulan Maret 2022, bank mengumumkan target barunya untuk mencapai volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG secara kumulatif sebesar €500 miliar sejak tahun 2020 hingga akhir tahun 2025 (tidak termasuk DWS). Pada tahun 2023, Deutsche Bank mencapai peningkatan volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG sebesar €64 miliar yang mengakhiri tahun dengan pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG kumulatif sebesar €279 miliar (tidak termasuk DWS). DWS (anak perusahaan Manajemen Aset Deutsche Bank) melaporkan secara independen tentang kegiatan keberlanjutannya.



¹Green Financing Instruments Report 2022 (*)

Di Indonesia, Deutsche Bank Jakarta juga telah menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan, salah satunya berupa transaksi pembiayaan di bulan Juli 2022 dengan PT Home Credit Indonesia ("Home Credit"), suatu perusahaan pembiayaan konsumen global. Pembiayaan yang diberikan berbentuk fasilitas pinjaman yang terkait dengan ESG senilai Rp 156 miliar (US\$10,4 juta) yang berfokus pada target kinerja yang terkait dengan prinsip-prinsip ESG, terutama pada inklusi keuangan dan literasi. Home Credit berencana untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan pertama dan wanita mereka, sejalan dengan rencana pemerintah untuk memenuhi target inklusi keuangan digital 90% pada tahun 2024. Home Credit juga akan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pembiayaan konsumen, sekaligus memastikan privasi data pelanggan yang ketat. Diakhir tahun 2022, Bank juga memberikan fasilitas kredit sebesar Rp215 miliar kepada PT TATS Indonesia untuk instalasi produk energi surya. Transaksi tersebut mendapatkan klasifikasi ESG related loan dari team Sustainability Review. PT TATS Indonesia adalah bagian dari TotalEnergies Distributed Generation Holdings yang memiliki dedikasi mendistribusikan energi surya. Dalam lini bisnisnya, mereka membangun system photovoltaic di Indonesia. Selain itu, Bank juga secara aktif terlibat didalam usaha-usaha Pemerintahan Indonesia dalam mencapai komitmen *net-zero emission* pada tahun 2050 dengan terlibat didalam forum *Just Energy Transition Partnership (JETP)*, dan juga melalui dialog-dialog dan kerjasama bank dengan para pemangku kepentingan lainnya.

b. Aspek Lingkungan Hidup

Sebagai bagian dari komitmen Deutsche Bank untuk menjadi warga korporasi yang bertanggung jawab, Grup Deutsche Bank mengelola dan, jika memungkinkan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup yang nyata dari operasi bisnis, seperti energi dan sumber daya yang digunakan di kantor dan emisi karbon dari perjalanan dinas.

Hal ini dilakukan dengan mengurangi konsumsi energi dan menggunakan sumber daya lainnya seefisien mungkin, membeli listrik terbarukan dan mengimbangi emisi yang tersisa. Setelah melibatkan para pemangku kepentingan secara internal, tindakan diambil untuk meningkatkan kualitas data emisi rantai pasokan. Dalam komitmen berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan dari para pemasok, bank tetap menjadi peserta aktif dalam program Rantai Pasokan Carbon Disclosure Project (CDP), di mana para anggotanya dapat berinteraksi dengan para pemasok, mengidentifikasi risiko dan peluang, serta berbagi data emisi karbon. Pada tahun 2023, Deutsche Bank menargetkan 300 pemasok terbesarnya, untuk memahami dan mengurangi emisi yang terkait dengan pembelian barang dan jasa secara lebih menyeluruh. Pada akhirnya, 240 pemasok dihubungi, dan 144 di antaranya merespons kuesioner perubahan iklim CDP. Pada tahun 2024, direncanakan untuk memperluas jumlah ini menjadi 350 pemasok terbesar. Tujuan dari perluasan jumlah ini adalah untuk mendorong lebih banyak pemasok untuk mengungkapkan data emisi kepada CDP.

Deutsche Bank mengambil berbagai tindakan untuk terus meningkatkan efisiensi energi gedung dan mengurangi konsumsi energi, seperti menggunakan teknologi baru yang lebih efisien, melakukan rekomisioning peralatan, mengoptimalkan operasional gedung, dan memperluas upaya pembelian listrik terbarukan. Melalui hal ini, Bank membahas pengungkit dekarbonisasi utama yaitu efisiensi energi dan penggunaan energi terbarukan.

Sebagai bagian dari prosedur operasi standar Deutsche Bank, bank memiliki dokumentasi Standar Rekayasa yang menjelaskan mengenai program-program efisiensi energi dan bagaimana biaya dan konsumsi energi dikelola. Deutsche Bank juga mengembangkan sistem pengelolaan bangunan untuk memaksimalkan efisiensi energi di tengah rendahnya okupansi. Tim rekayasa memantau kinerja bangunan terhadap tolok ukur dan mengidentifikasi potensi langkah-langkah penghematan energi. EcoPMO melakukan penilaian mendalam tahunan tentang kontribusi inisiatif konservasi energi terhadap target pengurangan energi Deutsche Bank. EcoPMO juga berbagi pengetahuan dan praktik terbaik antara wilayah. Hal ini telah membantu Deutsche Bank untuk menurunkan konsumsinya sebesar 56 GWh atau 10,5% dari tahun ke tahun. Sekitar 67 inisiatif berkontribusi pada peningkatan ini. Pengurangan konsumsi Deutsche Bank mencakup beberapa jenis energi - listrik, pendingin kawasan, panas kawasan, dan gas alam. Selain itu, percepatan program pengurangan ruang kantor bank serta pemanfaatan kantor yang lebih rendah karena adanya hybrid working juga berkontribusi terhadap pengurangan ini.

Kebijakan perjalanan dan proses persetujuan Deutsche Bank dirancang untuk membatasi perjalanan dinas (terutama melalui udara) untuk mengurangi emisi dan juga biaya. Perjalanan darat menurun sebesar 20%, namun semua moda transportasi lainnya mengalami peningkatan. Dengan semakin banyaknya karyawan yang kembali ke kantor dan penerimaan umum terhadap pertemuan tatap muka, perjalanan udara meningkat 37% dari tahun ke tahun pada tahun 2023. Peningkatan dari tahun ke tahun dalam berbagai moda perjalanan berkisar antara 24,5% hingga 55,7% pada tahun 2023 (2022: 72,9% hingga 311,2%). Jumlah rata-rata FTE meningkat sebesar 4% pada tahun 2023 (2022: -1%) yang berkontribusi pada peningkatan perjalanan secara proporsional

Deutsche Bank berusaha untuk mengurangi jumlah kertas yang dikonsumsi dan limbah yang dihasilkan. Bank juga berusaha menghemat air jika memungkinkan, meskipun penghematan tambahan telah menjadi semakin sulit karena keberhasilan upaya-upaya sebelumnya.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta, untuk transportasi, kami telah mengganti mobil operasional kami dari mobil bermesin pembakaran konvensional dgn mobil bermesin hybrid yang memadukan kerja mesin dan motor listrik, sehingga dapat menghemat bahan bakar sampai dengan 50%.

1) Alokasi CSR untuk kegiatan yang memiliki dampak tinggi terhadap lingkungan

Inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) Deutsche Bank membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan masyarakat. Ini adalah cara bank memberikan kontribusi yang terukur untuk memecahkan tantangan sosial dan mendukung orang-orang dan masyarakat. Fokus strategis dari keterlibatan sosial ini adalah pada pendidikan, perusahaan, lingkungan, dan masyarakat. Bank mendorong karyawannya untuk berkontribusi dalam keahlian profesional dan keterampilan hidup mereka. Bank bertujuan untuk memaksimalkan dampak kegiatan CSR dengan melibatkan para pemangku kepentingannya, membina kemitraan jangka panjang dengan badan-badan amal, dan mendukung inisiatif advokasi. Semua kegiatan CSR membantu membangun kepercayaan, menguatkan komitmen karyawan dan kesetiaan klien, dan meningkatkan reputasi Deutsche Bank sebagai penggerak berwawasan sosial, mitra yang dapat diandalkan, dan katalis untuk perubahan masyarakat. Menurut survei internal (2022), karyawan melihat CSR sebagai suatu faktor strategis (86%) dan berpendapat bahwa CSR (88%) dan kerelawanan korporasi (87%) membantu meningkatkan reputasi bank.

Program keterlibatan anak muda Deutsche Bank terdiri dari 138 proyek pendidikan di 34 negara. Tujuan program adalah untuk memberdayakan generasi berikutnya dengan meningkatkan aspirasi, membina keterampilan dan meningkatkan akses ke peluang pendidikan dan ketenagakerjaan. Pada tahun 2023, Save the Children dan Postbank merayakan ulang tahun ke sepuluh kemitraan mereka. Tujuan dari proyek pendidikan yang didukung adalah untuk mempromosikan kesetaraan kesempatan, seperti melalui proyek membaca di pusat-pusat pelayanan setelah sekolah. Hingga saat ini, kedua mitra telah mendukung lebih dari 30.000 anak di lebih dari 180 taman kanak-kanak, sekolah, penitipan anak, dan pusat-pusat keluarga. Karyawan dan nasabah dapat berkontribusi melalui donasi. Di delapan negara, program perusahaan Deutsche Bank membantu perusahaan sosial dan kreatif untuk meningkatkan penawaran mereka dengan memberikan saran dan dukungan serta akses yang lebih baik ke jaringan dan pendanaan. Deutsche Bank membantu membangun masyarakat yang kuat dan inklusif di mana pun bank melakukan bisnis. Bank berfokus pada proyek-proyek yang memberikan kesejahteraan dasar, mendukung orang yang mengalami tunawisma, menggalakkan pemahaman yang terjangkau, dan meningkatkan infrastruktur penting. Selain itu, bank memberikan bantuan darurat dalam keadaan krisis dan mendukung pemulihan bencana. Pada tahun 2023, mendukung 141

proyek masyarakat di 29 negara. Program dampak lingkungan* membantu melindungi dan meremajakan alam dan, melalui pendidikan, bertujuan untuk membangun pemahaman lebih mendalam dan memotivasi generasi berikutnya untuk tidak hanya menjaga dunia alam, tetapi untuk memimpin dalam membangun masyarakat yang lebih ramah iklim. Di 20 negara, bank mendukung lebih dari 47 proyek yang berfokus pada lautan dan garis pantai, sungai dan tanah basah, hutan, tanah pertanian dan ruang hijau perkotaan. Selama lebih dari 25 tahun, program sukarelawan dan donasi Plus You* telah memungkinkan karyawan untuk menjadi sukarelawan dan menyumbang untuk kegiatan amal. Program sukarelawan perusahaan memberikan dampak yang lebih besar bagi proyek-proyek CSR bank dan meningkatkan pengembangan pribadi, motivasi, dan komitmen karyawan.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki pendanaan CSR pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi.

2) Kegiatan CSR terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dan dukungan bisnis inti bank.

Keterlibatan karyawan merupakan komponen integral strategi CSR dan budaya perusahaan Deutsche Bank. Tidak hanya karyawan yang merasakan pengalaman menjadi sukarelawan bermanfaat secara pribadi, tetapi juga memperkuat kebanggaan dan kesetiaan mereka terhadap bank. Survei internal menunjukkan bahwa kerja sukarela perusahaan meningkatkan kepuasan terhadap Deutsche Bank sebagai pemberi kerja (70%) dan membuktikan bahwa hal ini meningkatkan keterampilan sosial dan bisnis. Pada tahun 2023 saja, lebih dari 23.400 karyawan (27%) menjadi sukarelawan dalam proyek-proyek sosial - yang menunjukkan peningkatan sebesar lima poin persentase dari tahun sebelumnya. Karyawan menginvestasikan lebih dari 212.500 jam untuk kerja sukarela (naik dari 187.200 jam pada tahun 2022). Bank menawarkan berbagai program kepada karyawan dan memungkinkan partisipasi dengan memberikan cuti berbayar. Selain itu, bank mencocokkan donasi para karyawannya di beberapa wilayah. Fokus agenda kerja sukarela bank terus berlanjut untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan. Dalam program pendidikannya, para sukarelawan bertindak sebagai mentor bagi kaum muda, membantu meningkatkan kesempatan pendidikan dan pekerjaan mereka. Mereka membuat keterampilan keuangan dan bisnis dapat diakses oleh anak muda dan usaha sosial dan menambahkan nilai yang substansial terhadap pekerjaan amal, nirlaba, dan organisasi masyarakat. Di samping alih keterampilan, tantangan komunitas menginspirasi karyawan untuk mempromosikan proyek sosial di lingkungan mereka; untuk membantu mereka yang kurang beruntung; dan untuk mendukung bantuan bencana, atau inisiatif yang berkaitan dengan pengungsi. Pada tahun 2023, di Jerman sendiri, sebanyak 989 tantangan tim diprakarsai dan didukung oleh karyawan. Berkontribusi terhadap dunia yang lebih ramah lingkungan merupakan hal penting bagi hampir separuh relawan perusahaan bank. Tahun lalu, lebih dari 1.800 karyawan terlibat dalam proyek-proyek lingkungan. Misalnya, mereka menjadi relawan pada proyek-proyek reboisasi dan menanam lebih dari 88.000 pohon. Selain itu, inisiatif atau pelatihan kesadaran lingkungan bank mencapai lebih dari 60.000 orang.

Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Mangrove Indonesia untuk program penanaman Mangrove. Para relawan dari DB Jakarta mendapat pembelajaran mengenai pentingnya konservasi Mangrove dan juga melakukan penanaman Mangrove di daerah Pantai Indah Kapuk, Jakarta.

c. Aspek Sosial

Pada tahun 2023, Deutsche Bank Jakarta memberikan dana pendidikan kepada 25 mahasiswa dalam bentuk beasiswa reguler dan pembiayaan program pelatihan bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat dan Yayasan Kampus Diakoniewia Modern.

C. Profil Singkat

a. Visi, Misi dan nilai-nilai Keberlanjutan

Visi dan Misi Bank secara Keseluruhan

Kami beraspirasi untuk menjadi bank universal global terkemuka yang fokus kepada nasabah. Kami memberikan yang terbaik dalam melayani pemegang saham dengan mengutamakan nasabah dan membangun jaringan bisnis global bisnis yang seimbang dan didukung oleh modal dan likuiditas yang kuat.

Kami menghargai nilai budaya Jerman dan tetap berdedikasi untuk kehadiran kami secara global. Kami berkomitmen pada budaya yang menyelaraskan risiko dan manfaat, menarik dan mengembangkan individu berbakat, membina kerjasama dan bermitra, dan peka terhadap lingkungan sekitar dimana bank beroperasi.

Deutsche Bank berfokus pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, imbal hasil yang menarik, dan distribusi keuntungan yang substansial kepada pemegang saham.

Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Tujuan Deutsche Bank adalah untuk mengupayakan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat, dengan menciptakan dampak positif bagi nasabah-nasabahnya, manusia, investor dan masyarakat, dimana bank menjalankan usaha. Hal ini termasuk bahwa kami berusaha untuk menyeimbangkan keberhasilan ekonomis dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Sejalan dengan pendekatan Keberlanjutan yang dijalankan oleh Group Deutsche Bank, komitmen Deutsche Bank terhadap keberlanjutan sudah lama berlangsung dan tertanam dalam konsep "*triple bottom line*", yang mencakup dimensi manusia, planet, dan laba. Pendekatan keberlanjutan bank berfokus pada pilar-pilar berikut:

- 1) bagaimana kami melakukan kegiatan usaha dan mengelola risiko sosial dan lingkungan (*responsible banking*);
- 2) bagaimana kami berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi berkelanjutan dengan usaha kami (keuangan berkelanjutan); dan
- 3) transparansi mengenai hal-hal terkait keberlanjutan.

Selain itu, Deutsche Bank mengelola operasional usahanya sendiri secara berkelanjutan dan memikul tanggung jawabnya sebagai *corporate citizen*.

Tantangan global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan pergeseran demografis seperti peningkatan urbanisasi, penuaan populasi dan meningkatnya disparitas upah sudah membawa dampak pada ekonomi, masyarakat kita dan cara melakukan bisnis. Deutsche Bank memantau perkembangan global dan mengevaluasi dampak mereka terhadap usaha bank. Bank menghargai dialog terbuka dengan para pemangku kepentingannya dan menghargai pengharapan mereka yang beragam. Bersama, hal ini membantu bank untuk membuat keputusan yang berarti sementara berlanjut membentuk pendekatan keberlanjutannya.

Nilai dan keyakinan yang terdapat dalam Kode Perilaku dan Etika Bisnis Deutsche Bank mencerminkan pemahaman mengenai keberlanjutan, yang juga tertanam dalam masing-masing kebijakan dan proses. Hal ini lebih lanjut ditegaskan melalui standar dan kebijakan yang diakui secara internasional dan komitmen formal yang telah dilakukan oleh bank. Contoh termasuk:

- Sepuluh Prinsip Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) Global Compact
- Prinsip PBB untuk Investasi Bertanggung Jawab
- Pedoman Prinsip PBB mengenai Bisnis dan Hak Asasi Manusia
- Prinsip G20/OECD mengenai Tata Kelola Perusahaan
- Pedoman OECD bagi Perusahaan Multinasional

Untuk melanjutkan '*Millenium Goals*' nya yang sudah kadaluwarsa, PBB menetapkan Agenda 2030 untuk Perkembangan Berkelanjutan, yang juga memberikan pedoman bagaimana Deutsche Bank berpikir dan bertindak.

Misi kami adalah untuk menerapkan prinsip-prinsip di atas dan Kode Perilaku kami dalam cara kami menjalankan bisnis demi dampak yang positif dengan para pemangku kepentingan kami termasuk para klien, pemegang saham, karyawan dan masyarakat luas.

b. Alamat korespondensi

Deutsche Bank AG Jakarta
Deutsche Bank Building,
Jl. Imam Bonjol 80, Menteng, Jakarta Pusat 10310 – Indonesia
Divisi Kepatuhan – Chrisantha Andrea Dimiputri
+6221 29644358
chrisantha-andrea.dimiputri@db.com

c. Ringkasan skala bisnis

1) Total aset atau kapitalisasi aset dan total liabilitas (dalam IDR juta) Deutsche Bank Jakarta

Posisi per 31 Desember 2023 total aset Deutsche Bank Jakarta adalah IDR 37.369.321 dan total liabilitas adalah IDR 33.490.782.

2) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin dan usia di Deutsche Bank Jakarta

Kategori	Jumlah Karyawan
Wanita	103
Di bawah 25	9
26 - 35	36
36 - 45	25
Di atas 45	33
Pria	112
Di bawah 25	7
26 - 35	35
36 - 45	36
Di atas 45	34
Total	215

3) Persentase kepemilikan saham Deutsche Bank Jakarta
Deutsche Bank Jakarta dimiliki 100% oleh Deutsche Bank AG.

d. Keterangan singkat mengenai produk, layanan dan aktivitas bisnis

Deutsche Bank AG Indonesia melayani klien korporasi dan lembaga wholesale melalui dua lini bisnis utama (1) *Global Transaction Banking* (GTB) dan (2) *Global Markets* (GM).

GTB melayani nasabah melalui 4 segmen bisnis terpisah (a) *Corporate Cash Management* (CCM) yang menyediakan jasa *cash management*, kliring, perbankan elektronik, pinjaman dan deposito dan perbankan normal (b) *Trade Finance* (TF) menyediakan serangkaian penuh produk dan solusi *trade finance* dan penasihat modal kerja (c) *Securities Services* (SS) menyediakan jasa kustodian, administrasi reksa dana dan jasa perbankan *back office* lain kepada nasabah investor lokal dan luar negeri seperti manajer investasi, kustodian global, perusahaan asuransi, dsb. dan (d) *Institutional Cash Management* (ICM) yang terutama menyediakan pelayanan kliring USD / EUR dan nostro bagi bank-bank di Indonesia.

GM meliputi produk yang diperdagangkan yang mencakup obligasi IDR Pemerintah dan Korporasi, pertukaran valas spot dan berjangka serta derivatif suku bunga / mata uang lainnya seperti swap dan opsi. Secara organisasi GM terdiri dari 2 sub-divisi (a) *FIC Trading – Fixed Income and Currency* yang bertanggung jawab untuk penetapan harga, penyediaan likuiditas dan manajemen risiko dari semua produk (b) *ITC – Institutional Treasury Coverage* yang mencakup penjualan yang tercakup produk untuk nasabah lembaga keuangan dan perusahaan.

e. Keanggotaan dalam asosiasi:

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang Deutsche Bank terhadap keberlanjutan, bank telah secara resmi mendukung kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal. Lebih lanjut, bank juga mendukung beberapa organisasi yang mempromosikan keberlanjutan, dan berkolaborasi dalam inisiatif industri di tingkat global, UE, dan nasional. Bank berkontribusi keahliannya untuk membantu membentuk transisi menuju ekonomi berkelanjutan dan ramah iklim. Sebagai contoh, Deutsche Bank adalah anggota Inisiatif Keuangan Program Lingkungan Hidup PBB (1992), penandatanganan sepuluh prinsip UN Global Compact (2000), Prinsip-prinsip untuk Investasi yang Bertanggung Jawab (melalui DWS, 2008), Prinsip-prinsip untuk Perbankan yang Bertanggung Jawab (2019 dan Aliansi Perbankan Nol-Bersih (2021).

Pada tahun 2023, Deutsche Bank

- Bergabung pada Impact Disclosure Taskforce; inisiatif yang bertujuan untuk membentuk panduan sukarela untuk membantu perusahaan dan pemerintah untuk mengukur dan mengungkapkan upaya-upaya mereka dalam mengurangi kesenjangan-kesenjangan utama dalam mencapai Tujuan Pengembangan Berkelanjutan.
- Lebih lanjut, sebagai bank pertama Deutsche Bank bergabung pada #BackBlue; backed blue Perserikatan Bangsa-Bangsa berkomitmen untuk fokus mendorong investasi berkelanjutan terhadap ketahanan Laut dan pantai.

f. Perubahan signifikan

Tidak terdapat perubahan yang material pada Deutsche Bank Jakarta.

D. Keterangan Mengenai Dewan Direksi yang Harus Meliputi:

Sebagai lembaga keuangan global dengan jumlah pinjaman sebesar €479 miliar dan aset yang dikelola sebesar € 559 miliar di divisi Private Bank dan € 896 miliar di divisi Asset Management, Deutsche Bank melihat bahwa sudah menjadi tanggung jawabnya untuk mendukung dan jika memungkinkan, mempercepat transformasi bersejarah menuju masyarakat dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Bank telah menanamkan keberlanjutan ke dalam produk dan layanan, kebijakan dan prosedur di semua bidang utama, dengan fokus pada empat pilar berikut: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Orang & Operasi serta Kepemimpinan Pemikiran dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

Membuat kemajuan di sepanjang empat pilar ini bertujuan agar bank dapat memaksimalkan kontribusinya terhadap pencapaian target Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bank bertujuan untuk mendukung seluruh 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, namun sembilan di antaranya terkait erat dengan empat pilar strategi keberlanjutan Bank. Selain itu, bank mengevaluasi bagaimana kegiatan pembiayaan dan penerbitan obligasi berkontribusi terhadap 13 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank.



Untuk mendukung komitmen jangka panjangnya terhadap keberlanjutan, Deutsche Bank mendukung berbagai kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan universal. Bank adalah anggota Inisiatif Keuangan Program Lingkungan Hidup PBB (1992) dan penandatanganan sepuluh prinsip UN Global Compact (2000), Prinsip-prinsip untuk Investasi yang Bertanggung Jawab (melalui DWS, 2008), Prinsip-prinsip untuk Perbankan yang Bertanggung Jawab (2019 dan Aliansi Perbankan Nol-Bersih (2021).

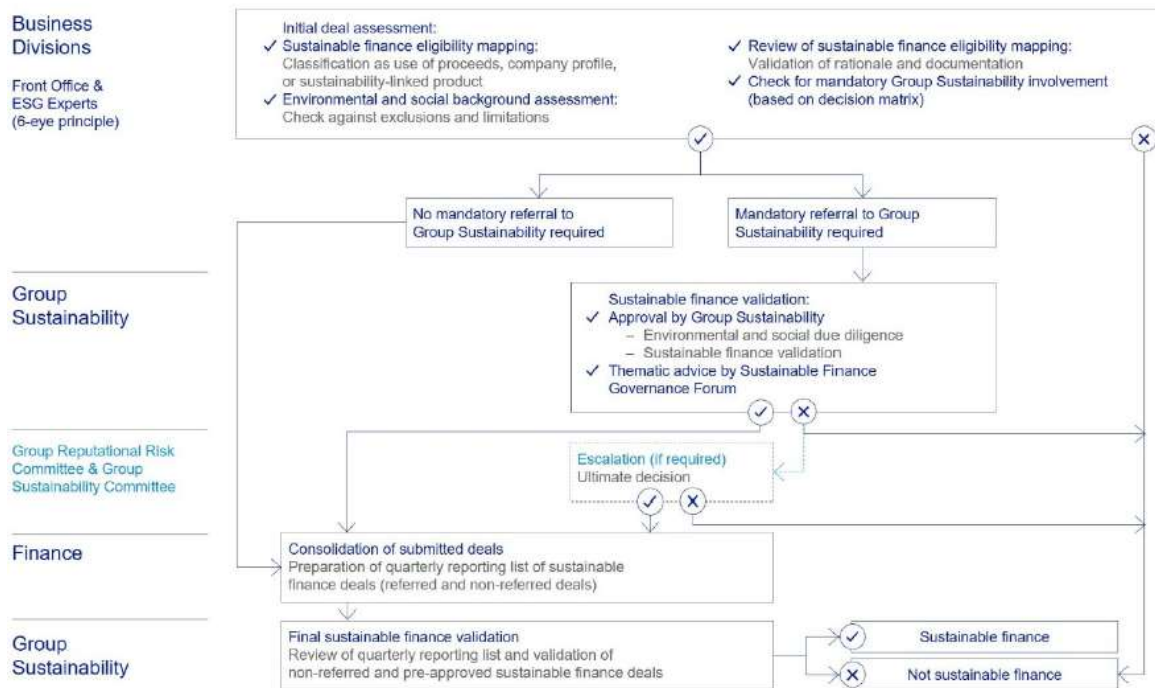
E. Tata Kelola Keberlanjutan

- a. Uraian tugas yang dilaksanakan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan Deutsche Bank yang ditetapkan pada tahun 2020, menguraikan metodologi dan prosedur terkait untuk mengklasifikasikan transaksi, produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh Deutsche Bank sebagai pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG. Kerangka kerja ini menetapkan logika klasifikasi, kriteria parameter kelayakan, persyaratan uji tuntas lingkungan dan sosial yang berlaku, proses verifikasi dan pemantauan, serta dilengkapi dengan kebijakan-kebijakan lain yang memberikan informasi tambahan mengenai topik-topik tertentu. Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan berlaku untuk Deutsche Bank Group secara global, divisi Corporate Bank dan Investment Bank, serta Private Bank kecuali untuk investasi. Kerangka kerja ini mengikat semua divisi bisnis di semua lokasi secara global dan terlepas dari bentuk hukum Deutsche Bank di lokasi tertentu, kecuali dinyatakan lain dalam kerangka kerja ini. Kerangka kerja ini sangat penting untuk penetapan target, pengambilan keputusan, penegakan hukum, dan kredibilitas dengan para pemangku kepentingan.

Proses klasifikasi keuangan berkelanjutan diilustrasikan dalam skema di bawah ini. Hanya setelah berhasil menyelesaikan langkah-langkah validasi yang diilustrasikan, sebuah transaksi dapat diklasifikasikan sebagai sesuai dengan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, dan transaksi tersebut dapat diperhitungkan dalam target pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG sebesar €500 miliar dari bank.

Sustainable finance validation process



Forum Tata Kelola Keuangan Berkelanjutan mendukung pengambilan keputusan bagi mereka yang melakukan transaksi dan melakukan validasi di bawah kerangka kerja ini dan merupakan bagian dari tata kelola keberlanjutan bank secara keseluruhan. Forum ini diketuai oleh Chief Sustainability Officer. Anggota forum ini bertugas untuk menginterpretasikan dan menerapkan definisi dan klasifikasi produk dari Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan.

Pada bulan Februari 2024, Deutsche Bank menerbitkan Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan yang telah diperbarui dan berlaku untuk tahun-tahun keuangan yang dimulai pada tahun 2024, guna merefleksikan wawasan pasar yang diperoleh sejak kerangka kerja awal pertama kali diterbitkan pada tahun 2020. Kerangka kerja yang telah diperbarui ini mencakup informasi yang lebih terperinci mengenai aktivitas-aktivitas lingkungan hidup dan sosial yang berkelanjutan, serta menyempurnakan kriteria kelayakan untuk keuangan berkelanjutan berdasarkan peraturan-peraturan yang terus berkembang.

- b. Penjabaran pengembangan kompetensi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang bertanggung jawab atas penerapan Keuangan Berkelanjutan;

Deutsche Bank bertujuan untuk mengembangkan keahlian di seluruh karyawannya, khususnya dengan membangun kesadaran dan keterlibatan. Bank meyakini bahwa sangat penting bagi setiap orang untuk memahami implikasi keuangan dari topik ESG dan menyadari langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah dan regulator untuk mengatasi masalah-masalah ini dan bagaimana hal tersebut akan berdampak pada bisnis dan nasabah. Chief Sustainability Office berperan penting dalam memperkuat kesadaran bisnis akan strategi keberlanjutan bank. Pada tahun 2023, bank memberikan pelatihan mengenai strategi dan tata kelola keberlanjutan serta Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh staf front-office yang relevan di setiap divisi. Pelatihan ini telah diintegrasikan ke dalam platform pelatihan internal bank "LearningHub" sejak tahun 2022. Selain itu, bisnis ini juga membuat program pelatihan ESG khusus divisi pada tahun 2023.

- c. Penjabaran tentang prosedur yang diterapkan dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dari penerapan Keuangan Berkelanjutan yang berkaitan dengan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, termasuk peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam mengelola, melakukan tinjauan rutin terhadap, dan menganalisis efektivitas proses manajemen risiko Bank;

Sebagai bank global yang mendukung berbagai sektor ekonomi, Deutsche Bank berpotensi terkait atau terekspos pada dampak dan risiko lingkungan hidup dan sosial yang negatif. Bank telah berkomitmen untuk memahami tantangan dan risiko lingkungan hidup dan sosial yang terkait dengan suatu transaksi atau nasabah, serta mengembangkan kerangka kerja yang kuat dan proses evaluasi risiko yang sistematis.

Tujuan dari Kerangka Kerja Risiko Reputasi bank adalah untuk mencegah kerusakan reputasi bank dengan menetapkan proses di mana Deutsche Bank mengambil keputusan -sebelumnya- mengenai hal-hal yang dapat menimbulkan risiko reputasi. Kerangka kerja ini memberikan standar yang konsisten untuk identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko reputasi.

Mekanisme pengaduan yang telah dibuat oleh Deutsche Bank adalah saluran whistleblowing dan saluran manajemen pengaduan. Jika ada keluhan yang disampaikan, fungsi terkait yang bertanggung jawab untuk menangani masalah tersebut akan diberitahu dan akan menanganinya sebagaimana mestinya.

Semua karyawan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi potensi risiko reputasi dan melaporkannya melalui Unit Proses Penilaian Risiko Reputasi (Unit RRAP). Melalui RRAP, para pemangku kepentingan yang relevan diminta masukan, seperti manajemen negara, fungsi kontrol utama, dan para ahli di lini kedua. Unit RRAP diketuai oleh manajer senior dari divisi bisnis yang relevan dan berlaku untuk semua hal yang dianggap memiliki risiko reputasi yang moderat atau lebih besar.

Jika suatu masalah dianggap memiliki risiko reputasi yang material dan/atau memenuhi salah satu kriteria rujukan wajib bank, maka masalah tersebut akan dirujuk untuk ditinjau lebih lanjut kepada Regional Reputation Risk Committee (RRRC) yang relevan. Dalam keadaan luar biasa, masalah-masalah akan dirujuk ke Group Reputational Risk Committee (GRRC). Hal ini dapat terjadi jika suatu masalah ditolak oleh RRRC dan diajukan banding oleh divisi bisnis, atau jika RRRC tidak dapat mencapai keputusan mayoritas dua pertiga.

Tim Risiko Reputasi memberikan informasi terbaru setiap bulan mengenai topik-topik risiko reputasi kepada ketua RRRC dan sekretaris Unit RRAP, serta informasi terbaru setiap tiga bulan kepada GRRC dan RRRC. Laporan Profil Risiko dan Permodalan, yang mencakup pengkinian atas risiko reputasi, didistribusikan setiap bulan kepada Dewan Manajemen dan setiap tiga bulan kepada Dewan Pengawas. Hal ini mencakup rincian seperti jumlah masalah risiko reputasi yang dinilai oleh berbagai komite dan keputusan mereka.

Kerangka Kerja Risiko Reputasi menetapkan bahwa hal-hal tertentu, termasuk yang memiliki potensi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial serta hal-hal yang terkait dengan industri pertahanan atau game, harus ditinjau oleh para ahli di bidangnya.

d. Keterangan tentang pemangku kepentingan

Dialog yang adil dan terbuka dengan semua kelompok pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting bagi Deutsche Bank. Bank ingin memahami harapan dan kekhawatiran mereka mengenai strategi, kegiatan bisnis, dan tanggung jawab sosialnya. Hal ini membantu bank mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatifnya.

Pemangku kepentingan utama Deutsche Bank, yaitu orang-orang atau kelompok orang yang diidentifikasi dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh bank secara material, termasuk dalam kelompok-kelompok berikut ini: nasabah, karyawan, investor, regulator, dan masyarakat luas, termasuk di dalamnya adalah media dan lembaga swadaya masyarakat. Bank memiliki tanggung jawab yang jelas terhadap setiap kelompok pemangku kepentingan. Mandat untuk interaksi didelegasikan kepada divisi bisnis atau fungsi infrastruktur masing-masing. Mereka menggunakan berbagai format untuk berinteraksi dengan para pemangku kepentingan. Selain itu, penilaian terhadap materialitas membantu mengidentifikasi sentimen para pemangku kepentingan terhadap topik-topik yang mereka anggap paling relevan bagi bank.

e. Permasalahan yang dihadapi, kemajuan dan pengaruhnya terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan

Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah:

- Kurangnya definisi yang diterima secara umum tentang apa sebenarnya kegiatan ESG, dengan tidak ada taksonomi global tunggal.
- Beberapa kerangka kerja yang tumpang tindih untuk menentukan aturan pengungkapan, yaitu kurangnya definisi standar hijau yang disepakati secara global di pasar modal.
- Kurangnya standarisasi pelaporan LST dan tantangan dengan kuantifikasi risiko LST.
- Tidak tersedianya data yang akurat dan dapat diandalkan.
- Tidak ada hubungan yang jelas antara target dan dampak.

F. Kinerja Keberlanjutan

Untuk mendukung pembangunan budaya keberlanjutan Bank berkomitmen dalam meminimalkan penggunaan kertas.

a. Penjelasan mengenai kinerja ekonomi pada tiga (3) tahun terakhir:

- 1) Perbandingan target terhadap kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba/rugi

(Dalam Jutaan)

Uraian/Tahun	2023	2022	2021
Total Aset	37.369.321	31.131.551	29.842.662
Aset Produktif	43.032.769	46.317.662	40.067.603
Kredit/Pembiayaan Bank	7.017.508	8.127.107	7.876.226
Dana Pihak Ketiga	13.014.919	13.204.664	13.759.228
Pendapatan Operasional (IDR)	1.839.211	1.354.383	1.483.558
Beban Operasional (IDR)	876.599	738.751	956.656
Laba Bersih (IDR)	679.288	426.696	247.408
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	49,72%	33,62%	35,85%
Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,46%	0,44%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,50%	0,51%

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,02%	0,55%	0,49%
NPL <i>gross</i>	0,00%	1,33%	1,37%
NPL <i>nett</i>	0,00%	0,00%	0,14%
<i>Return on Asset (ROA)</i>	2,85%	1,77%	1,74%
<i>Return on Equity (ROE)</i>	9,26%	6,54%	3,24%
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	5,14%	3,60%	3,91%
Rasio Efisiensi (BOPO)	79,04%	71,20%	56,61%
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	53,92%	61,55%	57,24%
Nilai <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)*</i>			
a. LCR secara individu	503,95%	420,02%	300,27%
b. LCR secara konsolidasi	NA	NA	NA

- 2) Perbandingan target terhadap kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

Untuk tahun 2022, secara lokal pada bulan Juli 2022, Deutsche Bank Jakarta telah menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan, yaitu berupa transaksi pembiayaan dengan PT Home Credit Indonesia ("Home Credit"), suatu perusahaan pembiayaan konsumen global dalam bentuk fasilitas pinjaman yang terkait dengan ESG senilai Rp156 miliar (US\$10,4 juta) yang berfokus pada target kinerja yang terkait dengan prinsip-prinsip ESG, terutama pada inklusi keuangan dan literasi. Home Credit berencana untuk menggunakan fasilitas tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan pertama dan wanita mereka, sejalan dengan rencana pemerintah untuk memenuhi target inklusi keuangan digital 90% pada tahun 2024. Home Credit juga akan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pembiayaan konsumen, sekaligus memastikan privasi data pelanggan yang ketat. Diakhir tahun 2022, Bank juga memberikan fasilitas kredit sebesar Rp215 miliar kepada PT TATS Indonesia untuk instalasi produk energi surya. Transaksi tersebut mendapatkan klasifikasi ESG related loan dari team Sustainability Review. PT TATS Indonesia adalah bagian dari TotalEnergies Distributed Generation Holdings yang memiliki dedikasi mendistribusikan energi surya. Dalam lini bisnisnya, mereka membangun system photovoltaic di Indonesia.

b. Kinerja sosial pada tiga (3) tahun terakhir

1) Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa yang Bank miliki, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen.

2) Ketenagakerjaan

a) Pernyataan mengenai kesetaraan pekerjaan atau apakah kerja paksa dan pekerja anak dipekerjakan atau tidak

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karier yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. Bank berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Kami bertujuan untuk menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan berbakat dari semua budaya, negara, suku, etnik, gender, orientasi seksual, disabilitas, kepercayaan, latar belakang, dan pengalaman. Kami ingin semua individu merasa disambut, diterima, dihargai dan didukung. Kami harap pemimpin kami membina tim inklusif yang terdiri dari orang-orang dengan keterampilan, gaya, dan pendekatan berbeda yang

diberdayakan untuk memberikan karya terbaik mereka.

Sepanjang tahun 2023 kami melanjutkan perjalanan kami untuk menanamkan keragaman dan inklusi ke dalam budaya dan praktik karyawan kami dengan mendukung kemajuan wanita dan anggota kelompok lain yang kurang terwakili melalui penjangkauan yang ditargetkan demi menarik perhatian dan mempekerjakan, merencanakan peningkatan karier, pengembangan kepemimpinan, peluang eksposur, dan sponsor pemimpin senior. Kami lanjut melengkapi karyawan kami dengan sumber daya untuk mempraktikkan inklusi dan menghambat bias tidak disadari dalam keputusan terkait manusia.

Respek terhadap hak asasi manusia tertanam di dalam Kode Etik kami. Kami merumuskan respek terhadap hak asasi manusia termasuk pencegahan pekerja anak, perbudakan modern dan perdagangan manusia sebagai prioritas bisnis utama. Deutsche Bank tidak akan terlibat dalam setiap kegiatan atau hubungan saat terdapat bukti yang jelas adanya pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Tata kelola dan langkah pencegahan kami secara spesifik berfokus pada bidang kegiatan berikut: (i) respek terhadap hak asasi manusia para Karyawan; (ii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis kami dengan Klien; (iii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis langsung kami dengan para vendor.

b) Persentase remunerasi karyawan tetap pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar Rp 6,700,000.00, lebih tinggi 36% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

c) Lingkungan kerja yang layak dan aman

Walaupun sudah memasuki tahap endemic kami tetap melanjutkan pembersihan dengan menggunakan cairan antiseptic dengan frekuensi sekali sehari. Selain itu, kami juga tetap menyediakan masker dan *hand sanitizer* di area publik seperti *main entrance* dan *social hub*.

Untuk segi keamanan, kami memperbaharui sistem *monitoring* dengan sistem terbaru. Sistem *monitoring* tersebut terintegrasi dengan 37 CCTV di segala penjuru bank kami serta dimonitor baik oleh petugas lokal maupun petugas regional kami.

d) Pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan; secara khusus untuk mendukung keuangan berkelanjutan

Di hub #PositiveImpact kami, kampanye #MyGreenImpact memungkinkan karyawan di seluruh dunia untuk berbagi praktik terbaik, saran, dan tip untuk mengurangi jejak karbon individu dan perusahaan kami.

Tujuan yang ditetapkan Deutsche Bank adalah untuk memungkinkan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat dengan memberikan dampak positif bagi klien, karyawan, investor, dan komunitas kami. Selain integritas, kepuasan pada klien, inovasi, disiplin, dan kinerja berkelanjutan kemitraan merupakan salah satu nilai Deutsche Bank, sebagaimana ditegaskan dalam Kode Etiknya Semua karyawan Deutsche Bank diharap menerapkan nilai-nilai ini.

3) Masyarakat, yang harus setidaknya meliputi yang berikut ini:

a) Informasi kegiatan operasional atau wilayah yang memberikan dampak positif dan negatif bagi masyarakat setempat termasuk literasi dan inklusi keuangan;

Mendorong literasi keuangan

Agenda CSR Deutsche Bank terus berfokus pada pendidikan keuangan bagi generasi penerus. Tujuannya adalah agar generasi muda dapat memikul tanggung jawab untuk menghadapi tantangan keuangan mereka di masa kini dan masa depan. Bank memanfaatkan keahlian dan komitmen karyawannya untuk mendukung lebih dari 10 inisiatif di seluruh dunia untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Di Jerman, karyawan memberikan pengetahuan keuangan berorientasi praktis kepada siswa sekolah dari kelas 5 dan seterusnya. Proyek "So geht Geld" menawarkan unit pengajaran selama 90 menit mengenai topik-topik keuangan dan modul pembelajaran digital tambahan. Sejak tahun 2021, karyawan telah menjangkau 65.800 anak muda, berbagi informasi tentang rekening, tabungan, dan pilihan investasi. Puncaknya pada tahun 2023 adalah tur sekolah selama empat minggu: hampir 100 karyawan Deutsche Bank berbagi pengetahuan keuangan kepada lebih dari 6.000 anak muda di seluruh Jerman. Di Spanyol, para karyawan juga mengajarkan literasi keuangan di sekolah-sekolah: Inisiatif "Your

Finance, Your Future" diluncurkan pada tahun 2015 bekerja sama dengan Asosiasi Perbankan Spanyol. Pada tahun 2023, lebih dari 300 siswa menerima edukasi keuangan dari para sukarelawan Deutsche Bank. Di Amerika Serikat, bank ini memungkinkan peluncuran aplikasi seluler berbasis cloud yang mendukung para siswa untuk mempersiapkan diri menghadapi Ujian Sertifikasi Literasi Keuangan nasional Wise. Program ini ditawarkan di 49 negara bagian dan membantu para siswa lulus dengan melek finansial. Program Pathways to Banking & Finance di Inggris mendukung para siswa berprestasi dari latar belakang berpenghasilan rendah untuk menjajaki karier di industri keuangan. Dan bersama dengan badan amal Plan India, Deutsche Bank telah memberikan pelatihan kejuruan kepada kaum muda dari keluarga miskin di perkotaan, termasuk literasi keuangan. Ke depannya, Deutsche Bank berencana untuk meningkatkan dampak sosial dan memperluas program literasi keuangannya dengan lebih mengedepankan penawarannya di sekolah-sekolah dan menjalin kemitraan strategis dengan para pemain lain yang relevan di sektor pendidikan keuangan.

Memberikan bantuan untuk bencana dan krisis

Deutsche Bank dan yayasan-yayasannya memiliki tradisi panjang dalam memberikan bantuan yang cepat dan efisien ketika terjadi bencana alam, serta memberikan dukungan rekonstruksi jangka panjang. Keterlibatan karyawan Bank, baik dalam bentuk sumbangan sukarela maupun sumbangan keuangan, merupakan pelengkap yang penting bagi kontribusi keuangan. Menyusul gempa bumi dahsyat di Turki dan Suriah pada bulan Februari 2023, Deutsche Bank memberikan sumbangan sebesar €500.000 untuk mendukung upaya-upaya bantuan. Selain itu, bank meluncurkan penggalangan dana karyawan secara global untuk memberikan bantuan kemanusiaan secara cepat di wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana, yang - termasuk penggalangan dana dari bank di Inggris, Amerika Serikat, dan Belanda - berhasil mengumpulkan dana sebesar €280.000. Sumbangan diberikan kepada organisasi Palang Merah dan Americares.

Sebagai tanggapan atas bencana kemanusiaan yang disebabkan oleh gempa bumi di Maroko dan banjir di Libya, Deutsche Bank dan Yayasan Timur Tengah menyumbangkan dana sebesar € 60.000 untuk mendukung bantuan di kedua negara tersebut. Deutsche Bank Foundation memberikan tambahan dana sebesar € 100.000; € 50.000 untuk setiap negara. Donasi untuk Maroko mendukung pekerjaan organisasi Palang Merah/Bulan Sabit Merah, yang memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak. Di Libya, UNICEF memberikan bantuan darurat yang sangat penting bagi anak-anak dan keluarga mereka yang terkena dampak krisis.

Merasa prihatin dengan meningkatnya insiden antisemitisme di seluruh dunia, Deutsche Bank menggarisbawahi komitmennya untuk melawan antisemitisme dan bentuk-bentuk diskriminasi lainnya. Bank percaya bahwa dialog terbuka dan pendidikan adalah kunci untuk memberantas antisemitisme serta bentuk-bentuk diskriminasi ras dan etnis lainnya. Oleh karena itu, bank ini telah memberikan dana sebesar €1 juta untuk mengedukasi kaum muda mengenai toleransi, empati, dan perbedaan antara wacana dan tindakan politik dengan ujaran kebencian dan prasangka.

Pada tahun 2023 Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat melakukan kegiatan Literasi Finansial berupa Webinar dengan tema *Navigating Financial as Fresh Graduate*. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 190 mahasiswa penerima beasiswa dimana sebagian besar di antara mereka adalah mahasiswa tingkat akhir.

b) Mekanisme keluhan masyarakat dan jumlah keluhan masyarakat yang diterima dan ditindak lanjuti

Selama periode 2023, terdapat 7 pengaduan yang diajukan oleh nasabah kepada Deutsche Bank Jakarta, yang sebagian besar disebabkan oleh kurang memuaskannya penyelesaian transaksi oleh kami dan adanya gangguan pada perangkat atau sistem informasi sehingga nasabah mengalami keterlambatan dan atau kegagalan transaksi. 6 dari 7 pengaduan tersebut telah diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari 20 hari dan 1 pengaduan selesai dalam jangka lebih dari 20 hari sejak pengaduan tersebut diterima, akan tetapi tidak terdapat pengajuan lanjutan dari nasabah kepada kami (kasus tutup).

c) CSR terkait dengan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Deutsche Bank dan para karyawannya melanjutkan dukungan mereka kepada masyarakat selama tahun 2023. Bank menginvestasikan € 52,6 juta untuk komitmen sosial, dan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) serta program-program Seni, Budaya, dan Olahraga menjangkau 3,9 juta orang, meningkat dari 3,3 juta orang pada tahun 2022. Program CSR menjangkau 1,7 juta orang pada tahun ini, naik dari 1,4 juta orang pada tahun 2022.

Di pasar dengan tuntutan hukum atau peraturan yang ditetapkan mengenai komitmen sosial, inisiatif CSR bank melampaui persyaratan peraturan minimum. Deutsche Bank sepenuhnya mengakui Companies Act 2013 di India

dan Black Economic Empowerment Act di Afrika Selatan. Selama lebih dari 25 tahun, bank ini secara konsisten menerima peringkat luar biasa untuk kinerja Community Reinvestment Act dari Federal Reserve Bank of New York.

Deutsche Bank bertujuan untuk lebih meningkatkan dampak positif dari inisiatif-inisiatifnya dengan memprioritaskan area-area yang menjadi fokus CSR dan mendorong para karyawan untuk menjadi sukarelawan perusahaan. Target kuantitatif untuk setiap area fokus CSR telah ditetapkan: Melalui program pelibatan kaum muda, Bank bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi kehidupan tujuh juta anak dan remaja pada tahun 2025 (sejak tahun 2014). Untuk program enterprise, Bank telah menetapkan target untuk menjangkau total 45.000 perusahaan pada tahun 2025 (sejak tahun 2016). Untuk program enterprise, Bank telah menetapkan target untuk menjangkau total 45.000 perusahaan pada tahun 2025 (sejak tahun 2016). Target ini telah terlampaui pada akhir tahun 2023. Berkenaan dengan keterlibatan karyawan, tujuannya adalah untuk menjaga tingkat kesukarelaan perusahaan tahunan sekitar 20%. Deutsche Bank bertujuan untuk mempertahankan total donasi tahunan dalam program pencocokan dan penggalangan sekitar € 10 juta (gabungan karyawan dan bank).

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki kegiatan TJSJ yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan mendukung bisnis inti bank.

c. Kinerja lingkungan yang setidaknya harus meliputi:

Keterangan mengenai penggunaan energi yang setidaknya harus meliputi yang berikut ini:

Kerangka kerja tata kelola Deutsche Bank dalam mengumpulkan data untuk mengukur dan melaporkan emisi gas rumah kaca (GRK) didasarkan pada ISO 14064, sebuah standar yang diakui secara internasional untuk pelaporan GRK. Selain itu, sistem manajemen energi bank di Jerman telah tersertifikasi ISO 50001; hal ini mencakup pemantauan kemajuan terhadap target pengurangan energi dan biaya setiap bulan dan setiap tahun. Deutsche Bank mematuhi Petunjuk Energi Eropa di 16 negara Uni Eropa tempat Deutsche Bank beroperasi, dan mendasarkan upaya konservasi pada persyaratan audit energi nasional masing-masing.

Kantor Manajemen Kinerja Ramah Lingkungan (Eco-Performance Management Office, EcoPMO) dalam fungsi Real Estat Global mengawasi konservasi energi dan sumber daya di kantor-kantor dan fasilitas-fasilitas lainnya. Kebijakan ini mendefinisikan kriteria dan tanggung jawab tentang bagaimana inisiatif konservasi energi dievaluasi dan disetujui. Tim manajemen fasilitas menyelesaikan penilaian inisiatif energi dan mengimplementasikan proyek efisiensi energi dan air; EcoPMO mengukur dan memverifikasi hasilnya. Selain itu, kemajuan terhadap target terus dipantau dengan mengumpulkan data mengenai penggunaan energi, penggunaan air, dan limbah di gedung-gedung Deutsche Bank. Informasi ini dikumpulkan dalam laporan energi regional bulanan, yang ditinjau oleh manajer divisi regional dan global, dan tinjauan triwulanan diadakan dengan Chief Sustainability Officer untuk menginformasikan tentang topik-topik ekologi internal dan kinerja terhadap target, yang kemudian memberikan pengarahan kepada dewan manajemen.

Emisi Lingkup 1 dan Lingkup 2 Deutsche Bank dihitung berdasarkan batas pelaporan dari pelaporan pengendalian operasional Protokol GHG. Menurut protokol GHG, sebuah perusahaan memiliki kendali operasional atas sebuah operasi jika perusahaan tersebut atau salah satu anak perusahaannya memiliki wewenang penuh untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan operasinya pada operasi tersebut. Laporan ini merupakan tahun ketiga berturut-turut di mana kategori 1 hingga 14 yang relevan dari emisi GRK Lingkup 3 Deutsche Bank diungkapkan.

- Lingkup 1: Emisi langsung dari pembakaran di tempat dan bergerak (bahan bakar fosil cair/gas, kendaraan yang dimiliki dan disewa, dan kebocoran zat pendingin dari peralatan pendingin)
- Lingkup 2: Emisi tidak langsung dari energi yang disalurkan (listrik, pemanas ruangan, uap, dan air dingin)
- Lingkup 3: Kategori yang Relevan 1 hingga 14 (tidak termasuk investasi atau emisi yang dibiayai).

Bank telah menetapkan sejumlah target untuk mengurangi jejak lingkungannya, terutama yang berkaitan dengan emisi karbon, dan menargetkan pengurangan sebesar 46% dibandingkan dengan baseline tahun 2019 pada tahun 2030 untuk seluruh Lingkup 1, 2, dan kategori yang diungkapkan dari emisi Lingkup 3. Skenario 1,5°C telah dipilih untuk penghitungan target dengan menggunakan Pendekatan Kontraksi Absolut (Absolute Contraction Approach/ACA). Pendekatan ini mengharuskan perusahaan untuk mengurangi emisi mereka dengan persentase yang tetap setiap tahun dengan skenario tertentu, terlepas dari ukuran, sektor, atau tingkat pertumbuhan perusahaan. Hal ini merupakan bagian integral dari Rencana Transisi Aliansi Perbankan Net-Zero yang diterbitkan pada tahun 2023, yang menguraikan tujuan tahun 2030 untuk melakukan dekarbonisasi operasi dan mengelola emisi karbon dalam rantai pasokan.

Dalam menetapkan target emisi gas rumah kaca untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dari operasi bisnisnya, Deutsche Bank telah mempertimbangkan perkembangan saat ini dan di masa depan yang dapat berdampak pada pencapaian target, seperti kerja hibrida dan pengurangan ruang kantor yang sesuai, perbaikan yang berkesinambungan terhadap infrastruktur gedung dan standar energi Deutsche Bank, serta pergeseran yang semakin cepat ke arah mobilitas elektrik.

Secara keseluruhan, Deutsche Bank mengharapkan pengungkit utama dekarbonisasi adalah efisiensi energi, penggunaan energi terbarukan, dan peralihan bahan bakar. Target Deutsche Bank untuk mengurangi Lingkup 1, 2, dan 3 (kategori 1-14) secara keseluruhan sebesar 46% pada tahun 2030 dari tahun dasar 2019 adalah sebagai berikut:

- Mengurangi total konsumsi energi sebesar 30% pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun 2019 (sesuai target yang ingin dicapai, direvisi naik dari 20%)
- Sumber 100% listrik terbarukan pada tahun 2025 (sesuai target yang ingin dicapai)
- Mengkompensasi emisi dari kegiatan operasional sendiri (Lingkup 1 dan 2) dan perjalanan dinas (tercapai)
- Mengurangi konsumsi bensin armada mobil Deutsche Bank sebesar 30% pada tahun 2025 dan nol karbon pada tahun 2030 di Jerman (sesuai target)

d. Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau layanan Keuangan Berkelanjutan

Sebagaimana kami sampaikan pada RAKB tahun sebelumnya, di tahun 2022 kami menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan melalui transaksi kami pada bulan Juli 2022 dengan PT Home Credit Indonesia ("Home Credit"), suatu perusahaan pembiayaan konsumen global dalam bentuk fasilitas pinjaman yang terkait dengan Environmental, Social, & Governance ("ESG") senilai Rp156 miliar (US\$10,4 juta) yang berfokus pada target kinerja yang terkait dengan prinsip-prinsip ESG, terutama pada inklusi keuangan dan literasi. Sampai pertengahan tahun 2023 Home Credit memiliki akses terhadap fasilitas tersebut untuk meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan-pelanggan pertama (first time borrower) dan pelanggan wanita mereka, sejalan dengan rencana pemerintah untuk memenuhi target inklusi keuangan digital 90% pada tahun 2024. Home Credit juga akan memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan pembiayaan konsumen, sekaligus memastikan privasi data pelanggan yang ketat.

Dimulai dari akhir 2022, kami memberikan fasilitas kredit sebesar Rp215 miliar kepada PT TATS Indonesia untuk instalasi produk energi surya. Transaksi tersebut mendapatkan klasifikasi ESG related loan dari team Sustainability Review. PT TATS Indonesia adalah bagian dari TotalEnergies Distributed Generation Holdings yang memiliki dedikasi mendistribusikan energi surya. Dalam lini bisnisnya, mereka membangun system photovoltaic di Indonesia. Selain itu Bank telah berhasil menyelesaikan transaksi pada bulan September 2023 dengan PT Pertamina Kilang Internasional ("KPI"), suatu entitas anak milik PT Pertamina Persero yang bertanggung jawab atas seluruh operasi kilang minyak Grup Pertamina. Transaksi Bank dengan

KPI ini merupakan salah satu dari Rencana Induk Pengembangan Kilang atau Refinery Development Master Plan (RDMP) Grup Pertamina untuk mengubah dan meningkatkan kilang minyak milik Grup Pertamina di Indonesia. Secara khusus, transaksi Bank dengan KPI berhubungan dengan perubahan dan peningkatan refinery unit V atau kilang unit 5 di Balikpapan. Setelah perubahan dan peningkatan ini diselesaikan, kilang unit 5 Balikpapan akan mampu memproduksi produk migas yang lebih ramah lingkungan dan memenuhi standar emisi EURO V dari sebelumnya yang hanya standar emisi EURO II. Dengan ini, Pertamina diharapkan akan mampu mengurangi emisi karbon baik dari operasi secara langsung maupun dari produk yang dihasilkan.

*Implementation of
Custodian Bank
Sharia Principles
Report*

Laporan Penerapan
Prinsip Syariah Bank
Kustodian

Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2023

Memenuhi ketentuan Pasal 10 dan Pasal 11 POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, berikut kami sampaikan Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta periode tahun 2023:

1. Nama Penasehat Syariah: Bpk. Ikhwan Abidin MA. M.Sc
Masa penugasan: 1 Januari 2023 – 31 Desember 2025
2. Jumlah Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebanyak 16 Reksa Dana aktif, terdiri dari: 1 Reksa Dana Fixed Income Fund, 2 Reksa Dana Money Market Fund, 4 Reksa Dana Mixed Asset Fund, 8 Reksa Dana Equity Fund, dan 1 Reksa Dana Exchange Trade Fund – Index (LAMPIRAN).
3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Reksa Dana Syariah, selama tahun 2023 Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta mencatat sebanyak 127 (seratus dua puluh tujuh) transaksi Reksa Dana yang tidak sesuai dengan peraturan OJK, baik dalam hal kebijakan investasi, porsi penempatan efek, maupun komposisi efek dari Reksa Dana. Semua temuan tersebut telah ditindaklanjuti dan disesuaikan oleh MI terkait sesuai dengan ketentuan peraturan OJK.
4. Dapat kami sampaikan bahwa Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah menjalankan fungsi pengawasan kepada semua Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan selama tahun 2023, dan telah memenuhi Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Annexes

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2023	31 Desember 2022
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	8.257.541	5.050.000
1.1 Dana usaha	6.870.148	3.662.607
1.2 Modal disetor	1.387.393	1.387.393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum	-	-
2.2 Cadangan tujuan	-	-
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.792.458	1.365.762
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	679.288	426.696
5 Revaluasi asset tetap	-	-
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	1.237	-
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	198.791	173.376
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan	-	-
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(147.485)	(123.954)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung	-	-
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-
8.6 Perhitungan pajak tangguhan	-	-
8.7 Goodwill	-	-
8.8 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
8.9 Penyertaan	-	-
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
8.11 Eksposur sekuritisasi	-	-
II. Total Modal	10.781.830	6.492.259
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	14.149.448	10.546.142
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	3.518.796	4.135.762
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	4.017.307	3.425.880
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21.685.551	18.107.784
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	49,72%	35,85%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	27,42%	30,00%
X. Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
XI. Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%

Lampiran 2.1: Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	-	6.999.133	(2.156)	(76)	(2.080)		6.996.977
2 Surat Berharga	-	5.963.664	(3.321)	-	(3.321)		5.960.343
3 Transaksi Rekening Administratif	-	2.386.274	(290)	(37)	(253)		2.385.984
4 Total	-	15.349.071	(5.767)	(113)	(5.654)		15.343.304

Lampiran 2.2: Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	a
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	-
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4 Nilai hapus buku	-
5 Perubahan lain	-
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)	-

Lampiran 2.3: Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	6.996.965	11	11	-	
2 Surat Berharga	5.960.343	-	-	-	
3 Total	12.957.308	11	11	-	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	

Lampiran 2.4: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	13.606.425	-	13.606.425	-	-	0,00%
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	1.401.127	-	140.113	70.056	50,00%
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan Kepada Bank	10.672.779	517.255	4.839.599	258.628	1.597.640	31,34%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	-	-	-	-	-	0,00%
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	7.115.383	13.167.036	7.115.384	1.991.294	9.100.389	99,93%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	3.260.411	5.090.028	3.260.410	510.542	1.508.341	40,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	-	0,00%
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	0,00%
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	0,00%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	0,00%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	0,00%
11	Aset Lainnya	2.052.129	-	2.052.129	-	2.052.129	100,00%
12	Total	36.707.127	20.175.446	30.873.947	2.900.577	14.328.555	

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
1 Tagihan kepada Pemerintah	13.606.425	-	-	-	-	-	13.606.425		
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	140.113	-	-	-	140.113			
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan Kepada Bank	8.039.597	-	2.889.975	1.835	-	-	-	-	5.098.227
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu - lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	20%	50%	65% ⁵⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	-	-	-	-	-	-	9.106.677	-	-	-	9.106.677
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	199	-	-	-	-	-	-	-	-	3.770.754	3.770.953
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	100%		150%		250%		400% ⁵⁾		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya		-		-		-		-		-	
Kategori Portofolio	45%		75%		85%		100%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel		-		-		-		-		-	

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu – lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁵⁾
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-								
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-								
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-								
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁵⁾										

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu – lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁵⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu - lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% ⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	-	-	-	-	-	2.052.129	2.052.129

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	21.646.221	3.669	50%	15.814.876
2	40%-70%	5.893.394	7.004.742	12,95%	6.800.842
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90%-100%	9.167.512	13.167.035	15,12%	11.158.806
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	Total Tagihan Bersih	36.707.127	20.175.446	-	33.774.524

Lampiran 2.6: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2023					31 Desember 2022				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah					Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.606.425	-	-	-	13.606.425	15.220.938	-	-	-	15.220.938
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	140.113	-	-	-	140.113	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	10.931.407	-	-	-	10.931.407	9.372.422	-	-	-	9.372.422
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	12.877.630	-	-	-	12.877.630	10.875.912	-	-	-	10.875.912
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	2.052.129	-	-	-	2.052.129	1.803.954	-	-	-	1.803.954
	Total	39.607.704	-	-	-	39.607.704	37.273.226	-	-	-	37.273.226

Lampiran 2.7: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	31 Desember 2023							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	12.318	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	127.795	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	10.931.407	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	13.606.425	-	-	-	-	-	-
	Total	13.606.425	140.113	-	10.931.407	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	29.012	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	478.656	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	3.862.587	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	23.096	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	180.810	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	971.093	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	58.556	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	1.043.237	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	6.015.829	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	212.387	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	7	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	2.360	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	2.052.129
	Total	-	-	-	-	-	12.877.630	-	2.052.129

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	9.372.422	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	15.220.938	-	-	-	-	-	-
	Total	15.220.938	-	-	9.372.422	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	31 Desember 2022								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	4.865	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	290.673	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	4.050.273	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	111.839	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.022.265	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	12.053	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	601.290	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	4.748.570	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	29.833	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	514	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	3.737	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.803.954
	Total	-	-	-	-	-	10.875.912	-	1.803.954

Lampiran 2.8: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.075.498	316.494	214.433	-	-	13.606.425
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	140.113	-	-	-	-	140.113
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	8.388.633	1.349.296	1.193.478	-	-	10.931.407
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	9.681.078	885.838	356.507	1.954.207	-	12.877.630
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	2.052.129	2.052.129
	Total	31.285.322	2.551.628	1.764.418	1.954.207	2.052.129	39.607.704

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	13.380.498	1.398.028	442.412	-	-	15.220.938
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	5.325.349	3.114.742	932.331	-	-	9.372.422
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	5.874.253	4.369.176	414.744	217.739	-	10.875.912
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.803.954	1.803.954
	Total	24.580.100	8.881.946	1.789.487	217.739	1.803.954	37.273.226

Lampiran 2.9: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2023					31 Desember 2022					
		Wilayah					Wilayah					
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)	
1	Tagihan	39.607.704	-	-	-	39.607.704	37.273.226	-	-	-	-	37.273.226
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	5.804	-	-	-	5.804	10.281	-	-	-	-	10.281
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	-	-	-	-	-	108.134	-	-	-	-	108.134
6	Tagihan yang dihapus buku	108.134	-	-	-	108.134	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.10: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
31 Desember 2023								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29.012	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	490.974	-	-	60	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.990.382	-	-	925	-	-	108.134
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	23.096	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	180.810	-	-	70	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	971.093	-	-	119	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	58.556	-	-	318	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.043.237	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	16.947.236	-	-	956	-	-	-
12	Real Estat	212.387	-	-	39	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	7	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	2.360	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	15.658.554	-	-	3.316	-	-	-
Total		39.607.704	-	-	5.804	-	-	108.134

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	31 Desember 2022							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4.865	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalan	290.673	129	-	129	-	-	-
3	Industri Pengolahan	4.050.273	864	108.710	1.440	-	108.134	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	111.839	64	-	64	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.022.265	294	58	352	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	12.053	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	601.290	229	9	237	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14.120.992	7.958	7	1.519	-	-	-
12	Real Estat	29.833	92	-	92	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	514	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	3.737	1	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	17.024.892	-	-	6.447	-	-	-
	Total	37.273.226	9.631	108.784	10.281	-	108.134	-

Lampiran 2.11: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)
 Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2023				31 Desember 2022				
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.12: Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)
 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)		
1	Surat Berharga	11.197.337	3.316	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	7.017.508	2.162	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	7.017.508	2.162	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	20.175.447	290	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.13: Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)
 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.14: Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.652.127	2.853.764		1.4	6.308.247	4.090.496
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							4.090.496

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	3.161.305	5.216.236		1.4	11.728.558	6.094.922
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
Total							6.094.922

Lampiran 2.15: Risiko Kredit - *Capital Charge* untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

Indonesia	31 Desember 2023		31 Desember 2022	
	a	b	a	b
	Tagihan bersih	ATMR	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	6.308.247	164.338	11.728.558	322.124
4 Total sesuai CVA Capital Charge	6.308.247	164.338	11.728.558	322.124

Lampiran 2.16: Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	31 Desember 2023								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	305.623	-	-	-	-	-	-	-	305.623
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	252.073	-	-	-	-	2.850.783	3.102.856
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	2.899.768	-	-	2.899.768
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	6.308.247

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2022									
Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Indonesia									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1.140.927	-	-	-	-	-	-	-	1.140.927
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	389.624	8.362.019	-	-	-	-	8.751.643
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	1.835.988	-	-	1.835.988
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	-	-	-	-	-	-	-	-	11.728.558

Lampiran 2.17 (CCR6): Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit di tahun 2023 dan 2022

Lampiran 2.18 (SEC3): Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi di tahun 2023 dan 2022

Lampiran 3: Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023				31 Desember 2022			
No	Jenis Risiko	Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga	268.081	3.351.013	-	-	183.700	2.296.250	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	268.081	3.351.013	-	-	183.700	2.296.250	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	40.156	501.956	-	-	52.336	654.203	-	-
3	Risiko Ekuitas *)			-	-			-	-
4	Risiko Komoditas *)			-	-			-	-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	164.338	-	-	-	-	-	-
	Total	308.237	4.017.307	-	-	236.036	2.950.453	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Lampiran 4: Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2023		
No.	Pendekatan Yang Digunakan	Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Standar	2.345.864	281.504	3.518.796
	Total	2.345.864	281.504	3.518.796

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2022		
No.	Pendekatan Yang Digunakan	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan Indikator Dasar	2.054.254	308.138	3.851.725
	Total	2.054.254	308.138	3.851.725

*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

Lampiran 5.1: Risiko Liquiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Penempatan pada Bank Indonesia	-	4.999.861	-	4.999.861
Surat Berharga (HQLA Level 1)	4.287.165	-	5.106.617	9.393.782
Total HQLA	4.287.165	4.999.861	5.106.617	14.393.643
Analisis Kualitatif				

a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered Asset tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Reverse Repo sebesar Rp 4,3 triliun pada posisi 31 Desember 2023.

b) Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp 5,0 triliun pada posisi 31 Desember 2023.

c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum. Aset tidak terikat terdiri dari Surat Berharga (HQLA Level 1) sebesar Rp 5,1 triliun pada posisi 31 Desember 2023.

Lampiran 5.2: Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari posisi harian		65 hari posisi harian
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		9.142.208		9.181.767
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	-	-	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	-	-	-	-
4	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	17.566.289	4.259.827	20.595.990	5.014.505
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	2.326.930	1.045.235	2.356.389	1.060.360
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	587.714	587.714	793.107	793.107
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	142.641	14.264	305.673	30.567
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	72.809	2.184	58.465	1.754
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	140.591	140.591	139.088	139.088
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		6.049.815		7.039.382

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2023		31 Desember 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposure)	4.754.157	3.224.662	4.116.601	2.460.386
10	Arus kas masuk lainnya	1.173.596	976.359	2.853.850	2.523.832
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	5.927.753	4.201.021	6.970.451	4.984.218
			Total Adjusted Value1		Total Adjusted Value1
12	TOTAL HQLA		9.142.208		9.181.767
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		1.848.794		2.055.163
14	LCR (%)		494,50%		446,77%

Keterangan:1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2023 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan tetap memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

Lampiran 6: Laporan Key Matrics Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2023	30 Sep 2023	30 Jun 2023	31 Mar 2023	31 Des 2022
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	10.587.990	7.157.895	7.116.243	6.887.776	6.718.504
2	Modal Inti (Tier 1)	10.587.090	7.157.895	7.116.243	6.887.776	6.778.803
3	Total Modal	10.781.830	7.351.990	7.226.750	7.047.423	6.891.880
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21.685.551	24.687.652	15.838.380	19.050.554	20.498.917
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	48,83%	28,99%	44,93%	36,16%	32,77%
6	Rasio Tier 1 (%)	48,82%	28,99%	44,93%	36,16%	33,07%
7	Rasio Total Modal (%)	49,72%	29,78%	45,63%	36,99%	33,62%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	542.139	617.191	395.960	476.264	512.473
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	542.139	617.191	395.960	476.264	512.473
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.045.851	6.540.704	6.720.283	6.411.512	6.206.031
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	106.302.371	97.279.747	80.331.806	74.326.343	62.541.740
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9,96%	7,36%	8,86%	9,27%	10,84%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	9,96%	7,36%	8,86%	9,27%	10,84%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	10,17%	7,32%	9,03%	9,20%	10,62%

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2023	30 Sep 2023	30 Jun 2023	31 Mar 2023	31 Des 2022
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10,17%	7,32%	9,03%	9,20%	10,62%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	9.142.208	11.142.682	11.554.069	11.690.952	9.181.767
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1.848.794	3.857.407	4.149.666	3.186.240	2.055.163
17	LCR (%)	494,50%	288,86%	278,43%	366,92%	446,77%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	20.661.267	17.153.740	16.583.856	16.811.601	16.613.060
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	10.552.085	11.370.595	10.841.558	9.695.950	12.180.327
20	NSFR (%)	195,80%	150,86%	152,97%	173,39%	136,39%
Analisis Kualitatif						
Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2023 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.						

Lampiran 7 (LI1): Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023						g
	a	b	c	d	e	f	
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7.360.141	-	7.358.830	-	-	2.324.947	-
Penempatan pada bank lain	1.941.975	-	1.942.833	-	-	792.739	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	2.298.189	-	-	6.308.247	-	2.720.092	-
Surat berharga yang dimiliki	11.197.337	-	5.963.664	-	-	5.532.180	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5.861.893	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	13.250	-	13.250	-	-	13.250	-
Kredit yang diberikan	7.017.508	-	6.999.133	-	-	172.144	-
Pembiayaan syariah ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	15.000	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	374.063	-	241.378	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(5.514)	-	(5.514)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	222.459	-	222.459	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(160.101)	-	(160.101)	-	-	-	-
Aset non produktif	372.224	-	-	-	-	329.296	-
Aset lainnya	860.898	-	1.974.769	-	-	224.139	-
Total aset	37.369.321	-	24.565.700	6.308.247	-	12.108.787	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	11.268.116	-	-	-	-	3.495.585	7.772.531
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	1.746.803	-	-	-	-	307.995	1.438.808
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	6.456.045	-	-	-	-	2.454.514	4.001.531
Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.381.200	-	-	-	-	1.941.517	1.439.683
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.505.841	-	-	-	-	-	1.505.841
Liabilitas akseptasi	13.250	-	-	-	-	13.250	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor ²⁾	8.090.348	-	-	-	-	404.076	7.686.272
Liabilitas lainnya	1.029.179	-	-	-	-	468.538	560.641
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	33.490.783	-	-	-	-	9.085.475	24.405.308

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Aset							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	8.225.236	-	8.225.236	-	-	3.035.663	-
Penempatan pada bank lain	406.761	-	406.761	-	-	200.790	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	4.615.820	-	-	11.728.558	-	2.679.690	-
Surat berharga yang dimiliki	8.225.827	-	5.875.609	-	-	5.885.749	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	23.592	-	23.592	-	-	23.592	-
Kredit yang diberikan	8.127.107	-	8.127.108	-	-	208.155	-
Pembiayaan syariah ¹⁾	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	71.161	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	444.286	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(117.765)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	858	-	-	-	-	-	858
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(853)	-	-	-	-	-	(853)
Aset tetap dan inventaris	260.901	-	260.901	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(172.523)	-	(172.523)	-	-	-	-
Aset non produktif	290.015	-	-	-	-	140.887	-
Aset lainnya	787.289	-	1.890.885	-	-	738.382	-
Total aset	31.131.551	-	24.590.966	11.728.558	-	12.912.908	5

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
Indonesia							
Kewajiban							
Giro	11.036.358	-	-	-	-	3.799.214	7.237.144
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	2.168.306	-	-	-	-	141.806	2.026.500
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	5.589.376	-	-	-	-	103.463	5.485.913
Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.475.972	-	-	-	-	2.701.754	774.218
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	23.592	-	-	-	-	23.592	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor ²⁾	4.802.706	-	-	-	-	367.252	4.435.454
Liabilitas lainnya	837.227	-	-	-	-	489.196	348.031
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	27.933.537	-	-	-	-	7.626.277	20.307.260

Lampiran 8 (L12): Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2023				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11)	42.982.734	24.565.700	-	6.308.247	12.108.787
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template L11)	9.085.475	-	-	-	9.085.475
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	33.897.259	24.565.700	-	6.308.247	3.023.312
Nilai rekening administratif	20.645.392	18.463.882	-	-	2.181.510
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	72.713.601	43.029.582	-	6.308.247	23.375.772

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2022				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	49.232.432	24.590.966	-	11.728.558	12.912.908
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	7.626.277	-	-	-	7.626.277
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	41.606.155	24.590.966	-	11.728.558	5.286.631
Nilai rekening administratif	30.548.878	24.459.269	-	-	6.089.609
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	87.407.587	49.050.235	-	11.728.558	26.628.794

Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

Input Level 1 adalah harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.

Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.

Lampiran 9.a: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	30.475.578	28.550.826
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	6.308.247	11.728.558
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	5.833.180	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	62.139.790	22.380.121
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(5.514)	(117.764)
12	Penyesuaian lainnya.	(686)	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	104.750.595	62.541.740

Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2023 sebagian besar berasal dari Total aset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

Lampiran 9.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

		(dalam jutaan rupiah)	
No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	31 Desember 2022
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	30.475.578	28.550.826
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(5.514)	(117.764)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(686)	-
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	30.469.378	28.433.062
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	2.312.978	4.425.827
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	3.995.270	7.302.731
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	6.308.248	11.728.558
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	5.833.180	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	5.833.180	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	79.291.149	43.642.791
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(17.151.070)	(21.261.370)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(290)	(1.300)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	62.139.790	22.380.121
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	10.587.989	6.778.803
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	104.750.596	62.541.741

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2023	31 Desember 2022
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,11%	10,84%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10,11%	10,84%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	0%
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3.638.458	1.288.682
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	5.833.180	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	102.555.874	63.830.423
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	102.555.874	63.830.423
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,32%	10,62%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10,32%	10,62%
Analisis Kualitatif			
Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2023 sebesar 10,32% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.			

Lampiran 10: Laporan Pengungkapan Permodalan (*Capital Disclosure*)

1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

		(dalam jutaan rupiah)		
<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2023	31 Desember 2022	
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>				
	Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	8.257.541	5.050.000
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	2.471.746	1.792.458
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	-	-
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	N/A
6	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	CET1 sebelum regulatory adjustment	6.842.458	6.842.458
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	N/A	N/A
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights)	-	-
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi	-	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2023	31 Desember 2022
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights	-	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(147.485)	(123.954)
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif	-	-
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan	-	-
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan	N/A	N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi	-	-
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	-	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	N/A	N/A
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	N/A
	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2023	31 Desember 2022
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
	<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-	-
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	N/A	N/A
	<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	N/A	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	N/A

		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2023	31 Desember 2022	
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
50	<i>Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve</i>	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	198.791	173.376
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	198.791	173.376
<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments</i>	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	N/A
54	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
55	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
56b	<i>- Sinking fund</i>	- Sinking fund	-	-
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-	-
58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	N/A	N/A
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	10.781.830	6.891.880
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	21.685.551	20.498.917
<i>Capital ratios and buffers</i>		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	49,72%	33,62%

(dalam jutaan rupiah)

	<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2023	31 Desember 2022
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	2,50%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
66	<i>of which: bank specific countercyclical buffer requirement</i>	- Countercyclical Buffer	0%	0%
67	<i>of which: D-SIB buffer requirement</i>	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A	N/A
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	27,42%	28,59%
<i>National minima (if different from Basel 3)</i>		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2023	31 Desember 2022
<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A

2. Rekonsiliasi Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2023	Neraca Publikasi Desember 2022
ASET			
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.360.141	8.225.236
3	Penempatan pada Bank lain	1.941.975	406.761
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	2.298.189	4.615.820
5	Surat berharga yang dimiliki	11.197.337	8.225.827
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	5.861.893	-
8	Tagihan akseptasi	13.250	23.592
9	Kredit yang diberikan	7.017.508	8.127.107
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	15.000	15.000
12	Aset Keuangan Lainnya	374.063	444.286
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(5.514)	(117.765)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(3.321)	(6.447)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(2.156)	(111.271)
	c. Lainnya	(37)	(47)
14	Aset tidak berwujud	-	858
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	(853)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2023	Neraca Publikasi Desember 2022
15	Aset tetap dan inventaris	222.459	260.901
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(160.101)	(172.523)
16	Aset non produktif	372.224	290.015
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	372.224	290.015
17	Aset lainnya	860.898	787.289
	Total Aset	37.369.321	31.131.551
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1	Giro	11.268.116	11.036.358
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	1.746.803	2.168.306
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	6.456.045	5.589.376
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	3.381.200	3.475.972
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	1.505.841	-
9	Liabilitas akseptasi	13.250	23.592
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor	8.090.348	4.802.706
14	Liabilitas lainnya	1.029.179	837.227
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
	Total Liabilitas	33.490.783	27.933.537
EKUITAS			
16	Modal disetor	1.387.393	1.387.393
	a. Modal dasar	1.387.393	1.387.393
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	19.398	18.163
	a. Keuntungan	19.398	18.163
	b. Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2023	Neraca Publikasi Desember 2022
20	Laba/rugi	2.471.746	1.792.458
	a. Tahun-tahun lalu	1.792.458	1.365.762
	b. Tahun berjalan	679.288	426.696
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	-	-
	Total Ekuitas	3.878.538	3.198.014
	Total Liabilitas dan Ekuitas	37.369.321	31.131.551

3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
1	Penerbit	Deutsche Bank AG	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi	N/A	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Jerman	Hukum Jerman
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7	Jenis instrumen	Dana Usaha	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 6.870.148	IDR 3.696.882
9	Nilai Par dari instrumen	IDR 6.870.148	IDR 3.696.882
10	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan	20 Desember 2023	9 Februari 2016
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	19 December 2025	11 January 2023
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	Kupon/dividen		
17	Fixed atau floating	N/A	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	N/A
20	Fully discretionary ; partial atau mandatory	N/A	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	N/A
22	Noncumulative atau cumulative	N/A	N/A
23	Convertible atau non-convertible	N/A	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya	N/A	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	N/A
31	Jika write-down, sebutkan trigger -nya	N/A	N/A
32	Jika write down, apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika write down; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

Lampiran 11: Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	2023	2022	2023	2022
Parallel Up	169.849	4.337	143.151	236.337
Parallel down	(210.571)	(26.150)	(302.009)	(400.898)
Steeper	(33.220)	108.482		
Flattener	62.899	(99.045)		
Short rate up	32.381	(77.782)		
Short rate down	(150.025)	76.988		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	210.571	99.045	302.009	400.898
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	10.587.990	6.778.804	744.446	822.616
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau Projected Income (untuk Δ NII)	1,99%	1,46%	40,57%	48,73%

Analisis Kualitatif

Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Bank's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.

- Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in the Banking Book* "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur *banking book* Grup. Hal ini termasuk *gap* risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen *banking book*, risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.

- 2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity (Δ VE) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures Δ NII as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months.

- 3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity (Δ VE) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horizon waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur Δ NII sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahan risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan.

Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.

- 5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.

- 6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi *non-trading*. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat-und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (*hedged*) dengan *trading book* Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model *value at risk* dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.

Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.

7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo *repricing* atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo *repricing* adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

Analisis Kuantitatif

The average repricing maturity is 2.17 years.

1 Rata-rata jatuh tempo repricing adalah 2,17 tahun.

The longest repricing maturity is 15 years.

2 Jatuh tempo repricing terlama adalah 15 tahun.

Lampiran 12: Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2023

No	Nama MI	Produk Reksa Dana	Tipe Reksa Dana	Denominasi	NAB (dalam Rupiah)
1	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA DANA SYARIAH	Fixed Income	IDR	109.007.195.861,56
2	PT Schroder Investment Management Indonesia	RD SCHRODER SYARIAH BALANCED FUND	Mixed	IDR	89.730.506.355,41
3	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA ATRAKTIF-SYARIAH	Equity	IDR	55.772.116.854,92
4	PT Principal Asset Management	RD CIMB-PRINCIPAL ISLAMIC EQUITY GROWTH SYARIAH	Equity	IDR	100.775.727.653,98
5	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD BATAVIA DANA SAHAM SYARIAH	Equity	IDR	84.778.213.003,14
6	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	19.016.292.387,54
7	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	125.234.551.514,33
8	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	163.220.826.812,93
9	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	17.130.083.420,41
10	PT Pratama Capital Assets Management	RD PRATAMA SYARIAH	Equity	IDR	10.739.384.614,70
11	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA EKUITAS SYARIAH	Mixed	IDR	3.034.451.944,48
12	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA SYARIAH BERIMBANG	Mixed	IDR	34.618.777.285,67
13	PT Indo Premier Investment Management	RD SYARIAH PREMIER ETF JII	Mixed	IDR	11.236.063.733,53
14	PT Panin Asset Management	RD SYARIAH PANIN DANA LIKUID SYARIAH	Mixed	IDR	105.415.241.197,37
15	PT Samuel Aset Manajemen	RD SYARIAH SAM GLOBAL SHARIA EQUITY DOLLAR	Money Market	USD	21.711.262.828,50
16	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD SYARIAH BATAVIA DANA KAS SYARIAH	Money Market	IDR	21.720.453.838,33

*Audited Financial
Statements*
Laporan Keuangan
Audit

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA/
JAKARTA BRANCH

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2023 and
for the year then ended with independent auditor's report*



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

- | | | |
|---------------|---------------------------|------------------|
| 1. Nama | Setiawan Suhasim | Name |
| Alamat kantor | Jalan Imam Bonjol No. 80 | Office address |
| Nomor telepon | +62(21)2964-4100 | Telephone number |
| Jabatan | Chief Operating Officer | Title |
| | | |
| 2. Nama | Samuel Sahata | Name |
| Alamat kantor | Jalan Imam Bonjol No. 80 | Office address |
| Nomor telepon | +62(21)2964-4219 | Telephone number |
| Jabatan | Head of Finance Indonesia | Title |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;</i> |
| 2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information in the financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i> |
| b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 28 March 2024/ Jakarta, March 28, 2024

Setiawan Suhasim
Chief Operating Officer

Samuel Sahata
Head of Finance Indonesia



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

**Halaman/
Page**

Table of Contents

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat	4	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas	5-6	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	7-112	<i>Notes to the Financial Statements</i>

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024

Manajemen
Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Independent Auditor's Report

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024

The Management of
Deutsche Bank AG - Jakarta Branch

Opinion

We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

*The original report included herein is in
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.

Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-1/1/III/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

The original report included herein is in
the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (lanjutan)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas
laporan keuangan (lanjutan)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No.: 00391/2.1032/AU.1/07/0703-
1/1/III/2024 (continued)

**Auditor's responsibilities for the audit of the
financial statements (continued)**

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.0703/*Public Accountant Registration No.:* AP.0703

28 Maret 2024/*March 28, 2024*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	3,4,6,20,32	2.358.969	3.597.282	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	3,4,7,20,31,32	1.241.949	406.718	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain	3,4,15,20,31,32	372.224	290.015	<i>Due from head office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	3,4,8,20,32	5.701.173	4.627.954	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	3,4,9,20,33	5.252.049	2.342.320	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3,4,10,20,31,32	2.298.189	4.615.820	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	3,4,12,20,32	7.015.352	8.030.224	<i>Loan receivables - net</i>
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	3,4,13,20,32	5.861.893	-	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Tagihan akseptasi - neto	3,4,20,32	13.239	23.588	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	3,4,11,20,32	5.941.967	5.862.673	<i>Investment securities - net</i>
Aset tetap - neto	3	62.357	88.377	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	3,4,16,20,26,31,32	1.249.960	1.246.580	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		37.369.321	31.131.551	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah bukan bank	3,4,14,20,31	13.014.919	13.204.664	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	3,4,14,20,31	6.456.045	5.589.376	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3,4,10,20,31	3.381.200	3.475.972	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	3,4,20	13.250	23.592	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	3,26	96.521	69.597	Income tax payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	4,13,20	1.505.841	-	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	3,4,15,20,31	8.090.348	4.802.706	Due to head office and other branches
Liabilitas pajak tangguhan - neto	3,26	10.814	17.078	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	3,4,17,20,31	906.313	734.631	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	3,27	15.531	15.921	Employee benefits obligation
TOTAL LIABILITAS		33.490.782	27.933.537	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNTS
Penyertaan kantor pusat	4	1.387.393	1.387.393	Head office investment
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		2.491.146	1.810.621	Unremitted profit
TOTAL REKENING KANTOR PUSAT		3.878.539	3.198.014	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS
TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		37.369.321	31.131.551	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	3,21	1.192.462	865.424	Interest income
Beban bunga	3,21,31	(960.266)	(424.720)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		232.196	440.704	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	3,22,31	200.699	242.602	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	3,22,31	(105.120)	(74.096)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		95.579	168.506	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	3,23,31	1.510.717	731.650	Net trading income
Pendapatan lain-lain		719	13.523	Other income
		1.511.436	745.173	
		1.839.211	1.354.383	
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Pemulihan (penambahan) cadangan kerugian penurunan nilai	3	4.116	(12.947)	Reversal (addition) of allowance for impairment losses
Beban karyawan	24	(248.988)	(207.207)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	25,31	(509.307)	(413.605)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(122.420)	(104.992)	Other expenses
		(876.599)	(738.751)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		962.612	615.632	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3,26	(283.324)	(188.936)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		679.288	426.696	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	3,27	1.762	(991)	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	3,26	(525)	295	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
		1.237	(696)	
Penghasilan/(kerugian) komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		1.237	(696)	Other comprehensive income/(loss) - net of income tax
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		680.525	426.000	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNTS
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat*/ Unremitted Profit*)	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
Saldo per 31 Desember 2021		1.387.393	1.384.621	2.772.014	Balance as of December 31, 2021
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	18	-	-	-	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	426.696	426.696	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	27	-	(696)	(696)	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2022		1.387.393	1.810.621	3.198.014	Balance as of December 31, 2022
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	18	-	-	-	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	679.288	679.288	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan:		-	-	-	Comprehensive income for the year - net of tax:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	27	-	1.237	1.237	Remeasurements of post-employment benefits obligation
Saldo per 31 Desember 2023		1.387.393	2.491.146	3.878.539	Balance as of December 31, 2023

*) Termasuk akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaris

*) Includes the balance of accumulated actuarial gain or loss

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih		679.288	426.696	Net income
Penyesuaian:				Adjustments:
Pendapatan bunga dari aset keuangan yang tidak diperdagangkan				Interest income from non-trading financial assets
Beban bunga	21	(1.192.462)	(865.424)	Interest expenses
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	23	(957.881)	(305.696)	Interest income from trading securities
(Pemulihan) penambahan cadangan kerugian penurunan nilai		(112.250)	13.502	(Reversal) addition of allowance for impairment losses
(Pemulihan) penambahan beban imbalan pascakerja	24	3.112	2.164	(Reversal) addition of post-employment benefits expense
Penyusutan aset tetap		(12.421)	21.815	Depreciation of fixed assets
(Laba) rugi kurs yang belum direalisasi - bersih		89.396	286.451	Unrealized foreign exchange (gain) loss - net
Beban pajak penghasilan	26	276.535	199.572	Income tax expense
(Laba) rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan - neto	23	2.178.578	(1.149.321)	(Gain) loss from changes in fair value of trading financial instruments - net
Kenaikan/penurunan dalam:				Increase/decrease in:
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(81.598)	(107.858)	Due from Head Office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		(2.865.447)	2.292.945	Trading securities
Kredit yang diberikan		1.126.325	(263.947)	Loan receivables
Piutang Berdasarkan Pinjaman Terjamin		(5.861.893)	-	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi		10.028	24.936	Acceptance receivables
Beban dibayar dimuka		106.638	(107.513)	Prepayments
Aset lain-lain		881.620	151.920	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank		(166.375)	(844.020)	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain		854.804	55.634	Deposits from other banks
Utang akseptasi		(10.195)	(24.936)	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan		1.505.841	-	Obligation to return securities received Under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		61.842	(142.360)	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		(1.774.697)	(993.097)	Other liabilities and accrued expenses
Penerimaan bunga		1.262.685	689.290	Receipts of interest
Pembayaran bunga		963.056	522.524	Payments of interest
Pembayaran imbalan kerja	27	(1.740)	(715)	Payments of employee benefits
Pembayaran surat ketetapan pajak	26	(74.352)	(75.171)	Payments of tax assessment letter
Penerimaan pengembalian pajak	26	320	233.513	Receipts of income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan		(263.291)	(108.212)	Payments of income tax
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi		(2.414.268)	357.412	Net cash (used in) provided by operating activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Perolehan aset tetap		(7.208)	(20.802)	CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap		45.648	12.116	Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi	11	4.026.925	3.530.952	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(4.176.763)	(3.878.781)	Proceeds from investment securities
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(111.398)	(356.515)	Purchase of investment securities
				Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Dana yang diterima (dibayarkan) ke kantor pusat dan cabang lain		3.216.674	(135.628)	CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		3.216.674	(135.628)	Fund proceeds (payments) from (to) head office and other branches
				Net cash provided by (used in) financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas		691.008	(134.731)	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		(20.888)	(74.456)	Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas, awal tahun		8.631.997	8.841.184	Cash and cash equivalents at beginning of the year
Kas dan setara kas, akhir tahun		9.302.117	8.631.997	Cash and cash equivalents at end of the year
Kas dan setara kas terdiri dari:				
Giro pada Bank Indonesia	6	2.358.969	3.597.282	Cash and cash equivalents consist of:
Giro pada bank-bank lain	7	1.241.975	406.761	Demand deposits with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	8	5.701.173	4.627.954	Demand deposits with other banks
				Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition
		9.302.117	8.631.997	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

- a. Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2023 and 2022

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

Siantoro Goeyardi
Setiawan Suhasim

Chief Country Officer
Chief Operating Officer

- c. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank mempekerjakan masing-masing 211 dan 209 karyawan tetap (tidak diaudit).
- d. Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.
- e. Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2024.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL

- a. *Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.*
- b. *As of December 31, 2023 and 2022, the composition of the Bank's management is as follows:*

- c. *As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has 211 and 209 permanent employees, respectively (unaudited).*
- d. *As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.*
- e. *The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 28, 2024.*

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

f. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Penerapan dari standar dan interpretasi baru berikut sejak tanggal 1 Januari 2023, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak berdampak signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi".

Amendemen PSAK 1 tersebut mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan "informasi kebijakan akuntansi material" yang sebelumnya "Kebijakan akuntansi signifikan".

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

e. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 5.

f. Changes in accounting policies and disclosures

The adoption of these new and revised standards and interpretation since January 1, 2023 did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial period/years:

- Amendments to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Accounting Policy Disclosure".

The amendment to SFAS 1 requires entities to disclose "material accounting policy information" that was previously "Significant accounting policy".

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi". (lanjutan)

Amendemen PSAK 1 tersebut mensyaratkan entitas untuk mengklarifikasi bahwa tidak seluruh informasi kebijakan akuntansi terkait dengan transaksi, kejadian atau kondisi material lainnya adalah material terhadap laporan keuangan. Dalam menentukan informasi materialitas diperlukan pertimbangan ukuran dan sifat transaksi, kejadian-kejadian serta kondisi-kondisi lainnya.

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa liabilitas diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, tergantung pada hak untuk menunda penyelesaian liabilitas yang ada pada akhir periode pelaporan.

- Amendemen PSAK 16, "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan".

Amendemen ini mengklarifikasi contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung ke dalam nilai perolehan aset. Amendemen ini menambahkan pengaturan atas:

- Larangan pengurangan biaya perolehan aset pada pengakuan hasil penjualan dan biaya perolehan atas item yang dihasilkan saat membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diperlukan sesuai dengan intensi manajemen dalam Laba Rugi.
- Pengukuran biaya perolehan atas item tersebut dengan menerapkan persyaratan pengukuran dalam PSAK 14: Persediaan.

- Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang Definisi Estimasi Akuntansi".

Amendemen PSAK 25 ini memperkenalkan definisi estimasi akuntansi dan mengklarifikasi:

- Teknik estimasi dan teknik penilaian merupakan contoh dari teknik pengukuran yang digunakan dalam mengembangkan estimasi akuntansi.
- Perubahan dalam estimasi akuntansi sebagai hasil informasi baru atau perkembangan baru yang bukan merupakan koreksi kesalahan.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- *Amendments to SFAS 1, "Presentation of Financial Statements on Accounting Policy Disclosure". (continued)*

The amendment to SFAS 1 requires and clarifies that not all accounting policy information related to transactions, events or other material conditions is material to the financial statements. In assessing the materiality information, need to consider the size and nature of the transactions, other events or conditions.

The amendment to SFAS 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights to defer settlement of liabilities that exist at the end of the reporting period.

- *Amendments to SFAS 16, Fixed Assets - Proceeds before Intended Use.*

This amendment clarifies examples of costs that can be directly attributed to the acquisition cost of assets. This amendment adds the following arrangements:

- *Prohibit the deduction of recognition of sales proceeds and acquisition costs of items produced when transport fixed assets to the required locations and conditions in accordance with management's intentions in Profit and Loss.*
- *Measurement of the cost of acquisition of the item by applying the measurement requirements in SFAS 14: Inventory.*

- *Amendment to SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors about the Definition of Accounting Estimates".*

This amendment to SFAS 25 introduces the definition of accounting estimates and clarifies:

- *Estimation techniques and valuation techniques are examples of measurement techniques used in developing accounting estimates.*
- *Changes in accounting estimates as a result of new information or new developments that do not constitute error correction.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

f. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 46, "Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Amandemen PSAK 46 ini mengharuskan perusahaan untuk mengakui pajak tangguhan atas transaksi yang pada pengakuan awal menimbulkan jumlah yang sama dari perbedaan sementara kena pajak dan yang dapat dikurangkan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

f. Changes in accounting policies and disclosures (continued)

- Amendment to SFAS 46, "Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction".

This amendment to SFAS 46 require companies to recognise deferred tax on transaction that, on initial recognition, give rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

a. Foreign currency transactions and balances translation

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

a. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	2023
<u>Valuta asing</u>	
1 Dolar Amerika Serikat	15.397,00
1 Yen Jepang	108,88
1 Poundsterling Inggris	19.626,56
1 Euro	17.038,32
1 Dolar Australia	10.520,77
1 Dolar Singapura	11.676,34
1 Dolar Hong Kong	1.970,73
1 Dolar Kanada	11.629,59
1 Franc Swiss	18.299,27
1 Renminbi	2.170,06
1 Krone Denmark	2.285,87
1 Ringgit Malaysia	3.355,20
1 Krone Norwegia	1.509,55
1 Dolar Selandia Baru	9.765,55
1 Baht Thailand	449,74
1 Krona Swedia	1.541,54

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, piutang berdasarkan pinjaman terjamin, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan pendapatan bunga yang masih akan diterima (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Foreign currency transactions and balances translation (continued)

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2023 and 2022 are as follows (in whole Rupiah):

	2023		2022
		<u>Foreign currencies</u>	
	15.567,50	1 United States Dollar	
	117,81	1 Japanese Yen	
	18.786,09	1 Great Britain Poundsterling	
	16.581,72	1 Euro	
	10.557,88	1 Australian Dollar	
	11.592,88	1 Singapore Dollar	
	1.996,55	1 Hong Kong Dollar	
	11.486,39	1 Canadian Dollar	
	16.827,00	1 Swiss Franc	
	2.238,91	1 Renminbi	
	2.229,65	1 Denmark Krone	
	3.533,66	1 Malaysian Ringgit	
	1.572,28	1 Norwegian Krone	
	9.851,12	1 New Zealand Dollar	
	450,71	1 Thai Baht	
	1.487,84	1 Swedish Krona	

b. Financial assets and financial liabilities

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loan receivables, receivables under secured borrowing, acceptance receivables, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, and accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria pembayaran pokok dan bunga "SPPI".

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification

The Bank classifies its debt financial assets according to the following categories at initial recognition:

- a. financial assets measured at fair value through profit or loss;
- b. financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and
- c. financial assets measured at amortized cost.

Debt financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- b. the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest "SPPI" on the principal amount owed.

Debt financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- a. financial assets are managed in a business model that aims to obtain contractual cash flows and sell financial assets; and
- b. the contractual requirements of the financial assets meet the payment of principal and interest "SPPI" criteria.

Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Aset Keuangan Ekuitas

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Penilaian bisnis model

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Equity Financial Assets

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business model

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- b. *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- c. *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga. Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss. Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest. For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;*
- b. *Leverage feature;*
- c. *Terms of advance payment and contractual extension;*
- d. *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- e. *Features that can change the time value of the money element.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian bisnis model (lanjutan)

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

b.2. Pengakuan

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.1. Classification (continued)

Evaluation of business model (continued)

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

b.2. Recognition

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

b.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

b.3. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or have expired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

b.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.3. Derecognition (continued)

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.

b.4. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

b.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

b.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b.7. Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

c. Setara kas

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Financial assets and financial liabilities (continued)

b.7. Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to fair value classifications through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through profit or loss to amortized cost classifications is recorded at fair value.

b. Cash equivalents

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi

Setelah pengakuan awal, giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan utang akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

e. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Semua perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi. Laba atau rugi yang direalisasi pada saat efek-efek yang diperdagangkan dijual, diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

f. Instrumen derivatif

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Pinjaman yang dijaminkan

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminkan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminkan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables

Subsequent to initial recognition, demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables are measured at amortized cost using effective interest method.

e. Trading securities

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

All changes in fair value of trading securities are recognized as net trading income in profit or loss. Gains or losses which are realized when the trading securities are sold, are recognized in profit or loss for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

f. Derivative instruments

Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Secured borrowing

Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

g. Pinjaman yang dijaminan (lanjutan)

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Setelah pengakuan awal, tagihan atas pinjaman yang dijaminan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

i. Aset keuangan sukuk

Berdasarkan PSAK 110 (Revisi 2015), Bank menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Secured borrowing (continued)

On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.

Receivables under secured borrowing are classified as loan and receivables. Subsequent to initial recognition, receivables under secured borrowing are recorded at amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost recognized in current year profit or loss.

h. Investment securities

Investment securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.

i. Sukuk Financial Asset

*In accordance with SFAS 110 (Revised 2015), the Bank determines the classification of investments in sukuk *ijarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- a. Diukur pada biaya perolehan
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
 - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
 - Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset (continued)

Sukuk classifications are as follows:

- a. Measured at cost
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
 - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
- b. Measured at fair value through other comprehensive income
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
 - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
 - *Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Aset keuangan sukuk (lanjutan)

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut: (lanjutan)

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

j. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Jenis aset	Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives	Type of assets
Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years	Furniture, fixtures and equipment
Perangkat keras komputer	5 tahun/years	Computer hardware
Kendaraan	5 tahun/years	Vehicles

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Sukuk Financial Asset (continued)

Sukuk classifications are as follows: (continued)

c. Measured at fair value through profit or loss

Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.

j. Fixed assets

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi atas liabilitas pajak dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan pajak, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

l. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

l. Identification and measurement of impairment losses

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.

The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- *Financial assets that are debt instruments;*
- *Financial guarantee contracts issued; and*
- *Loan receivables.*

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions, if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions, if relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on 12 (twelve) months basis.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, termasuk kartu kredit, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3) (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk - POCI

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3) (continued)

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are categorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

I. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.
- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flows of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial assets.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

m. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank- bank lain

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

n. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

o. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Identification and measurement of impairment losses (continued)

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

m. Deposits from non-bank customers and other banks

Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.

n. Securities sold with agreement to repurchase

Securities sold with agreement to repurchase (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest rate method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

o. Employee benefits obligation

Post-employment benefits

The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

Manfaat jangka panjang lainnya

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode projected-unit-credit-method. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

q. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Employee benefits obligation (continued)

When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.

Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.

Other long-term benefits

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in the form of cash benefits.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

p. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

q. Interest income and expenses

Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

r. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

s. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Interest income and expenses (continued)

Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.

This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.

r. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.

s. Net trading income

Net trading income comprises of gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest, and foreign exchange differences.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Grup secara konsolidasi sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

Risk management framework

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

Risk and Capital Management Principles

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for consolidated Group as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

**Prinsip Manajemen Risiko dan Modal
(lanjutan)**

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal

Head of Credit Risk Management Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

**4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL
MANAGEMENT (continued)**

a. Introduction and overview (continued)

**Risk and Capital Management Principles
(continued)**

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management: (continued)

- *The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.*
- *The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.*

**Risk and Capital Management
Organization**

Deutsche Bank's Head of Credit Risk Management, who is a member of the Management Board, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the Legal and Compliance departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The Capital and Risk Committee is chaired by the Head of Credit Risk Management, with the Head of Finance as the Vice Chairman. The responsibilities of the Capital and Risk Committee include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the Head of Credit Risk Management chairs the Risk Executive Committee, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two Deputy Heads of Credit Risk Management who report directly to the Head of Credit Risk Management are among the voting members of the Capital and Risk Committee.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal (lanjutan)

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;
- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup ("KRRG") adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk and Capital Management Organization (continued)

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- *Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's risk appetite that the Capital and Risk Committee has set;*
- *Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;*
- *Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;*
- *Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and*
- *Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.*

The Group Reputational Risk Committee ("GRRC") is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Organisasi Manajemen Risiko dan Modal (lanjutan)

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko ("UMR") yang melapor kepada Komite Risiko Indonesia ("KRI"), yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik ("KRRAP"). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

b. Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter* ("OTC"), dan aset yang dapat diperdagangkan.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk and Capital Management Organization (continued)

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit ("RMU") that reports to the Indonesian Risk Committee ("IRC") who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee ("RRC"). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter ("OTC") derivatives, and tradable assets.

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *stand by letters of credit* issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Laporan posisi keuangan:			Statement of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	2.358.969	3.597.282	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	1.241.949	406.718	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	372.224	290.015	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.701.173	4.627.954	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	2.342.320	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	4.615.820	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	8.030.224	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	5.861.893	-	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Tagihan akseptasi - neto	13.239	23.588	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek tujuan investasi - neto	5.941.967	5.862.673	<i>Investment securities - net</i>
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	479.662	550.697	<i>Accrued interest receivables (part of other assets)</i>
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	15.000	15.000	<i>Others (part of other assets)</i>
Rekening administratif dengan risiko kredit:			Off-balance sheet accounts with credit risk:
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	2.200.499	1.581.843	<i>Bank guarantees and standby letters of credit issued</i>
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	157.455	203.897	<i>Undrawn committed loan facilities</i>
Fasilitas <i>L/C</i> yang tidak dapat dibatalkan	28.320	27.705	<i>Irrevocable L/C facilities</i>
Jumlah	38.937.940	32.175.736	Total

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

ii. Concentration of credit risk analysis

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 31, 2023				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	2.358.969	-	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.241.949	1.241.949	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	372.224	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.001.173	700.000	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	5.252.049	-	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	359.618	-	1.938.571	2.298.189	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	-	-	7.015.352	Loan receivables - net
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	4.287.165	1.574.728	5.861.893	Receivables under secured borrowings
Tagihan akseptasi - neto	13.239	-	-	13.239	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.941.967	-	5.941.967	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	263.954	230.446	263	494.663	Other assets ^{*)}
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	926.852	-	1.459.423	2.386.275	Commitments and contingencies with credit risk
Total	8.579.015	23.071.769	7.287.158	38.937.942	Total
Persentase	22%	59%	19%	100%	Percentage

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

31 Desember/December 31, 2022					
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	3.597.282	-	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	406.718	406.718	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	290.015	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	4.627.954	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	2.342.320	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.204.061	-	3.411.759	4.615.820	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	-	-	8.030.224	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	23.588	-	-	23.588	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.862.673	-	5.862.673	Investment securities - net
Aset lain-lain ^{*)}	331.324	234.038	335	565.697	Other assets ^{*)}
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.418.405	-	395.041	1.813.446	Commitments and contingencies with credit risk
Total	11.007.602	16.664.267	4.503.868	32.175.737	Total
Persentase	34%	52%	14%	100%	Percentage

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loan receivables by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

iii. Distribution of financial assets by credit quality

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

The Bank's credit rating determination processes different exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan (Catatan 12):

The following table presents the quality of loan receivables (Note 12):

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Penurunan nilai secara individual			Individually impaired
Macet	-	108.134	Loss
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai individual	-	(108.134)	Less: Individual impairment losses
	-	-	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	6.773.027	7.755.412	Current
Dalam perhatian khusus	244.481	277.949	Special mention
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(2.156)	(3.137)	Less: Collective allowance for impairment losses
	7.015.352	8.030.224	
Nilai tercatat	7.015.352	8.030.224	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Piutang Berdasarkan Pinjaman Terjamin (Catatan 13):

The following table presents the quality of Receivables Under Secured Borrowing (Notes 13):

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	5.861.893	-	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	-	-	Less: Collective allowance for impairment losses
	5.861.893	-	
Nilai tercatat	5.861.893	-	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Giro pada bank-bank lain (Catatan 7):

The following table presents the quality of Demand Deposits with other bank (Note 7):

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	1.241.975	406.761	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(26)	(43)	Less: Collective allowance for impairment losses
	1.241.949	406.718	
Nilai tercatat	1.241.949	406.718	Carrying amount

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11):

The following table presents the quality of Investment securities (Note 11):

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	5.945.288	5.869.120	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(3.321)	(6.447)	Less: Collective allowance for impairment losses
Nilai tercatat	5.941.967	5.862.673	Carrying amount

Tabel berikut ini menyajikan kualitas Tagihan akseptasi:

The following table presents the quality of Acceptance receivables:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Neither past due nor impaired
Lancar	13.250	23.592	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(11)	(4)	Less: Collective allowance for impairment losses
Nilai tercatat	13.239	23.588	Carrying amount

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lancar".

As of December 31, 2023 and 2022, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2023 and 2022, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit (cadangan kerugian penurunan nilai bruto):

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk (gross of allowance for impairment losses):

31 Desember/December 31, 2023						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset keuangan						Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	2.358.969	-	-	-	2.358.969	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.241.975	-	-	-	1.241.975	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5.701.173	-	-	-	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	-	-	5.252.049	Trading securities
Kredit yang diberikan	7.017.508	-	-	-	7.017.508	Loan receivables
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	5.861.893	-	-	-	5.861.893	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	13.250	-	-	-	13.250	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	5.945.288	-	-	-	5.945.288	Investment securities
Aset lain-lain*)	494.662	-	-	-	494.662	Other assets*)
Total	33.886.767	-	-	-	33.886.767	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(5.514)	Less: Allowance for impairment losses
Neto					33.881.253	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

31 Desember/December 31, 2022						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
Aset keuangan						Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	3.597.282	-	-	-	3.597.282	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	406.761	-	-	-	406.761	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.627.954	-	-	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	-	-	2.342.320	Trading securities
Kredit yang diberikan	8.033.361	-	-	108.134	8.141.495	Loan receivables
Tagihan akseptasi	23.592	-	-	-	23.592	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	5.869.120	-	-	-	5.869.120	Investment securities
Aset lain-lain*)	565.697	-	-	-	565.697	Other assets*)
Total	25.466.087	-	-	108.134	25.574.221	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(117.765)	Less: Allowance for impairment losses
Neto					25.456.456	Net

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

- Lancar: eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dari pembayaran komitmen terhadap Bank dan kreditur lainnya secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas dan Bank tidak bergantung pada jaminan untuk penyelesaian komitmen debitur di masa datang.
- Dalam perhatian khusus: eksposur memerlukan tingkat pemantauan yang bervariasi dan risiko wanprestasi menjadi perhatian.
- Kurang lancar: eksposur menunjukkan laba yang rendah, modal yang kurang memadai dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas yang cukup tinggi, dan likuiditas yang terbatas. Sumber pembayaran berasal dari sumber pembayaran alternatif lainnya yang telah disepakati oleh Bank dan nasabah. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 91 hari sampai dengan 120 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

- *Current: exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank and creditors. Source of payment can be clearly identifiable and the Bank does not rely on collateral for settlement of the debtor's future commitments.*
- *Special mention: exposures require varying degrees of special attention and default risk is of concern.*
- *Substandard: exposures exhibit low earnings, inadequate capital with quite high debt to equity ratio, and limited liquidity. Source of payment is derived from other alternative source of payment agreed by the Bank and the debtor. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 91 days up to 120 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Definisi kualitas kredit debitur dalam menentukan peringkat kredit sesuai dengan kualitas kredit yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dengan rincian sebagai berikut:

- Diragukan: eksposur menunjukkan laba yang sangat rendah dan negatif, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang tinggi dan likuiditas sangat rendah. Sumber pembayaran tidak diketahui dan sumber pembayaran lainnya yang disepakati oleh Bank dan nasabah tidak memungkinkan. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo 121 hari sampai dengan 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Macet: eksposur menunjukkan terjadinya kerugian yang besar terus menerus, rasio liabilitas terhadap ekuitas yang sangat tinggi dan kesulitan likuiditas. Sumber pembayaran tidak tersedia. Nasabah dalam tahap keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran kewajiban yang lewat jatuh tempo lebih dari 180 hari, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.

Tingkat tinggi

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The definition of the debtor's credit quality in determining credit rating is in accordance with credit quality stipulated in the prevailing Financial Services Authority Regulations No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 concerning Asset Quality Assessment for Commercial Banks, as follows:

- *Doubtful: exposures exhibit very low and negative earnings, high debt to equity ratio and very low liquidity. Source of payment is not known and other source of payment agreed by the Bank and the debtor is not possible. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for 121 days up to 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*
- *Loss: exposures exhibit large, sustained losses, very high debt to equity ratio and suffering liquidity difficulty. Source of payment is not available. The debtor is in the stages of delinquency and has failed to make a payment on overdue accounts for more than 180 days, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.*

High grade

- (a) Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with minimum expected credit losses on liabilities.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

- (b) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- (c) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak.
- (d) Tagihan akseptasi yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak, dan tidak ada pelanggaran kontrak.

Tingkat standar

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

Mengalami penurunan nilai

Eksposur dengan peringkat kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

High grade (continued)

- (b) Securities are Sovereign securities issued by government of Republic Indonesia.
- (c) Loan receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.
- (d) Acceptances receivables are receivables from borrowers who have an average track record of repayment and whose account did not turn past due, and no breach of contract.

Standard grade

Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

Impaired

Exposures with substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.

Neither past due nor impaired

Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

iv. Agunan

iv. Collateral

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Financial Services Authority regulations.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

For certain type of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2023 and 2022 (unaudited).

	Jenis agunan	2023	2022	Types of collateral	
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	00,00%	43,94%	Demand deposits or term deposits or <i>standby letters of credit</i>	Loan receivables
Tagihan akseptasi	Giro atau deposito berjangka atau <i>standby letters of credit</i>	47,38%	26,31%	Demand deposits or term deposits or <i>standby letters of credit</i>	Acceptance receivables

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Agunan (lanjutan)

Risiko penyelesaian

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Limit penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan limit. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Collateral (continued)

Settlement risk

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023
 and For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas. Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri.

Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (*High Quality Liquid Assets*) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	2023	2022	
LCR Bank	504%	420%	<i>Bank's LCR Requirement LCR</i>
LCR yang diwajibkan	100%	100%	

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position. The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department.

These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.

Exposure to liquidity risk

To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient HQLA (*High Quality Liquid Assets*) to overcome stress condition within 30 (thirty) calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2023 and 2022 was as follows: (unaudited)

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Exposure to liquidity risk (continued)

Nilai nominal bruto arus kas keluar berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash outflow based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2023 and 2022 was as follows:

		31 Desember/December 31, 2023						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.014.919)	(13.024.826)	(12.522.367)	(500.744)	(1.715)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(6.456.045)	(6.456.045)	(6.366.172)	(89.873)	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(13.250)	(13.250)	(5.805)	(7.445)	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(1.505.841)	(1.505.841)	-	-	-	-	(1.505.841)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(8.090.348)	(8.090.348)	(3.319.965)	(4.770.383)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(112.097)	(112.097)	(39.973)	(2.842)	(69.282)	-	-	Other liabilities and accrued Expenses*)
	(29.192.500)	(29.202.407)	(22.254.282)	(5.371.287)	(70.997)	-	(1.505.841)	

*) Terdiri atas hutang bunga

*) Consist of interest payable

		31 Desember/December 31, 2022						
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
Liabilitas keuangan non-derivatif								Non-derivative financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.204.664)	(13.212.184)	(13.041.094)	(131.883)	(39.207)	-	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(5.589.376)	(5.589.376)	(5.589.376)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Utang akseptasi	(23.592)	(23.592)	(10.787)	(12.805)	-	-	-	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(4.802.706)	(4.802.706)	(1.592.706)	(900.000)	(2.310.000)	-	-	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(109.306)	(109.306)	(108.723)	(355)	(228)	-	-	Other liabilities and accrued Expenses*)
	(23.729.644)	(23.737.164)	(20.342.686)	(1.045.043)	(2.349.435)	-	-	

*) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest payable

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan liabilitas derivatif menunjukkan jumlah arus kas keluar neto untuk derivatif yang diselesaikan secara neto, dan jumlah bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara simultan.

d. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan credit spreads (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

Kerangka Manajemen Risiko Pasar

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivative liabilities shows a net amount of cash outflow for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement.

d. Market risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

Market Risk Management framework

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan limit risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam trading book. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan limit tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, limit dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

A combination of risk sensitivities, *value-at-risk*, *stress testing* and *economic capital metrics* are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. *Economic capital* is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. *Value-at-risk* is a common metric used in the management of trading market risk.

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide *value-at-risk* limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)	
Dolar Amerika Serikat	13.345.219	(13.671.071)	325.852	United States Dollar
Dolar Australia	3.307	-	3.307	Australian Dollar
Dolar Singapura	12.936	37	12.973	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	8.491	-	8.491	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	1.702	(129)	1.573	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	13.540	(9.799)	3.741	Japanese Yen
Euro	(966.329)	835.060	131.269	Euro
Yuan Cina	180	(3)	177	China Yuan
Lainnya	781.182	(766.608)	14.574	Others
Total	13.200.228	(13.612.513)	501.957	Total
Total modal (Catatan 4f)			10.781.830	Total capital (Note 4f)
Posisi Devisa Neto			4.66%	Net foreign exchange position

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

i. Currency risk (continued)

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Financial Services Authority regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management framework (continued)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

i. Currency risk (continued)

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2023 and 2022 is as follows: (continued)

	2022			
	Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>	
Dolar Amerika Serikat	8.022.036	(7.568.078)	453.958	United States Dollar
Dolar Australia	1.531	-	1.531	Australian Dollar
Dolar Singapura	20.893	-	20.893	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	659	-	659	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	2.038	-	2.038	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	9.158	(10.603)	1.445	Japanese Yen
Euro	(711.390)	574.442	136.948	Euro
Yuan Cina	1.695	-	1.695	China Yuan
Lainnya	183.025	(147.989)	35.036	Others
Total	7.529.645	(7.152.228)	654.203	Total

Total modal (Catatan 4f)

6.891.879

Total capital (Note 4f)

Posisi Devisa Neto

9,49%

Net foreign exchange position

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

	1% kenaikan/ <i>increase*</i>		1% penurunan/ <i>decrease**</i>		
	2023	2022	2023	2022	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(3.259)	(4.540)	3.259	4.540	United States Dollar
Dolar Australia	(33)	(15)	33	15	Australian Dollar
Dolar Singapura	(130)	(209)	130	209	Singapore Dollar
Euro	(1.313)	(1.369)	1.313	1.369	Euro

*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

*) Foreign exchange rates are appreciated against Rupiah

***) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

**) Foreign exchange rates are depreciated against Rupiah

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama *swap* suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.

Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.

Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Risiko pasar (lanjutan)

d. Market risk (continued)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

ii. Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

		31 Desember/December 31, 2023							
		Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.701.173	-	-	-	5.701.173	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	2.051.836	4.834.858	107.922	18.375	-	2.361	Loan receivables - net	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	5.861.893	-	-	-	4.287.165	-	1.574.728	Receivable under secured borrowings	
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.941.967	-	-	-	1.825.667	3.585.380	530.920	Investment securities - net	
	<u>24.520.385</u>	<u>2.051.836</u>	<u>4.834.858</u>	<u>107.922</u>	<u>11.832.380</u>	<u>3.585.380</u>	<u>2.108.009</u>		
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.014.919)	(11.268.117)	-	-	(1.745.122)	(1.680)	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(6.456.045)	-	-	-	(6.456.045)	-	-	Deposits from other banks	
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	(1.505.841)	-	-	-	-	-	(1.505.841)	Obligation to return securities received under secured borrowing	
	<u>(20.976.805)</u>	<u>(11.268.117)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(8.201.167)</u>	<u>(1.680)</u>	<u>(1.505.841)</u>		
Selisih suku bunga	<u>3.543.580</u>	<u>(9.216.281)</u>	<u>4.834.858</u>	<u>107.922</u>	<u>3.631.213</u>	<u>3.583.700</u>	<u>602.168</u>	Interest rate gap	
		31 Desember/December 31, 2022							
		Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.627.954	-	-	-	4.627.954	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	1.567.122	2.859.379	3.585.599	11.073	3.313	3.738	Loan receivables - net	
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.862.673	-	-	-	1.839.880	3.084.529	938.264	Investment securities - net	
	<u>18.520.851</u>	<u>1.567.122</u>	<u>2.859.379</u>	<u>3.585.599</u>	<u>6.478.907</u>	<u>3.087.842</u>	<u>942.002</u>		
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.204.664)	(3.778.623)	-	-	(9.387.556)	(38.486)	-	Deposits from non-bank customers	
Simpanan dari bank-bank lain	(5.589.376)	-	-	-	(5.589.376)	-	-	Deposits from other banks	
	<u>(18.794.040)</u>	<u>(3.778.623)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(14.976.932)</u>	<u>(38.486)</u>	<u>-</u>		
Selisih suku bunga	<u>(273.189)</u>	<u>(2.211.501)</u>	<u>2.859.379</u>	<u>3.585.599</u>	<u>(8.498.025)</u>	<u>3.049.356</u>	<u>942.002</u>	Interest rate gap	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

d. Risiko pasar (lanjutan)

Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	100 bp kenaikan/ increase	100 bp penurunan/ decrease
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan		
Tahun berakhir 31 Desember 2023	(98.000)	98.000
Tahun berakhir 31 Desember 2022	(75.980)	75.980

e. Risiko operasional

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

d. Market risk (continued)

Market Risk Management framework (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Sensitivity analysis

The management of risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited)

Sensitivity to income before income tax
Year ended December 31, 2023
Year ended December 31, 2022

e. Operational risk

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

f. Manajemen modal

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR");
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;
- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

f. Capital management

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. *credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the Risk Weighted Assets ("RWA") calculation;*
- b. *other material risks, including interest rate risk in the banking book, liquidity risk and concentration risk;*
- c. *impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or*
- d. *other relevant factors.*

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari: (lanjutan)

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Berdasarkan POJK No.27 tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022, bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3, dan KBMI 4 wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). Bank digolongkan sebagai KBMI 1 pada tanggal 31 Desember 2023.
- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

The Bank's potential losses may arise from: (continued)

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. Based on POJK No. 27 of 2022 dated December 26, 2022, banks classified as KBMI 2, KBMI 3, and KBMI 4 are required to form a *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). The bank is classified as KBMI 1 on December 31, 2023.
- b. *Countercyclical Buffer* in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and implemented starting January 1, 2016 in accordance with OJK based on Indonesian macroeconomic conditions.

The Bank has determined that *Countercyclical Buffer* ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- c. *Capital Surcharge* for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of a foreign bank in Indonesia.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

f. Manajemen modal (lanjutan)

f. Capital management (continued)

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk Buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer.

The Bank is also obliged to set aside Operating Funds for Buffer, which is part of operating funds placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has complied with all externally imposed capital requirements.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2023 and 2022, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation is as follows:

	2023	2022	
Komponen modal:			
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393	Component capital:
Dana usaha (Catatan 14 dan 28)	6.870.148	3.662.606	Head Office investment
Laba bersih tahun berjalan	679.288	426.696	Operating funds (Note 14 and 28)
Laba komprehensif lainnya	1.237	-	Current year net income
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.792.458	1.365.762	Other comprehensive income
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan Bank Indonesia	(147.485)	(123.954)	Unremitted profit
Aset pajak tangguhan	-	-	Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for asset losses according to Bank Indonesia requirements
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	198.791	173.376	Deferred tax asset
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-	General reserve for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)
Total modal	<u>10.781.830</u>	<u>6.891.879</u>	Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income
Aset Tertimbang Menurut Risiko:			Total capital
ATMR - risiko kredit	14.149.448	13.696.739	Risk Weighted Assets:
ATMR - risiko pasar	4.017.307	2.950.453	RWA - credit risk
ATMR - risiko operasional	<u>3.518.796</u>	<u>3.851.725</u>	RWA - market risk
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	21.685.551	20.498.917	RWA - operational risk
Rasio KPMM	<u>49,72%</u>	<u>33,62%</u>	Total Risk Weighted Assets
Rasio KPMM yang diwajibkan			CAR Ratio
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%	Requirement CAR
Rasio modal penyangga:			Requirement CAR before additional capital for buffer
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%	Capital buffer ratio:
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Capital Conservation Buffer
Capital Surcharge	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Dana usaha untuk penyangga	<u>27,42%</u>	<u>28,59%</u>	Capital Surcharge
			Operating funds for buffer

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 3I.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan *estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD)*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

Bank juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3I.

SFAS 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD).

The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation is conducted for each business segment based on historical loss experiences.

The Bank also reviews their individually assessed financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the value of realizable collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat di observasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3.b.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Klaim pengembalian pajak

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 26.

a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

The Bank also determines collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation is conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 3.b.6. For financial instruments that are traded infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Claim for tax refund

Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessments results is described in Note 26.

a.4. Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.

The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi
(lanjutan)

a.5. Pengakuan pajak tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang.

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3.b.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)

a.5. Recognition of deferred tax

Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3.b.6.

Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 20.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting
dalam menerapkan kebijakan akuntansi
Bank (lanjutan)

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 3.b.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 20.

b.3. Klaim pengembalian pajak

Informasi klaim pengembalian pajak Bank diungkapkan pada Catatan 26.

b.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun

Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 27.

b.5. Pengakuan pajak tangguhan

Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 26.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah	2.035.632	3.052.419
Dolar Amerika Serikat	323.337	544.863
Total	2.358.969	3.597.282

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying
the Bank's accounting policies (continued)

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 3.b.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities were disclosed in Note 20.

b.3. Claim for tax refund

The Bank's claim for tax refund information is disclosed in Note 26.

b.4. Present value of retirement obligation

The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 27.

b.5. Recognition of deferred tax

The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 26.

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

This represents minimum reserve required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

	31 Desember/December	
	2023	2022
Rupiah	2.035.632	3.052.419
United States Dollar	323.337	544.863
Total	2.358.969	3.597.282

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019, No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, No. 24/03/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/04/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/08/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 November 2023 yang masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Rupiah		
- GWM Primer ^{***}	9,00%	9,00%
Harian ⁾	0,00%	0,00%
Rata-rata	9,00%	9,00%
- PLM ^{**}	5,00%	6,00%
Mata uang asing	4,00%	4,00%

⁾ Berlaku per 1 September 2022

^{**}) Berdasarkan PADG No. 18 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 5% (lima persen)

^{***}) Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 9% (sembilan persen)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM).

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which has been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019, No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, No. 24/03/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/04/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/08/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 12 Year 2023 dated September 27, 2023, PADG No. 18 Year 2023 dated November 29, 2023 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and foreign currency which are as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Rupiah		
Primary Reserves ^{***} -		
Daily ⁾	0,00%	0,00%
Average	9,00%	9,00%
PLM ^{**} -	5,00%	6,00%
Foreign currencies	4,00%	4,00%

⁾ Effective on September 1, 2022

^{**}) Based on PADG No. 18 Year 2023 concerning the Seventh Amendment to the PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 5% (five percent)

^{***}) Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Adjusting Minimum Statutory Reserve to 9% (nine percent)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprise of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer ^{*)}	10,92%	14,22%	Primary Reserves ^{*)} -
Harian ⁾	0,00%	0,00%	Daily ⁾
Rata-rata	69,39%	14,22%	Average
- PLM ^{**)}	62,36%	14,58%	- PLM ^{**) -}
Mata uang asing	4,73%	6,88%	Foreign currencies

⁾ Berlaku per 1 September 2022

^{**)} Berdasarkan PADG No. 18 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketujuh atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyanga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PLM ditetapkan 5% (lima persen)

^{***)} Berdasarkan PADG No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 9% (sembilan persen)

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA (continued)

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia's requirement of 14%.

The ratios of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currency accounts as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

⁾ Effective on September 1, 2022

^{**)} Based on PADG No. 18 Year 2023 concerning the Seventh Amendment to the PADG No. 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) for Conventional Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, PLM is 5% (five percent)

^{***)} Based on PADG No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022. Adjusting Minimum Statutory Reserve to 9% (nine percent)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rupiah	449.257	205.992	Rupiah
Mata uang asing	792.718	200.769	Foreign currencies
Total	1.241.975	406.761	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26)	(43)	Allowance for impairment losses
Total - neto	1.241.949	406.718	Total - net

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank lain.

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

This account consists of:

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2023	2022
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%
Mata uang asing	0,00%-0,00%	1,30%-3,70%

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

The average interest rates per annum for demand deposits with other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022	
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%-0,00%	1,30%-3,70%	Foreign currencies

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	406.761	-	-	406.761	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	884.268	-	-	884.268	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(49.054)	-	-	(49.054)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	1.241.975	-	-	1.241.975	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.343.100	-	-	1.343.100	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	352.882	-	-	352.882	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.289.221)	-	-	(1.289.221)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	406.761	-	-	406.761	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	43	-	-	43	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	8	-	-	8	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(25)	-	-	(25)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	26	-	-	26	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	28	-	-	28	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	17	-	-	17	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2)	-	-	(2)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-s	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	43	-	-	43	Ending expected loss allowance

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consists of:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	2.999.563	2.137.154	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	2.001.610	2.490.800	Up to 1 month
Penempatan pada Bank-Bank Lain:			Placements with Other Banks:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	700.000	-	Up to 1 month
Total	5.701.173	4.627.954	Total

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022	
Rupiah	4,75%-5,86%	2,75%-5,05%	Rupiah
Mata uang asing	4,32%-5,35%	0,04%-4,32%	Foreign currencies

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain tidak mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2023 and 2022, all outstanding balances of placements with Bank Indonesia and other banks are not impaired.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	4.627.954	-	-	4.627.954
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	743.814	-	-	743.814
Aset baru	62.811.130	-	-	62.811.130
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(62.483.037)	-	-	(62.483.037)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	5.699.861	-	-	5.699.861

Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised (other than write-offs)
Write-offs
Ending gross carrying amount

31 Desember/December 31, 2022				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.186.061	-	-	5.186.061
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(1.116.214)	-	-	(1.116.214)
Aset baru	95.068.532	-	-	95.068.532
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(94.510.425)	-	-	(94.510.425)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
Nilai tercatat bruto akhir	4.627.954	-	-	4.627.954

Beginning gross carrying amount
Transfer to Stage 1
Transfer to Stage 2
Transfer to Stage 3
Net remeasurement of impairment losses
New assets originated
Assets derecognised (other than write-offs)
Write-offs
Ending gross carrying amount

9. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank sebesar masing-masing Rp5.252.049 dan Rp2.342.320 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk efek-efek yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2023	2022
Rupiah	4,00%-11,75%	4,00%-12,90%

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount of Placements with Bank Indonesia and Other Banks are as follows:

9. TRADING SECURITIES

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's trading securities amounted to Rp5,252,049 and Rp2,342,320, respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The average interest rates per annum for trading securities are as follows:

Rupiah

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF
UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,				
	2023		2022		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	429.526	554.853	564.058	820.950	Currency forward contracts
Kontrak <i>currency swap</i>	579.660	650.374	1.934.195	698.017	Currency swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	319.967	798.230	1.507.709	1.517.423	Cross currency swap contracts
Kontrak swap suku bunga	969.036	1.377.743	366.778	196.502	Interest rate swap contracts
Kontrak <i>options</i>	-	-	243.080	243.080	Option contracts
Total	2.298.189	3.381.200	4.615.820	3.475.972	Total

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD
FOR TRADING

This account consists of:

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Sesuai dengan peraturan OJK No. 12/POJK.03/2020 mengenai konsolidasi bank umum, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Asset* ("CEMA") minimum sebesar 8% dari total kewajiban Bank setiap bulan dan paling sedikit Rp3.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp5.941.967 - neto dan Rp5.862.673 - neto yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2023				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal					Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	5.869.120	-	-	5.869.120	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(59.329)	-	-	(59.329)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	4.162.422	-	-	4.162.422	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(4.026.925)	-	-	(4.026.925)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	5.945.288	-	-	5.945.288	Ending gross carrying amount

11. INVESTMENT SECURITIES

In accordance with OJK regulation No. 12/POJK.03/2020 regarding consolidated commercial banks, the Bank is obliged to fulfill minimum *Capital Equivalent Maintained Assets* ("CEMA") of 8% of the Bank's total liabilities every month and at least Rp3,000,000.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp5,941,967 - net and Rp5,862,673 - net, respectively, which are classified as amortized cost.

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows:

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

11. INVESTMENT SECURITIES (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities is as follows: (continued)

		31 Desember/December 31, 2022				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal		5.432.279	-	-	5.432.279	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai		90.002	-	-	90.002	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru		3.877.791	-	-	3.877.791	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(3.530.952)	-	-	(3.530.952)	Assets derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir		5.869.120	-	-	5.869.120	Ending gross carrying amount
		31 Desember/December 31, 2023				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal						Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun		6.447	-	-	6.447	Beginning balance
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai		(844)	-	-	(844)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru		1.852	-	-	1.852	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(4.134)	-	-	(4.134)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir		3.321	-	-	3.321	Ending expected loss allowance
		31 Desember/December 31, 2022				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal						Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun		4.014	-	-	4.014	Beginning balance
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai		-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru		4.834	-	-	4.834	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(2.401)	-	-	(2.401)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir		6.447	-	-	6.447	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	6.783.450	7.917.119	Working capital
Konsumen	2.361	3.921	Consumer
	<u>6.785.811</u>	<u>7.921.040</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Modal kerja	231.697	220.455	Working capital
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.017.508	8.141.495	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.156)	(111.271)	Allowance for impairment losses
Total - neto	<u>7.015.352</u>	<u>8.030.224</u>	Total - net

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Rupiah			Rupiah
Manufaktur	2.222.295	2.307.034	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	2.863.983	3.346.739	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	293.207	669.159	Trading, restaurant and hotel
Telekomunikasi	1.112.151	678.214	Telecommunication
Konstruksi	65.000	675.000	Construction
Sektor ekonomi lainnya	229.176	244.894	Other economic sectors
	<u>6.785.812</u>	<u>7.921.040</u>	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	207.099	212.029	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	12.848	19	Trading, restaurant and hotel
Jasa bidang usaha dan keuangan	11.741	8.407	Business and financial services
Telekomunikasi	8	-	Telecommunication
	<u>231.696</u>	<u>220.455</u>	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.017.508	8.141.495	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.156)	(111.271)	Allowance for impairment losses
Total - neto	<u>7.015.352</u>	<u>8.030.224</u>	Total - net

c. Berdasarkan jangka waktu

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
≤ 1 tahun	4.556.372	5.512.495	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	246.136	64.000	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	2.215.000	2.565.000	> 2 years - 5 years
	<u>7.017.508</u>	<u>8.141.495</u>	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.156)	(111.271)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	<u>7.015.352</u>	<u>8.030.224</u>	Total loan receivables - net

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
≤ 1 tahun	4.011.348	5.026.826	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	379.000	1.730.634	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	2.627.160	1.384.035	> 2 years - 5 years
	7.017.508	8.141.495	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.156)	(111.271)	Allowance for impairment losses
Total kredit yang diberikan - neto	7.015.352	8.030.224	Total loan receivables - net

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

d. By remaining period to maturity

e. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. As of December 31, 2023 and 2022, details of non-performing loans (substandard, doubtful and loss classification based on the prevailing Financial Services Authority regulation) based on economic sector are as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2023		2022		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
Rupiah					Rupiah
Manufaktur	-	-	108.134	(97.170)	Manufacturing
Sektor ekonomi - lainnya	-	-	-	-	Other economic - sectors
Total	-	-	108.134	97.170	Total

f. Rasio *non-performing loan* ("NPL") pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebagai berikut:

f. As of December 31, 2023 and 2022, the non-performing loan ("NPL") ratios are as follows:

	2023	2022	
NPL bruto	0,00%	1,33%	Gross NPL
NPL neto	0,00%	0,00%	Net NPL

g. Selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.

g. During the years ended December 31, 2023 and 2022, the Bank did not restructure any loan receivables.

h. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.

h. As of December 31, 2023 and 2022, the Bank does not have any participation in syndicated loan with other banks.

i. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.

i. As of December 31, 2023 and 2022, the Bank is in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing banking regulation, both for the related and non-related party borrowers.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan selama tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	2023		Total
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	3.137	108.134	111.271
Penghapusbukuan	(981)	-	(981)
Saldo akhir tahun	2.156	-	2.156

Balance beginning of the year (Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Write-offs
Balance ending of the year

	2022		Total
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective allowance for impairment losses	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual allowance for impairment losses	
Saldo awal tahun (Pemulihan)/ penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	2.662	97.550	100.212
Penghapusbukuan	475	10.584	11.059
Saldo akhir tahun	3.137	108.134	111.271

Balance beginning of the year (Reversal)/ addition of allowance for impairment losses during the year
Write-offs
Balance ending of the year

- k. Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- k. The average interest rates per annum for loan receivables are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,	
	2023	2022
Rupiah	5,73%-10,85%	2,50%-44,75%
Mata uang asing	3,50%-8,97%	1,44%-17,00%

Rupiah
Foreign currencies

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- i. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

12. LOAN RECEIVABLES (continued)

- i. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows:

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	7.988.788	44.573	108.134	8.141.495	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	44.573	(44.573)	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(685.189)	685.189	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	2.176.015	8.169	-	2.184.184	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.525.037)	(675.000)	-	(3.200.037)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	(108.134)	(108.134)	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	6.999.150	18.358	-	7.017.508	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	7.787.650	-	108.514	7.896.164	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(44.804)	44.804	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	6.282.180	-	-	6.282.180	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(6.036.238)	(231)	(380)	(6.036.849)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	7.988.788	44.573	108.134	8.141.495	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	3.125	12	108.134	111.271	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	12	(12)	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(272)	272	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(522)	2	-	(520)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	401	-	-	401	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(594)	(268)	-	(862)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	(108.134)	(108.134)	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	2.150	6	-	2.156	Ending expected loss allowance
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	2.662	-	97.550	100.212	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(12)	12	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	10.964	10.964	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.856	-	-	1.856	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.381)	-	(380)	(1.761)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	3.125	12	108.134	111.271	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. PIUTANG BERDASARKAN PINJAMAN TERJAMIN

Selama tahun berakhir 31 Desember 2023, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, rincian transaksi pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

13. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING

During the years ended December 31, 2023, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of December 31, 2023.

As of December 31, 2023, the details of secured borrowing transactions are as follows:

31 Desember/December 31, 2023					
	Tanggal pembelian/ <i>Purchase date</i>	Tanggal penjualan kembali/ <i>Resale date</i>	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Receivables under secured borrowing</i>	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ <i>Obligation to return securities received under secured borrowing</i>	
Transaksi dengan bank lain:					<i>Transactions with other banks:</i>
Obligasi pemerintah	12-14 April 2023/ <i>April 12-14, 2023</i>	13 April 2026 - 13 Mei 2027/ <i>April 13 – May 13, 2027</i>	1.574.728	(1.505.841)	<i>Government bonds</i>
Transaksi dengan Bank Indonesia:					<i>Transactions with Bank Indonesia:</i>
Obligasi pemerintah	27-29 Desember 2023/ <i>December 27-29, 2023</i>	3-4 Januari 2024/ <i>January 3-4, 2024</i>	4.287.165	-	<i>Government bonds</i>
			5.861.893	(1.505.841)	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2023 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2023
 and For the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2023	2022
<u>Nasabah Bukan Bank</u>		
Giro:		
Rupiah	7.772.532	7.237.144
Mata uang asing	3.495.584	3.799.214
	<u>11.268.116</u>	<u>11.036.358</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	1.438.808	2.026.500
Mata uang asing	307.995	141.806
	<u>1.746.803</u>	<u>2.168.306</u>
Total simpanan dari nasabah bukan bank	<u>13.014.919</u>	<u>13.204.664</u>
<u>Bank-Bank Lain</u>		
Giro:		
Rupiah	4.006.011	5.485.912
Mata uang asing	2.450.034	103.464
	<u>6.456.045</u>	<u>5.589.376</u>
Total simpanan dari bank-bank lain	<u>6.456.045</u>	<u>5.589.376</u>

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS

This account consists of:

<u>Non-Bank Customers</u>
Demand deposits:
Rupiah
Foreign currencies
Term deposits:
Rupiah
Foreign currencies
Total deposits from non-bank customers
<u>Other Banks</u>
Demand deposits:
Rupiah
Foreign currencies
Total deposits from other banks

Nasabah Bukan Bank

Tingkat bunga rata-rata giro per tahun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,

	2023	2022
Rupiah	0,11%-2,50%	0,11%-1,90%
Mata uang asing	0,05%-2,00%	0,05%-1,10%

Rupiah
Foreign currencies

Non-Bank Customers

The average interest rates for demand deposits per annum are as follows:

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka per tahun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,

	2023	2022
Rupiah	2,00%-6,00%	0,98%-4,27%
Mata uang asing	1,00%-5,17%	0,10%-3,46%

Rupiah
Foreign currencies

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)

14. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)

Nasabah Bank

Other Bank Customers

Tingkat bunga rata-rata Giro per tahun adalah sebagai berikut:

The average interest rates for Demand deposits per annum are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
	2023	2022	
Rupiah	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%	Rupiah
Mata uang asing	0,00%-0,00%	0,00%-0,00%	Foreign currencies

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar RpNihil.

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2023 and 2022 amounted to RpNil, respectively.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp11 dan Rp194.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp11 and Rp194, respectively.

15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN

15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES

Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Due from head office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Tagihan pada Kantor Pusat:			Due from Head Office:
Giro:			Demand deposits:
Mata uang asing	61.837	42.645	Foreign currencies
Tagihan pada kantor cabang lain:			Due from other branches:
Giro:			Demand deposits:
Mata uang asing	219.570	148.645	Foreign currencies
Kredit yang diberikan:			Loan receivables:
Mata uang asing	90.817	98.725	Foreign currencies
Total	372.224	290.015	Total

Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023
Utang pada Kantor Pusat:	
Dana Usaha	
Rupiah	6.870.148
Giro	
Rupiah	45
Deposito berjangka:	
Mata uang asing	340.766
Utang pada kantor cabang lain:	
Giro	
Rupiah	878.865
Mata uang asing	524
	<u>879.388</u>
Total	<u>8.090.348</u>

16. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Aset lain-lain terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2023
Aset lain-lain	
Bunga yang masih harus diterima	374.063
Piutang pengembalian pajak	436.568
Uang muka pajak	20.027
Lainnya	419.302
Total	<u>1.249.960</u>

17. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2023
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	
Kewajiban yang masih harus dibayar	562.347
Pemotongan pajak	26.571
Lainnya	317.395
Total	<u>906.313</u>

15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	
	3.662.606	<i>Due to Head Office:</i>
		<i>Operating funds:</i>
		<i>Rupiah</i>
		<i>Demand deposits:</i>
	2.131	<i>Rupiah</i>
		<i>Term deposits:</i>
	331.634	<i>Foreign currencies</i>
		<i>Due to other branches:</i>
		<i>Demand deposits:</i>
	805.508	<i>Rupiah</i>
	827	<i>Foreign currencies</i>
	<u>806.335</u>	
Total	<u>4.802.706</u>	Total

16. OTHER ASSETS

As of December 31, 2023 and 2022, Other Assets consist of:

	31 Desember/ December 31, 2022	
		Other assets
	444.286	<i>Accrued Interest</i>
	362.538	<i>Claim for tax refunds</i>
	22.687	<i>Prepaid taxes</i>
	417.069	<i>Others</i>
	<u>1.246.580</u>	Total

17. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES

As of December 31, 2023 and 2022, other liabilities and accrued expenses consist of:

	31 Desember/ December 31, 2022	
		Other liabilities and accrued expenses
	516.174	<i>Accrued expenses</i>
	116.094	<i>Withholding taxes</i>
	102.363	<i>Others</i>
	<u>734.631</u>	Total

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PEMINDAHAN LABA

Pada tahun 2022 dan 2023, Bank tidak melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat.

18. PROFIT REMITTANCE

In 2022 and 2023, the Bank did not remit its profit to the Head Office.

19. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2023 berdasarkan Pengumuman LPS No. Peng-9/DSPS/2023 tanggal 23 Mei 2023, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 2,25% untuk simpanan dalam Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2022, berdasarkan Pengumuman LPS No. Peng-3/DSPS/2022 tanggal 7 Desember 2022, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 1,75% untuk simpanan dalam Valuta Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

19. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding the Deposit Insurance Program, the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of December 31, 2023, based on the LPS Announcement No.Peng-9/DSPS/2023 dated May 23, 2023, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 2.25% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of December 31, 2022, based on the LPS Announcement No.Peng-3/DSPS/2022 dated December 7, 2022, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 1.75% for deposits denominated in Foreign Currency.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank is a participant of that guarantee program.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3b menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3b describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss "FVTPL", amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income "FVTOCI". Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

31 Desember/December 31, 2023				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan				Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.241.949	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	2.298.189	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	7.015.352	7.015.352	Loan receivables - net
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	5.861.893	-	5.861.893	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi - neto	-	13.239	13.239	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.941.967	5.941.967	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	494.662	494.662	Other assets*)
13.412.131	15.000	23.124.535	36.551.666	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	13.014.919	13.014.919	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	6.456.045	6.456.045	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.381.200	-	3.381.200	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	13.250	13.250	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.505.841	-	1.505.841	Obligation to return securities received under secured borrowing
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	-	8.090.348	8.090.348	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	112.097	112.097	Other liabilities and accrued expenses**)
4.887.041	-	27.686.659	32.573.700	

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

***) Terdiri atas hutang bunga

*) Consists of interest receivable and investment

***) Consists of interest payable

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2022				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
Aset keuangan				Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	406.718	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	4.615.820	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	8.030.224	8.030.224	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	23.592	23.592	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	5.862.673	5.862.673	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	15.000	550.697	565.697	Other assets*)
6.958.140	15.000	23.389.155	30.362.295	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	13.204.664	13.204.664	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	5.589.376	5.589.376	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.475.972	-	3.475.972	Derivative liabilities held for trading
Utang akseptasi	-	23.592	23.592	Acceptance payables
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	4.802.706	4.802.706	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	109.306	109.306	Other liabilities and accrued expenses**)
3.475.972	-	23.729.644	27.205.616	

*) Terdiri atas piutang bunga dan investasi

*) Consists of interest receivable and investment

***) Terdiri atas hutang bunga

**) Consists of interest payable

b. Nilai wajar instrumen keuangan

b. Fair values of financial instruments

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti spread penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian spread penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengetahuan. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka input parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

Credit Valuation Adjustment ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk spread *Credit Default Swap* ("CDS"). Jika spread CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp6.151 dan Rp6.390 pada tanggal 31 Desember 2023 dan masing-masing sebesar Rp222 dan Rp14.191 pada tanggal 31 Desember 2022.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.

Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.

The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.

The Bank's CVA and DVA are Rp6,151 and Rp6,390, respectively as of December 31, 2023 and Rp222 and Rp14,191, respectively as of December 31, 2022.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2023 and 2022 by its level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2023			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 1	Level 2	Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	703.019	4.549.030	5.252.049
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	2.298.189	2.298.189
	7.550.238	703.019	6.847.219	7.550.238
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.381.200	-	3.381.200	3.381.200
	3.381.200		3.381.200	3.381.200

Financial assets
 Trading securities
 Derivative assets held for trading

Financial liabilities
 Derivative liabilities held for trading

	31 Desember/December 31, 2022			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value		
		Level 1	Level 2	Total
Aset keuangan				
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	266.887	2.075.433	2.342.320
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	4.615.820	4.615.820
	6.958.140	266.887	6.691.253	6.958.140
Liabilitas keuangan				
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	3.475.972	-	3.475.972	3.475.972

Financial assets
 Trading securities
 Derivative assets held for trading

Financial liabilities
 Derivative liabilities held for trading

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasian pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasian dari pasar tidak aktif.

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and obligation to return securities received under secured borrowing that are no longer actively traded in market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 5).

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 5).

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2023					
	Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Total		
Aset keuangan					Financial assets	
Kredit yang diberikan - neto	7.015.352	-	-	6.936.152	6.936.152	Loan receivables - net
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	5.861.893	-	5.794.948	-	5.794.948	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.941.967	-	5.914.861	-	5.914.861	Investment securities - net
Aset lain-lain ⁾	494.662	-	-	494.662	494.662	Other assets ⁾
	19.313.874	-	11.709.809	7.430.814	19.140.623	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	1.746.803	-	1.022.391	-	1.022.391	Deposits from non-bank customers - Term deposits
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.505.841	-	1.491.090	-	1.491.090	Obligation to return securities received under secured borrowing
	3.252.644	-	2.513.481	-	2.513.481	

⁾ Terdiri atas piutang bunga dan investasi

⁾ Consists of interest receivable and investment

	31 Desember/December 31, 2022					
	Nilai wajar/Fair value					
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Total		
Aset keuangan					Financial assets	
Kredit yang diberikan - neto	8.030.224	-	-	7.763.174	7.763.174	Loan receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	5.862.673	-	5.775.345	-	5.775.345	Investment securities - net
Aset lain-lain ⁾	565.697	-	-	-	565.697	Other assets ⁾
	14.458.594	-	5.775.345	7.763.174	14.104.216	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	2.168.306	-	2.171.483	-	2.171.483	Deposits from non-bank customers - Term deposits
	2.168.306	-	2.171.483	-	2.171.483	

⁾ Terdiri atas piutang bunga dan investasi

⁾ Consists of interest receivable and investment

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Piutang berdasarkan pinjaman terjamin
- Tagihan akseptasi

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Utang akseptasi
- Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas pinjaman yang dijamin dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasi pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasi pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasi pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments not measured at fair value (continued)

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amounts are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or re-priced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Cash
- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Receivables under secured borrowing
- Acceptance receivables

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposits from other banks - Demand deposits
- Acceptance payables
- Obligation to return securities received under secured borrowing
- Due to Head Office and other branches

The fair value of loan receivables and other assets are estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Inputs used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair values of receivable under secured borrowings and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair values of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amounts because they are payable on demand in nature.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

21. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2023	2022
Pendapatan bunga		
Kredit yang diberikan	478.433	425.900
Penempatan pada bank-bank lain	522.764	306.266
Giro pada bank-bank lain	24.409	4.210
Efek-efek untuk tujuan investasi	166.856	129.048
	<u>1.192.462</u>	<u>865.424</u>
Beban bunga		
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(327.549)	(245.853)
Premi penjaminan pemerintah	(38.542)	(47.209)
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(577.042)	(131.656)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(17.133)	(2)
	<u>(960.266)</u>	<u>(424.720)</u>
Pendapatan bunga bersih	<u>232.196</u>	<u>440.704</u>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair values of financial instruments (continued)

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

21. NET INTEREST INCOME

This account consists of:

Interest Income
Loan receivables
Placements with other banks
Demand deposit with other banks
Investment securities
Interest expense
Deposits from non-bank customers and other banks
Government guarantees premium
Obligation to return securities received under secured borrowing
Securities sold with agreement to repurchase
Net interest income

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PROVISI DAN KOMISI

Akun ini terdiri dari:

22. FEES AND COMMISSIONS

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2023	2022	
Pendapatan provisi dan komisi			Fees and commission income
Jasa kustodian	172.227	213.769	Custodian service
Jasa manajemen kas	10.160	10.020	Cash management service
Transaksi ekspor impor	18.312	18.813	Export import transactions
	<u>200.699</u>	<u>242.602</u>	
Beban provisi dan komisi			Fees and commission expenses
Jasa perantara pedagang efek	(85.524)	(62.473)	Brokerage service
Transaksi antar bank	(19.596)	(11.623)	Inter-bank transactions
	<u>(105.120)</u>	<u>(74.096)</u>	
Pendapatan provisi dan komisi bersih	<u>95.579</u>	<u>168.506</u>	Net fees and commission income

23. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN

Akun ini terdiri dari:

23. NET TRADING INCOME

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2023	2022	
Rugi atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	(194.495)	(41.023)	Loss on sale of trading securities
Laba (rugi) yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	2.925.909	(682.344)	Realized gain (loss) from derivative instruments
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	957.881	305.696	Interest income from trading securities
(Rugi) Laba atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(2.178.578)	1.149.321	(Loss) gain from changes in fair value of trading financial instruments
	<u>1.510.717</u>	<u>731.650</u>	

24. BEBAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

24. PERSONNEL EXPENSES

This account consists of:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,		
	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	134.001	124.873	Salaries and allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	42.456	43.360	Bonus and other allowances
luran pasti	11.995	8.284	Defined benefit contribution
Pembentukan beban imbalan pascakerja	3.112	2.164	Addition post-employee benefit expenses
Lain-lain	57.424	28.526	Others
	<u>248.988</u>	<u>207.207</u>	

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2023	2022
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	248.891	228.391
Alokasi beban dari Kantor Pusat	167.647	103.033
Pemeliharaan dan sewa	46.363	38.010
Jasa profesional	23.064	26.291
Lainnya	23.342	17.880
	509.307	413.605

26. PERPAJAKAN

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Pajak penghasilan kantor cabang	75.935	46.541
Pajak penghasilan pasal 25	20.586	23.056
	96.521	69.597

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Beban pajak kini	290.113	178.300
(Pendapatan) beban pajak tangguhan: Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer	(6.789)	10.636
	283.324	188.936

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Laba sebelum pajak penghasilan	962.612	615.632
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	29,80%
	286.858	183.458
Beda tetap	6.372	(5.478)
Penyesuaian pajak tangguhan	(9.906)	-
Beban pajak penghasilan	283.324	177.980

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Interbranch charges
Head Office allocation expenses
Maintenance and rent
Professional fee
Others

26. TAXATION

a. Income tax payables consist of:

Branch profit tax
Income tax payable article 25

b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

Current tax expense
Deferred tax (benefit) expense: Origination and reversal of temporary differences

c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

Income before income tax
Enacted tax rate
Permanent difference
Deferred taxes adjustment
Income tax expense

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

26. TAXATION (continued)

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following:

31 Desember/December 31, 2023						
Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)	
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.617	(415)	-	3.858	11.060	Accrual for employee bonuses
Liabilitas imbalan kerja	4.744	4.024	(525)	(3.615)	4.628	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(26.321)	2.200	-	934	(23.187)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(6.757)	3.802	-	(9.454)	(12.409)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	3.639	(12.728)	-	18.183	9.094	Trading securities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(17.078)	(3.117)	(525)	9.906	(10.814)	Deferred tax liabilities - net

31 Desember/December 31, 2022						
Saldo Awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak yang ditangguhkan/ Effect of changes in tax rate-deferred	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognized in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)	
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	7.626	-	(9)	-	7.617	Accrual for employees' bonuses
Liabilitas imbalan kerja	4.017	-	432	295	4.744	Employee benefits obligation
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.142)	-	(14.179)	-	(26.321)	Allowance for impairment losses
Aset tetap	(5.228)	-	(1.529)	-	(6.757)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.011)	-	4.650	-	3.639	Trading securities
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(6.738)	-	(10.635)	295	(17.078)	Deferred tax liabilities - net

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Bank juga dikenakan tarif pajak tambahan untuk pajak cabang sekitar 10%.

On October 29, 2021, the Government issued a President of the Republic of Indonesia Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities which become 22% starting fiscal year 2022 and onwards. The Bank also has additional tax rate for branch tax around 10%.

Untuk keperluan perhitungan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan rata-rata tarif pajak antara tarif pajak untuk badan pajak penghasilan dan pajak cabang sekitar 29,80%.

For deferred tax calculation purpose, the Bank considers the tax rate average between tax rate for corporate income tax and branch tax at around 29.80%.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2023 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2022 adalah sesuai dengan SPT Bank.

The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2023 are estimated number for 2023 annual tax return and 2022 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan November 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778.

Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

26. TAXATION (continued)

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009.

In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778.

Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012.

Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus telah mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 has been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012.

In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, and off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expenses in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As the date of this report, there has not yet been any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Pada bulan Agustus 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp16.020 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2011

Pada tahun 2016, pajak pertambahan nilai Bank untuk masa pajak Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp9.813. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan April 2016 dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp9.811 pada bulan Juni 2016 (membebankan sisanya sebesar Rp2 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Mei 2017, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN Dalam Negeri sejumlah Rp241. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2011 sejumlah Rp9.570 pada bulan Juli 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp9.159.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. In August 2021, the Supreme Court has rejected the tax appeal of Rp16,020 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known

Fiscal year 2011

In 2016, the Bank's 2011 VAT for March, April, May and June was audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of VAT amounting to Rp9,813. The Bank paid the assessed additional tax in April 2016 and filed objection against part of the assessment result of Rp9,811 in June 2016 (charged the remaining amount of Rp2 as expense in 2016). In May 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on onshore VAT of Rp241. The Bank filed tax appeal for 2011 taxes amount of Rp9,570 in July 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp9,159.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2011 (lanjutan)

Bank membebankan sisanya sebesar Rp411 sebagai beban pada tahun 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp9.159. Pada bulan Januari 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung.

Pada bulan April dan Mei 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak fiskus untuk PPN Luar Negeri masa Maret dan Mei tahun 2011 dan PPN Dalam Negeri masa Maret, April, Mei dan Juni tahun 2011. Pada bulan April 2022, Mahkamah Agung menolak banding pajak fiskus untuk PPN Luar Negeri masa April 2011 dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas masa pajak lainnya.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebankan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebankan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2011 (continued)

The Bank charged the remaining amount of Rp411 as expense in 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp9,159. As of January 2020, the tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court.

In April and May 2021, the Supreme Court has rejected the tax authorities appeal for VAT Offshore periods March and May 2011 year 2011 and VAT Onshore period March, April, May and June 2011. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known. In April 2022, the Supreme Court has rejected the tax authorities appeal for VAT Offshore period April 2011 and as the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2013

In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filed a tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada bulan Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp2.083 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2015

Berdasarkan surat pajak pada bulan Agustus 2016, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2015, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp57.339. Pada bulan April 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp99.121. Bank telah mengajukan keberatan pada bulan Juli 2017 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut sejumlah Rp156.460.

Pada bulan Juni dan Juli 2018, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak sebesar Rp477. Pada bulan Oktober 2018, Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp154.713, dan membebaskan sisanya sebesar Rp1.270 sebagai beban tahun 2018. Pada bulan Juli 2020, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp154.713 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp153.833. Bank kemudian membebaskan sisanya sebesar Rp880 sebagai beban pada tahun 2020. Pada bulan Desember 2020, fiskus mengajukan banding atas hasil putusan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada bulan September dan Nopember 2021, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp112.973 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result. In March 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal amounting to Rp2,083 and the Bank recorded it as an expense for 2021 on the results of the Supreme Court's decision. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2015

Based on tax letter in August 2016, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2015 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2015 of Rp57,339. In April 2017, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp99,121. The Bank filed objection in July 2017 for all part of the assessment of Rp156,460.

In June and July 2018, the tax authorities accepted part of the Bank's objection and refunded the Bank's objection of Rp477. In October 2018, the Bank appealed to the tax court amounting to Rp154,713, and charged the remaining amount of Rp1,270 as expense in 2018. In July 2020, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp154,713 and refunded the Bank's appeal of Rp153,833. Subsequently, the Bank has charged the remaining amount of Rp880 as expense in 2020. In December 2020, the tax authorities have filed an appeal to Supreme Court on the Tax Court result. In September and November 2021, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp112,973 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan November 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp162.546 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp95.954 (membebankan sisanya sebesar Rp491 sebagai beban pada tahun 2022). Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun Pajak 2017

Pada tahun 2022, pajak-pajak Bank tahun 2017 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp45.283. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2022 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Pada bulan Agustus 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menolak seluruh keberatan bank sebesar Rp45.283. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak untuk pajak tahun 2017 sebesar Rp45.283 pada bulan Oktober 2023 dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari pengadilan pajak.

Tahun pajak 2018

Pada tahun 2023, pajak-pajak Bank tahun 2018 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.952. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Oktober 2023 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2023 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari kantor pajak.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2016

In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp162,546 and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court the amount of Rp95,954 (charged the remaining amount of Rp491 as expense in 2022). As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2017

In 2022, the Bank's 2017 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp45,283. The Bank paid the assessed taxes in September 2022, and filed objection in November 2022 for all part of those assessment. In August 2023, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp45,283. The Bank filed a tax appeal for 2017 taxes amounting to Rp45,283 in October 2023 and as of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

Fiscal year 2018

In 2022, the Bank's 2017 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp45,283. The Bank paid the assessed taxes in September 2022, and filed objection in November 2022 for all part of those assessment. As of the date of this report, the result of the objection is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan 14 Desember 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebankan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020). Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp70.967 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp61.541. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun Pajak 2020

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2020 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp29.888 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp29.888 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523, yang ditolak oleh fiskus.

Pada tahun 2023, Bank menerima pembetulan Surat Ketetapan Pajak yang menghasilkan tambahan pajak yang harus dibayar sebesar Rp397. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Juni 2023. Pada bulan Juli 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan bank dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp320 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp60.489. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2019

Based on tax letter on December 14, 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020). In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp70,967 and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court the amount of Rp61,541. As of the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

Fiscal year 2020

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2020, the Bank's 2020 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp29,888, and the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes in September 2022 and filed objection on part of these assessments of Rp29,888 plus the overpayment of corporate income tax of Rp30,523.

In 2023, the Bank received a revised Tax Assessment Letter which resulted in additional tax to be paid amounting to Rp397. The bank has paid the tax shortfall in June 2023. In July 2023, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp320 and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court the amount of Rp60,489. As the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian pemeriksaan pajak sebagai berikut:

	<u>2023</u>
Pemeriksaan Pajak Tahun 2007	89.986
Pemeriksaan Pajak Tahun 2009	(14.331)
Pemeriksaan Pajak Tahun 2013	602
Pemeriksaan Pajak Tahun 2016	95.954
Pemeriksaan Pajak Tahun 2017	45.283
Pemeriksaan Pajak Tahun 2018	73.952
Pemeriksaan Pajak Tahun 2019	84.633
Pemeriksaan Pajak Tahun 2020	60.488
	<u>436.567</u>

- g. Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 11 Tahun 2020 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 24 Januari 2024 dan 23 Februari 2023 dari Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo.

26. TAXATION (continued)

f. Tax assessments (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the details of tax audit for fiscal year are as follows:

	<u>2023</u>	
	89.986	Tax Audit for Fiscal Year of 2007
	(14.331)	Tax Audit for Fiscal Year of 2009
	602	Tax Audit for Fiscal Year of 2013
	95.954	Tax Audit for Fiscal Year of 2016
	45.283	Tax Audit for Fiscal Year of 2017
	-	Tax Audit for Fiscal Year of 2018
	84.633	Tax Audit for Fiscal Year of 2019
	60.411	Tax Audit for Fiscal Year of 2020
	<u>362.538</u>	

- g. Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan and other benefits based on Labor Law No. 11 Year 2020.

The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid, and compensation paid based on Labor Law No. 11 Year 2020 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disability/long term sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2023 and 2022, are based on the independent actuary with actuarial reports dated January 24, 2024 and February 23, 2023, of Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6,00%	6,00%	<i>Basic pensionable annual salary increase rate</i>
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	6,50%	6,25%	<i>Annual discount rate before normal retirement age</i>
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
Usia pensiun normal	55	55	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10,00%	10,00%	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Sampai dengan umur 30	20,00%	20,00%	<i>Until age 30</i>
Umur 31 - 39	15,00%	15,00%	<i>Age 31 to 39</i>
Umur 40 - 44	10,00%	10,00%	<i>Age 40 to 44</i>
Umur 45 - 50	5,00%	5,00%	<i>Age 45 to 50</i>
Lebih dari umur 50	1,00%	1,00%	<i>Age 50 and afterwards</i>
	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja	15.921	13.481	Beginning balance of employee benefits obligation
Biaya imbalan kerja:			<i>Employee benefit expense:</i>
Biaya jasa kini	2.171	1.769	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	945	636	<i>Interest cost</i>
Dampak SP DSAK IAI per 1 Januari 2022	-	(217)	<i>Impact of SP DSAK IAI at January 1, 2022</i>
	3.116	2.188	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif:			<i>Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income:</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(1.826)	1.413	<i>Actuarial gain/(loss) due to experience</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	64	(422)	<i>Actuarial gain/(loss) due to assumption changes</i>
	(1.762)	991	
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	(4)	(24)	<i>Remeasurements recognised in effect to profit and loss</i>
Pembayaran manfaat oleh Bank	(1.740)	(715)	<i>Benefits paid by the Bank</i>
	(1.744)	(739)	
Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja	15.531	15.921	Ending balance of employee benefits obligation

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan upah (tidak diaudit):

Tingkat Diskonto

Perubahan persentase/ Percentage change	Nilai kini liabilitas/ Present value of employee benefit obligation	
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
+1%	(1.229)	(1.347)
-1%	517	527

Tingkat Kenaikan Upah

Perubahan persentase/ Percentage change	Nilai kini liabilitas/ Present value of employee benefit obligation	
	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
+1%	151	958
-1%	(1.822)	(1.468)

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

The tables below show the sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation in the assumed changes in the discount rate and salary increment rate (unaudited):

Discount Rate

Salary Increment Rate

28. JASA KUSTODIAN

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp748.459.004 dan Rp723.339.658.

28. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2023 and 2022, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp748,459,004 and Rp723,339,658, respectively.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. DANA USAHA

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	<u>2023</u>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain (Catatan 15)	372.224
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 31)	121
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 15)	(7.210.959)
	<u>(6.838.614)</u>

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Bank melaporkan dana usaha (*declared operating funds*) masing-masing sebesar Rp6.870.148 dan Rp3.662.606 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 4f).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

29. OPERATING FUNDS

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	<u>2022</u>	
	290.015	<i>Due from Head Office and other branches (Note 15)</i>
	13.964	<i>Demand deposits at entities under common control (Note 31)</i>
	(3.996.371)	<i>Due to Head Office (Note 15)</i>
	<u>(3.692.392)</u>	

As of December 31, 2023 and 2022, the Bank's declared operating funds amounted to Rp6,870,148 and Rp3,662,606 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2023 and 2022 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 4f).

As guided by Financial Services Authority, the calculation of operating funds as of December 31, 2023 and 2022, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini terdiri dari:

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December 31,			
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency	
		2023	2022	2023	2022
KOMITMEN					
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
<u>Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan</u>					
	IDR	148.494.696.000	17.672.580.000	148.495	17.673
	USD	250.000	1.950.000	3.849	30.357
	EUR	300.000	9.400.000	5.111	155.868
				157.455	203.898
<u>Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan</u>					
	IDR	2.279.420.000	-	2.279	-
	USD	1.691.250	1.749.826	26.040	27.240
	Lainnya	-	27.615	-	465
				28.319	27.705
Total liabilitas komitmen				185.774	231.603
KONTINJENSI					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
<u>Garansi yang diterima</u>					
	IDR	446.001.778.492	96.024.732.381	446.002	96.925
	USD	868.224.502	560.082.004	13.368.052	8.719.077
	EUR	1.485.760	303.542	25.315	5.033
Total tagihan kontinjensi				13.839.369	8.821.035
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
<u>Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan</u>					
	IDR	1.080.818.276.239	565.961.117.375	1.080.818	565.961
	USD	71.038.865	64.550.321	1.093.785	1.004.887
	EUR	1.512.764	63.082	25.775	10.995
	Lainnya	7.845	-	123	-
Total liabilitas kontinjensi				2.200.501	1.581.843

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consists of:

COMMITMENTS

Committed liabilities:

Undrawn committed loan facilities

Irrevocable L/C facilities

Others

Total committed liabilities

CONTINGENCIES

Contingent receivables:

Guarantees received

Total contingent receivables

Contingent liabilities:

Bank guarantees and standby letters of credit issued

Others

Total contingent liabilities

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.813.446	-	-	1.813.446	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.152.053	-	-	1.152.053	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(577.224)	-	-	(577.224)	Assets derecognised (other than write-offs)
Nilai tercatat bruto akhir	2.386.275	-	-	2.386.275	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2022					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	2.737.611	-	-	2.737.611	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.455.280	-	-	1.455.280	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.379.445)	-	-	(2.379.445)	Assets derecognised (other than write-offs)
Nilai tercatat bruto akhir	1.813.446	-	-	1.813.446	Ending gross carrying amount
31 Desember/December 31, 2023					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	650	-	-	650	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	53	-	-	53	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(413)	-	-	(413)	Asset derecognized (other than write-offs)
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	290	-	-	290	Ending expected loss allowance

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2022

	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal					Beginning expected loss allowance
Saldo awal tahun	460	-	-	460	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	449	-	-	449	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(259)	-	-	(259)	Asset derecognized (other than write-offs)
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	650	-	-	650	Ending expected loss allowance

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2023	2022	
Giro pada bank-bank lain	121	13.964	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	372.224	290.015	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	747.256	2.124.227	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	152.160	246.028	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	112.278	121.532	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	238.776	167.833	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.235.710	1.640.093	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	8.090.348	4.802.706	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	232.14	317.340	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	(30.424)	(25)	Interest expenses
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(6.151)	222	Fees and commission income (expense)
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	827.814	486.587	Net trading income (expense)
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	243.139	190.068	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	254.418	212.683	Interbranch charges
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	9.191.129	4.082.810	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	568.953	193.424	Guarantees issued

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut (lanjutan):

Sifat hubungan/Nature of relationship

Entitas Kantor Pusat/Head office

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/
Subsidiary of Deutsche Bank Group

Kantor cabang lain di luar negeri/
Other off-shore branches

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Imbalan kerja jangka pendek	63.956	62.214
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	14.397	19.646
	78.353	81.860

31. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2023 and 2022 are as follows (continued):

Jenis transaksi/Types of transaction

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits at other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

Tagihan pada kantor cabang lain, kredit yang diberikan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, loan receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

Transactions with key management personnel

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year is comprised of:

Short-term employee benefits
 Post-employment benefits and other
 long-term employee benefits

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

32. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31, 2023							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	2.358.969	-	-	-	-	2.358.969	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.241.975	-	-	-	-	1.241.975	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	372.224	-	-	-	-	372.224	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.701.173	-	-	-	-	5.701.173	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.252.049	-	-	-	-	5.252.049	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2.298.189	-	-	-	-	2.298.189	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	6.773.027	244.481	-	-	-	7.017.508	Loan receivables
Piutang berdasarkan pinjaman terjamin	5.861.893	-	-	-	-	5.861.893	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	13.250	-	-	-	-	13.250	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.945.289	-	-	-	-	5.945.289	Investment securities
Piutang bunga	479.662	-	-	-	-	479.662	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.386.274	-	-	-	-	2.386.274	Commitments and contingencies with credit risk
	38.698.974	244.481	-	-	-	38.943.455	
31 Desember/December 31, 2022							
	Lancar/ Pass	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Giro pada Bank Indonesia	3.597.282	-	-	-	-	3.597.282	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	406.761	-	-	-	-	406.761	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	290.015	-	-	-	-	290.015	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	4.627.954	-	-	-	-	4.627.954	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.342.320	-	-	-	-	2.342.320	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	4.615.820	-	-	-	-	4.615.820	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.755.411	277.950	-	-	108.134	8.141.495	Loan receivables
Tagihan akseptasi	23.592	-	-	-	-	23.592	Acceptance receivables
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.869.120	-	-	-	-	5.869.120	Investment securities
Piutang bunga	550.697	-	-	-	-	550.697	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.645.528	167.918	-	-	-	1.813.446	Commitments and contingencies with credit risk
	31.739.500	445.868	-	-	108.134	32.293.502	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2024**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum. Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

1. Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional,
2. Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK),
3. Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, dan
4. Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

**33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

Effective on or after January 1, 2024

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provides requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements. There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

1. Pillar 1 International Financial Accounting Standards,
2. Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS),
3. Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability, and
4. Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standard

This standard is a full-adoption of *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment to SFAS 73: Lease liability in a Sale and Leaseback

The amendment to SFAS 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam Jual Beli dan Sewa-balik (lanjutan)

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Bank saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Bank.

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60: Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amandemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amandemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan Bank.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

Amandemen PSAK 10: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran

Amandemen PSAK 10 mengatur ketika kondisi ekonomi suatu negara memburuk, misalnya hiperinflasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan apakah mata uang negara tersebut bertukar menjadi mata uang lain serta kurs yang digunakan ketika mata uang tersebut tidak bertukar.

Amandemen berlaku untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan dini diperkenankan.

33. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Amendment to SFAS 73: Lease liability in a Sale and Leaseback (continued)

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Bank is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Bank financial reporting.

Amendment to SFAS 2 and SFAS 60: Supplier Finance Arrangements

The amendments to SFAS 2 and SFAS 60 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments will be effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Bank's financial statements.

Effective on or after January 1, 2025

Amendment to SFAS 10: the Impact of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability

The amendment to SFAS 10 regulated when a country's economic conditions deteriorate, such as hyperinflation, it can cause difficulties in determining whether the country's currency is exchangeable into another currency, as well as the exchange rate to be used when the currency is not exchangeable.

The amendment applies to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2025. Earlier application is permitted.

DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023
and For the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

34. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation of movement of due to Head Office and others branch to cash flows arising from financing activities are as follows:

31 Desember/December 31, 2023			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Net cash inflows/(outflows)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Utang pada Kantor Pusat - dana usaha	3.662.606	3.207.542	6.870.148
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	331.634	9.132	340.766
Total	3.994.240	3.216.674	7.210.914

Due to Head Office - operating funds
Due to Head Office - term deposits

31 Desember/December 31, 2022			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ <i>Net cash inflows/(outflows)</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Utang pada Kantor Pusat - dana usaha	3.662.606	-	3.662.606
Utang pada Kantor Pusat - deposito berjangka	402.812	(71.178)	331.634
Utang pada kantor cabang lain - pinjaman yang diterima	64.450	(64.450)	-
Total	4.129.868	(135.628)	3.994.240

Due to Head Office - operating funds
Due to Head Office - term deposits
Due to others branch - fund borrowing